Antologi Cerita Pendek

MTsN 4 BANYUWANGI

WARITA

SANG KELANA

MTsN 4
BANYUWANGI

Warita
Sang Kelana

Antologi cerpen

ISTANA AGENCY

Antologi Cerpen : Warita Sang Kelana
@ copyrights : Penulis : Alfin Zamzam,a, Najwa Shihab, Alvira Putri Rahayu, Amabel Damara Elysia Deni, dkk.

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau isi seluruh buku ini tanpa seizin penerbit dan penulis.

Desain cover : AGI
Tata Letak : Fahm

Cetakan Pertama, September 2022
Tebal : xvi + 180 Hal: 14 x 21 cm

Penerbit:
Istana Agency
Jalan Nyi Adi Sari Gang. Dahlia 1 Pilahan KG1/722,
Kotagede, Rejowinangun, Daerah Istimewa Yogyakarta

MTsN 4
BANYUWANGI

Kata Pengantar
Kepala Kankemenag
Kab. Banyuwangi

Menyusun cerita pendek merupakan salah satu cara menyampaikan imajinasi dalam bentuk karya tulis secara tuntas dari sebuah kejadian. Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa dan hanya memiliki satu tahapan alur cerita. Karya fiksi ini selain dapat menghibur, juga dapat memberikan inspirasi dan mempengaruhi terhadap kehiidupan seseorang.

Buku dengan judul Warita Sang Kelana yang di susun siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Banyuwangi di Kecamatan Muncar yang merupakan kumpulan Cerita pendek yang disusun para siswa ini sangat beragam. Hal ini sebagai gambaran dari referensi dari sang penulis yang dipengaruhi dari apa yang dibaca, didengar maupun dilihat.

Kemampuan siswa dalam menuangkan daya imajinasi yang mereka miliki dalam karya tulis harus terus dikembangkan dengan cara terus-menerus menuis dan menulis, hlk ini dilakukan agar karya yang dihasilkan semakin baik, karena menyusun kalimat dengan baik tersebut tidak dapat dilakukan secara tiba-tiba, butuh latihan dan bimbingan dari para pembimbing yang menguasai dibidangnya.

Cerita pendek yang dibukukan ini merupakan salah satu kenangan yang tidak mudah dilupakan oleh para peserta didik. Pada saatnya nanti mereka akan membaca kembai karya yang tekah dituliskannya semasa memperoleh pendidikan di madrasah, mengingat kembali memori ketika menyusun cerpen tersebut.

Kantor Kementerian Agaa Kabupaten Banyuwangi bersama komunitas Lentera Sastra secara terus menerus akan memberikan pelatihan dan pendampibgan bagi keluarga besar Kemmenterian Agama, baik ASN maupun siswa pada madrasah untuk mengembangkan diri dalam berliterasi.hal ini dilakukan agar semakin banyak karya tulis yang dihasilkan oleh insan Kementerian Agama yang dapat dijadikan referensi bagi yang membutuhkan.

Peringatan Hari Amal bakti ke 77 menjadikan tonggak sejarah baru pada bangkitnya semangat literasi di Kabupaten Banyuwangi, berbagai bentuk karya tulis baik dari Guru, Pendidik maupun ASN lainnya diingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi bertebaran di berbagai media, baik media cetak maupun online.

Para penulis dalam buku ini merupakan kumpulan siswa berbakat yang jika kemampuan menulis tersebut diasah secara terus-menerus, akan melahirkan para penulis handal pada masanya, karenanya kami berharap para siswa terus mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan caraterus berlatih dan menghasilkan banyak karya.

Semoga karya yang telah dihasilkannya dapat menjadi pemantik berkarya bagi semua siswa yang ada di madrasah, baik tulisan fiksi maupun non fiksi, memberikan

pengaruh positif bagi perkembangan peserta didik dalam menapaki jalan kehidupan menuju kehidupan dewasa yang berakhlakulmkarimah. Amin

Kepala Kankemenag Kab. Banyuwangi

Dr. H. Moh. Amak Burhanudin, S.Ag., M.Pd.I

Kata Pengantar
Kepala MTsN 4 Banyuwangi

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, taufik, dan hidayahNya buku antologi cerpen berjudul "Warita Sang Kelana" dapat terselesaikan. Antologi, cerpen sebagai sebuah kumpulan karya-karya, merupakan cara yang ampuh untuk menjaring pemikiran dan ide atau gagasan kreatif para penulisnya. Gagasan tersebut ditulis dalam bentuk narasi yang kadang sedih, jenaka, dan serius. Buku ini berisi kumpulan cerita pendek karya siswa-siswi MTs Negeri 4 Banyuwangi yang terpilih.

Adapun tujuan pembuatan buku ini adalah sebagai wadah kreasi siswa yang memiliki bakat di bidang literasi khususnya penulisan cerpen. Mengajarkan anak-anak untuk menjadi insan yang literat dengan gemar membaca dan menulis. Saya selaku Kepala Madrasah sangat bangga dan mengapresiasi karya perdana siswa-siswi berupa buku antologi cerpen ini. Saya harap buku ini bisa bermanfaat sebagai referensi belajar siswa terutama di bidang ilmu Bahasa Indonesia. Seno Gumira mengatakan bahwa *Menulis adalah suatu cara untuk bicara, suatu cara untuk berkata, suatu cara untuk menyapa, suatu cara untuk menyentuh seseorang yang lain entah di mana*. Semoga dari

buku ini pembaca mendapatkan nilai kebaikan, nilai moral, dan pesan positif baik yang tersurat, maupun yang tersirat.

Saya berterima kasih kepada semua pihak yang telah berhasil menyukseskan pembuatan buku antologi cerpen karya siswa-siswi MTsN 4 Banyuwangi ini. Semoga kegiatan ini berkelanjutan setiap tahunya sehingga para siswa termotivasi terus berlatih menulis untuk mempersiapkan karyanya dalam buku antologi cerpen berikutnya.

Kepala MTsN 4 Banyuwangi

Mujikan, M.Pd.I.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Kepala Kankemenag
Kab. Banyuwangi | iii
Kata Pengantar Kepala MTsN 4 Banyuwangi | vi

Teman yang Tak Terduga
Karya: Alfin Zamzama Najwa Shihab | 2
Persahabatan
Karya: Alvira Putri Rahayu | 6
Pengalaman Singkat ketika Masuk Pondok
Karya: Amabel Damara Elysia Deni | 11
Kerikil-Kerikil Kehidupan
Karya: Amelia Birta Els Sabeth | 13
Tired of Life
Karya: Amira Husnina Arifin | 16
The Samurai
Karya: Aqsa Bima Dermawan | 20
Persahabatan Sejati
Karya: Azahra Desya Safana P. | 23
Wisata di Jatim Park 3
Karya: Claudya Bulan Cahyaningrum | 26
Ammar dan Alifa
Karya: Dea Putri Diana | 28
Lentera
Karya: Della Cantika Sukahar Putri | 35
Lomba 17 Agustus di Desaku
Karya: Dhomas Permana Syaputra | 40

Perjuangan Seorang Kakak
Karya: Erika Ramadhani | 42
Lincoln VS Lynn
Karya: Fanesya Shena Aurellie | 44
Kisah Persahabatan yang Berpisah
Karya: Fia Agustina | 49
Senja
Karya: Gisella Meka | 51
Jaket Merah
Karya: Hafna Aulia Zahra | 55
Asa Seorang Kakek
Karya: Hafna Ilmy Muhalla Syabrina | 62
Love Myself
Karya: Intan Najma Arilia | 64
Raka dan Monster Makanan
Karya: Iren Maisilah | 71
Pemanis Hidup
Karya: Laura Sheyla Agustin | 76
Impian Ibuku
Karya: Lailatul Setya Putri | 78
School Comedy
Karya: M. Aldi Azhari | 88
Kesuksesanku Berkat Doa dari Seorang Ibu
Karya: Manda Yulia Lestari | 91
Titik balik
Karya: Meylia Rahma | 95
Khonsu dan Steven
Karya: Mohamad Okta Pratama | 97
Liburan di Akhir Pekan
Karya: Mohammad Irgi Aulia | 102

Mendaki Bersama Sahabatku
Karya: Naufalelsa Maarif | 104
Kenangan Masa Lalu
Karya: Nely Fauziyah | 107
Nenek dan Raka
Karya: Nila Ayu Sa'diyah | 109
Bersyukur atas Kemerdekaan
Karya : Putri Izatul Hilma | 112
Terlanjur Cinta
Karya: Radhis Rulina Kafitri | 115
Hari Senin
Karya: Rafa Clearesta Alvaro | 119
Bendera Merah Putih
Karya: Revalina Dwi Lestari | 121
Magic Girl Adventure
Karya: Sabrina | 125
Teman Baru Cepat Menghilang
Karya: Salsabila Mustofa | 131
Sebuah Impian yang Terwujudkan
Karya: Shintia Sari | 134
Love Ghost
Karya: Syavira Jelita Ramadhani | 138
Kucing-kucing di Sekitarku
Karya: Tanisha Putri Ayla Arifin | 144
Pengalamanku Berkunjung ke Bali
Karya: Winda Wahyuningtyas | 149
Aku dengan Sahabat Kelas 7ku
Karya: Yasmin Nur Faizah | 151
Kesombongan Menghancurkan Segalanya
Karya: Yunika Budi Prasetyaningrum | 154

MTsN 4 BANYUWANGI

This is My Story
Karya: Yunita Anggraini Yulianto | 157
Ekspedisi Alam Semesta
Karya: M. Izza Fawaid Akbar I. | 163

Tentang Penulis | 167

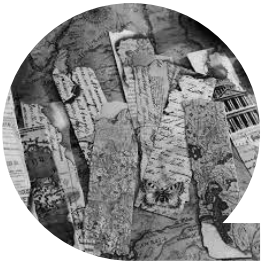

Teman yang Tak Terduga

Karya: Alfin Zamzama Najwa Shihab

Hai namaku Najwa, nama lengkapnya sih Alfin Zamzama Najwa Shihab. Aku memiliki sebuah cerita yang tidak akan pernah bisa kulupakan. Dan sekarang aku ingin menceritakannya.

Dulu aku memiliki teman dengan inisial z. Dia itu teman yang dulu paling ku benci dulu, karna dia dulu itu sering menindasku. Aku masih ingat dengan jelas bahwa dulu aku pernah dipukul dengan penghapus papan tulis yang masih menggunakan kapur saat itu, aku juga dicoret-coret dengan spidol dan kapur sehingga seragam serta diriku penuh dengan coretan, bahkan alat tulisku banyak yang rusak karena dirinya. Tapi ada waktu di mana dia meminta maaf kepadaku dengan cara dia menghampiriku lalu mengatakan "maaf, aku sering menindasmu dan aku tidak akan mengulanginya lagi, jadi tolong maafkan aku juga berteman baiklah denganku."

Saat itu aku sedikit kaget, karna aku mengira dia tidak akan pernah meminta maaf. Ya tapi aku lebih dikagetkan lagi saat sudah berteman baik dengannya karna ternyata dia itu orang yang hangat dan perhatian, ya mungkin karna sikapnya yang tidak mau kalah serta tidak mau diatur itulah yang membuatnya lebih terlihat nakal. Lalu setelah kami berteman beberapa bulan kami menjadi sangat dekat padahal waktu kami sangat lah singkat. Kemudian beberapa waktu pun terlewati dan acara perpisahan (kelulusan) pun datang, aku dan dengannya ternyata memilih sekolah yang berbeda. Dan itu akan membuat kami menjadi sulit bertemu, ya disebabkan karena rumahku dengannya memang cukup jauh, jadi mungkin aku akan menemuinya saat luang saja.

Sebenarnya apa bila bisa aku ingin mengubah masa lalu agar aku dapat berteman dengannya lebih lama. Ya mungkin menurut kalian ini cerita yang konyol, karna menurutku saja juga begitu tapi itu adalah cerita paling membekas di memoriku saat ini.

Aku juga ingin menceritakan satu buah cerita lagi. Cerita ini hanya khayalan yang cukup melekat dalam beberapa waktu. Jadi mari kita mulai ceritanya.

Ada seorang gadis kecil bernama Laura yang tinggal di sebuah desa bernama Nebula. Laura adalah gadis berambut hitam sepekat arang, berpostur tubuh bak biola, berkulit seputih susu dan memiliki mata berwarna coklat yang menawan. Dengan fisik yang seperti itu maka para pemuda desa pun jatuh hati dengannya. Tapi dia penuh dengan kemisteriusan.

Pada sebuah malam purnama yang indah, Laura sedang termenung memandangi rembulan dan merasakan hal yang aneh pada dirinya lalu dia pun bercermin kemudian

melihat bahwa matanya berubah warna menjadi biru permata serta tubuhnya yang mulai bersinar. Laura pun membuang nafas lalu mengatakan "kapan ini akan berakhir?, Aku sudah muak. Banyak orang yang mengira aku aneh karena hal ini. Untungnya keluarga dan Gladys sahabat ku masih mau menerimaku meskipun sudah tahu aku adalah orang yang aneh."

Keesokan harinya Laura bertemu dengan Gladys di tempat favorit mereka yaitu di pinggir hutan kabut. Tapi tidak tahu mengapa Gladys bersikap aneh hari ini, dia lebih banyak diam dan berbicara formal pada Laura. Setelah diperhatikan ternyata Gladys selalu bersikap seperti itu apabila telah melewati malam bulan purnama. Apabila ditanya Gladys selalu menjawab "kamu tidak perlu tahu." Dan setelah itu Laura akan sedikit marah. Hari berganti hari dan malam purnama pun kembali datang, pada malam ini berbeda dari biasanya Gladys menginap di rumahku. Dan saat aku berubah, Gladys bersama dengan Laura berubah wujud. Gladys berubah menjadi lebih mewah dan Laura pun memakai gaun serta mahkota yang indah. Gladys lalu berbicara dengan Laura bahwa dia akan menceritakan hal yang selama ini ingin Laura ketahui. Laura di ajak ke kerajaan. Dan saat di perjalanan Gladys menceritakan bahwa Laura adalah keturunan kerajaan dan dia terpilih sebagai seorang pewaris. Saat sampai di kerajaan dia disambut oleh para tamu dan seorang perempuan yang memiliki aura wibawa yang sangat kuat. Karena penasaran Laura bertanya ke Gladys siapa perempuan itu, Gladys pun menjawab dia adalah permaisuri dan Gladys berkata bahwa dia hanya bisa menemani sampai sini saja.

Setelah Gladys pergi, permaisuri menghampiri Laura dan mengatakan bahwa Laura harus menjadi seorang ratu yang bijaksana seperti dia dulu. Laura bingung apa yang dimaksud dengan dia yang dulu. Laura tiba-tiba mengingat sebuah memori yang terasa familiar. Dan Laura pingsan, permaisuri lalu memerintahkan penjaga untuk membawa-nya ke kamar ratu. Saat bangun Laura ingat bahwa dia ada-lah permaisuri pertama tapi lalu dia dikhianati dan dibunuh oleh sahabatnya sendiri. Sekarang karna Laura telah di berikan kesempatan kedua maka Laura akan balas dendam ke reinkarnasi sahabatnya dan menjadi permaisuri terbaik yang ada di sejarah. Itulah tekad Laura yang sangat kuat saat ini.

MTsN 4
BANYUWANGI

Persahabatan

Karya: Alvira Putri Rahayu

Dari sekian banyak manusia di dunia ini sebelumnya aku paling bosan dengan si botak ini, Joni namanya, dia sahabatku yang selalu bersamaku. Bayangkan saja, sedari kami lahir sudah bertetangga. Menjadi sahabat dan sudah seperti saudara. Tapi aku masih mengkhawatirkan sebagai saudaraku, khawatir karena wajahnya tak setampan wajahku, Tongkrongannya tak sekeren tongkronganku, dan pacarnya tak sebanyak pacarku. Aku Don Juan, Ia si cupu yang selalu menasehatiku jangan begini jangan begitu. Meskipun begitu, aku tak pernah memungkirinya, ia sahabat terbaikku yang selalu ada saat aku membutuhkannya. "Sudahlah kau cari saja yang lain. Masih banyak perempuan lain yang lebih cantik", komentarku. Joni sangat memuja Feni, cewek berpasras manis smart dan terkenal denga kejutekannya terhadap siapa pun yang mendekatinya. Joni sudah ditolak dua kali, tapi ia masih tetap pada pendiriannya

untuk terus menyatakan cintanya. “Aku ini laki laki, kalau ditolak sekali dua kali itu biasa, yang penting itu gak patah semangat untuk mengejar cintanya”, celotehnya membara tanpa keraguan “Terserah sajalah. Cewek begitu biasanya merasa bahwa dirinya cantik. Kalau aku jadi kau aku tak mau harga diriku dihancurkan seperti itu”.

Jelas saja itu bukan gayaku, melihat pemandangan menyedihkan Joni yang selalu ditolak cintanya membuatku miris. Aku saja sampai bingung harus memutuskan pacar yang mana untuk minggu ini sementara masih berkutat pada gadis yang sama, diacuhkan, tak dihargai, sama sekali mirip seorang pengemis, “Aku pergi dulu”.

“Loh mau kemana kau?”

“Clubbing”.

Masih bisa dijelaskan perasaan ini adalah kebiasaan kehidupan yang bisa mengantarkan kepada kebahagiaan. Dugem kesenangan jauh dari gaya hidup membosankannya Joni yang pulang kampus belajar di rumah. Aku lebih gaul dan populer kuhabiskan malamku dengan teman teman kerenku yang lain. Masih kurang lengkap rasanya kalau tidak bermalam. Aku membutuhkan teman dua orang gadis manis memelukku dengan mesra. Cowok keren itu harus begini, kau tau rasanya seperti apa? Surga.

“Kau mabuk lagi?” kata gadis yang samar samar kenali wajahnya.

“Siapa kau?”

“Bidadari yang mencintaimu”

“Benarkah, kemarilah cantik”.

Aku tak ingat lagi apa yang terjadi setelahnya. Setahuku, ada 3 orang gadis cantik yang tengah bersamaku malam itu. Semua terasa indah, saat ini aku rasakan sisa-

sisa keindahan itu. Dalam mimpi suara merdu masih memanggil namaku. Namun suara itu suara pria, bukan perempuan. Aku terpenjat.

To be continued.....

Wait... wait... wait... ceritanya belum kelar, tapi kita ketemu lagi di sini sob. Kira-kira gimana kelanjutannya ya? Wah tentu saja pasti menarik. Persahabatan itu tak pernah lekang oleh waktu. Sebenarnya Joni Botak itu lumayan loh, hehe. Buat yang botak di sana jangan ada yang tersinggung yah! Kita lanjutkan lagi, silahkan membaca kembali contoh Cerpen Persahabatan: Cowok Keren.

"Dimana aku?" kulihat wajah Joni melemas dan menatapku penuh kecemasan.

"Jangan banyak bergerak dulu, kau masih belum pulih". Ia mencegahkan untuk bangkit.

Kuperlihatkan sekelilingku dan menyaksikan tempat ini. Aku tahu ini rumah sakit. Infus, bau obat, semua ini kenapa aku berasa disini? Seseorang tolong jelaskan kepadaku.

"Kau mabuk dan mengendarai mobil bersama teman-teman clubbingmu yang lain".

" Apa?" Tanyaku berusaha bangkit, tapi kakiku terlalu sakit, aku seperti tak punya kaki.

"Tolong jangan banyak bergerak dulu", pinta Joni sangat khawatir.

"Kenapa ini?" aku sama sekali tak bisa menggerakkan kakiku.

"Dokter bilang kau harus menggunakan tongkat untuk kakimu", jelasnya lagi.

"Maksudmu aku lumpuh?!" keringat khawatir bercucuran di keningku.

Joni tak berani menjawab pertanyaanku, ia tak bergeming.

"Tolong jawab aku", desakku lagi.

" Kau tidak lumpuh, kau hanya tidak bisa berjalan normal kembali".

Joni hanya memperhalus kata-katanya. "Aku tahu itu artinya sama, aku lumpuh. Ini tak bisa aku terima dengan begitu saja. Bagaimana bisa?!"

"Lalu bagaimana dengan teman-temanku?"

"Mereka selamat, tapi mereka melarikan diri entah kemana, saat polisi datang mereka buru buru pergi, kata beberapa orang sanksi mata yang melihatnya.

"Tidak ada yang menyangka kalau kau bisa bertahan, sudah seminggu ini kau dalam keadaan koma", jelasnya lagi.

"Benarkah? Apakah mama dan papa datang menjengukku?" aku mendadak teringat dengan kedua orangtuaku yang selama ini terlalu sibuk dengan karirnya.

"Mereka masih di luar negeri, Ken. Aku tak bisa menghubungi mereka".

Sekali lagi aku melemas. Kupandangi lekat wajah Joni yang setia menemaniku, seseorang masuk dengan kemeja putih iris. Manis, ia gadis yang ditaksir joni, Feni. Gadis itu tersenyum kepada joni dan kemudian kepadaku. Sudah terjadi sesuatu dengan mereka, aku telusuri gelagatnya.

"Sekarang Feni adalah pacarku, Ken" kata Joni.

Ternyata banyak hal yang terjadi yang tak pernah aku bayangkan sebelumnya. Joni menaklukan hati Feni. Katanya, selama ini ia ditolak bukan karena ia tak suka. Itu karena Feni ingin melihat keseriusan Joni akan cintanya. Feni telah memantapkan hatinya kepada pria keren berna-

ma Joni. Pria berkarakter yang pantang menyerah, sahabat terbaik yang juga sahabatku.

"Kau tak perlu sedih begitu, masih ada aku dan Feni yang akan menemanimu." Katanya tulus.

Senyum Joni disambut Feni yang menyentuh hatiku yang tadinya beku. Aku salah, Joni bukanlah cowok cupu, dia keren dan akulah si cowok cupu itu. Terima kasih Joni, terima kasih kau telah bersamaku. Aku juga ingin membalasnya, suatu hari nanti juga akan sepertimu, bukan sekedar cowok keren, tapi pria keren yang berhati tulus. THE END

MTsN 4
BANYUWANGI

Pengalaman Singkat ketika Masuk Pondok

Karya: Amabel Damara Elysia Deni

Beberapa bulan yang lalu menjelang kelulusan SD. Saya dan dua teman saya berencana untuk melanjutkanya ke pondok pesantren, saat libur sekolah saya mengunjungi sekolah yang saya tuju, ternyata tempatnya cukup megah dan keliatanya nyaman.

Sampai waktunya tiba saya dan dua teman saya berangkat ke pondok pesantren di antar orang tua masing-masing dan membawa semua keperluan yang sudah saya persiapkan sebelumnya. Dalam hati yang saya pikirkan di pondok pesantren itu enak bisa selalu berkumpul bercanda bersama teman tanpa ada batasnya.

Tapi ternyata yang saya pikirkan salah, di pondok pesantren itu saya harus bangun dari pukul 02.40 dini hari dan dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan sampai pukul 22.00 malam. Kaget! Dan belum bisa beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan yang ternyata jauh berbeda dengan yang ada di rumah.

Makan harus antri, mandi harus antri, dan masih banyak lagi. Hampir setiap hari saya menangis, setiap telepon keluarga saya, saya juga harus menunggu giliran. Sampai pada suatu hari saya sakit.

Saya memutuskan untuk pulang dan meminta kepada orang tua saya supa memindahkan saya ke sekolah yang dekat dengan rumah karena saya tidak mau dan belum siap di pondok pesantren.

Alhamdulillah orang tua saya mengabulkan permintaan saya untuk boyong dan masuk ke sekolah MTs di dekat rumah.

Pesan penting dari cerpen diatas!

Pengalaman pribadi saya, jangan memutuskan sesuatu hanya dengan membayangkan yang enak-enaknya saja. Apalagi memutuskan ke pondok pesantren, kita harus siap mendiri, kalau tidak, kasian orang tua kita yang sudah mempersiapkan semuanya dan akhirnya sia-sia

Terimakasih

Kerikil-Kerikil Kehidupan

Karya: Amelia Birta Els Sabeth

Cerita ini berawal dari seorang anak kampung yang mengais kehidupan, demi masa depan. Harapan, asa dan cita-cita yang mulia. Menjalani kehidupan yang penuh tantangan, perjuangan, dan liku-liku. Mengasah dan mengasuh diri, demi masa depan yang di cari dan di nanti. Bersinar secerah cahaya Illahi. Bernilai bak bagai mutiara yang harga tinggi. Merekah bagai bunga yang harum semerbak mewangi. Menerjang, menantang, kerasnya kehidupan dengan wajah yang teguh, tegar, dan sabar.

Si Oto namanya pemuda miskin, kumuh, dekil, ber-cita-cita tinggi, setinggi langit. Seluas lautan yang biru, berpendirian yang kokoh sekokoh batu karang. Yang selalu di hempas oleh badai dan ombak kehidupan.

Namun dengan semangat membara bagai api yang membakar ranting-ranting dedahanan, walaupun banyak

halang yang merintang. Kehidupan Si Oto tetep berjalan seiring dengan berjalannya waktu. Berputarnya roda kehidupan dan semangat juang untuk menggapai bintang-bintang

Di pojok perkampungan yang jauh dari keramaian, kebisingan, dan hiruk pikuk nya metropolitan. Di terik mata-hari yang menyengat membakar kulit. Mangalirkan deras-nya keringat yang bercucuran membasahi tubuh. Mener-panya angin sepoi-sepoi, yang bebas dari pencemaran atau polusi. Menjatuhkan butiran-butiran keringat tubuh mengalir deras bagai rintik-rintik hujan yang membasahi bumi pertiwi, kehidupan pun tetap berjalan. Mata hari tetap bersinar memancarkan cahaya menerangi wajah dekil dan kumuh serta bersahaja. Membawakan secercah cahaya, menatap jauh di angkasa memberikan setitik harapan dalam kehidupan untuk mengarungi kebahagiaan dan kemuliaan serta keberhasilan.

Oto merupakan sosok pemuda yang tak ingin harga diri, kehormatan, jati diri, serta martabat sebagai manusia. Tersibakkan oleh deras nya arus Globalisasi. Seorang pemuda kampung yang kuat, teguh, dan berprinsip, meng-hilangkan kebodohan, ketidak mampuan menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan.

Walau dengan langkah yang gontai dan terseok-seok dan tetap melangkah, berjalan, mengayunkan kaki, menggapai berjuta-juta mimpi demi masa depan yang lebih baik dan berarti.

Bermodalkan tekat yang kukuh keyakinan yang kuat dan hidup yang berprinsip. Perjalanan takkan berhenti. Jarum jam tetap berputar, hari, masa, dan waktu mengalir sesuai rotasinya.

Air mata yang mengalir, luka dan derita. Jatuh dan bangun tegak kembali. Kerikil-Kerikil Kehidupan menghiasi paro nama hidup. Kini Oto pun menjadi lebih berarti, dewasa dan berguna.

Selamat tinggal kesengsaraan dan kepedihan selamat datang kebahagiaan dan kemuliaan.

MTsN 4
BANYUWANGI

Tired of Life

Karya: Amira Husnina Arifin

Namaku Yoo-Ra, Shin Yoo-Ra. Aku berdarah campuran Korea-Indonesia. Aku tinggal di ibu kota Seoul, Korea Selatan, bersama orang tua dan kakak laki-lakiku. Aku berumur 17 tahun. Bersekolah di sekolah menengah atas "Sopa".

"Kriiiinggg!!!" Suara bel masuk terdengar di seantero sekolah. Pertanda bahwa seluruh siswa akan memasuki kelas masing-masing. Ku berjalan melewati lorong sekolah menuju kelas x1 IPA 1. Langkah Kakiku yang tergesa tidak sengaja menabrak Kakak tingkat ku yang sedang asyik mengobrol.

"Heh, kalo jalan itu liat liat dong!" bentak Kakak tingkat tersebut kepada ku.

"Maaf Kak, aku tadi ga sengaja. Permisi Kak, aku sedang buru-buru." jawabku nampak tergesa.

"Enak aja, sini ikut gue! " Kakak tingkat yang ku ketahui bernama Choi Ha-Ri tersebut pun menarik pergelangan tanganku. Aku hendak melawan, tapi tenaganya sangatlah kuat.

"Kak, lepasin.... "

"Jangan berontak sialan!"umpatnya kepadaku. Aku hendak menagis saat dia mulai menyeretku. Tapi, tangan seseorang sudah lebih dulu menepisnya.

"Jangan ganggu Yoo-Ra." jawabnya dengan nada tegas. Aku terdiam beberapa detik karena mendengar jawaban siswi tersebut. Aku memang tidak pernah memiliki teman. Sekelam itukah itukah hidupku?

"Oh, jadi mau belain bestienya? Tuh, ajarin bestie kamu sama yang namanya sopan santun." ucapnya meninggalkan kami berdua begitu saja.

Siswi tersebut menatapku dengan tatapan khawatir. Bisa ku lihat jelas bahwa dia hampir menagis. Kala itu, sampai akhirnya dia langsung memelukku erat. Erat sekali.

"Pasti sakit banget ya, di gituin setiap hari? Maaf masih bisa bantu kali ini." ucapnya ke padaku.

"Tidak masalah, setiap hari diginiin pun aku sudah biasa. Dan terima kasih untuk kali ini. Kau adalah orang pertama yang berbicara seperti ini ke padaku" jawabku sambil tersenyum. Siswi yang ku ketahui bernama Jung Na-Ra tersebut pun hanya membalas dengan anggukan. Lalu, kami berdua menuju kelas bersama.

Aku terus menutup mulutku menggunakan telapak tangan. Kantuk menyerang ku begitu saja. Pelajaran sejarah sangat lah membuatku malas untuk memerhatikan. Setengah jam aku menunggu, akhirnya belum istirahat pun berbunyi. Ku masukkan buku ku kedalam latihan mulai bergegas menuju kantin.

Aku membawa nampan berisi beberapa makanan dan tanpa sengaja aku kembali menabrak kakak tingkat ku. Ya, dia orang yang sama, Choi Ha-Ri. Kulihat beberapa makanan ku mengenai seragam sekolahnya. Nampaknya dia sangat marah pada ku. Aku hendak membersihkan nya, tapi tangannya lebih dulu menghentikan gerakanku.

"Sini ikut gue!" katanya sambil menyeretku keluar dari area kantin.

Dia membawaku ke suatu tempat yang seharusnya tidak boleh didatangi oleh siswa. Rooftop. Dia melempar tubuh mungilku begitu saja. Dadaku terasa sangat nyeri.

" Lo tuh ya, udah gue maafin tadi pagi, sekarang udah mulai lagi" ucapnya menahan emosi. Aku hanya diam sambil menunduk.

"Ga bisa dibiarin sih ini" lanjutnya. Aku yang tidak tahu maksud dari ucapannya pun hanya diam tak berkutik. Kulihat dia seperti sedang membicarakan sesuatu dengan temannya. Dan benar saja, temannya langsung paham dengan apa yang diperintahkan oleh Choi Ha-Ri.

Temanya tersebut membawa sebotol air? Oh, tidak! Itu air panas. Ku mundur beberapa langkah. Dan diwaktu yang sama, Choi Ha-Ri langsung menyiramkan air tersebut tepat di wajahku. Seketika Wajahku panas, sakit, merah, beraduk menjadi satu. Aku hanya diam, tak berkutik sama sekali. Aku tak berniat untuk membalas ataupun mengelak.

" biar dia tau rasa udah berani ama kita" remeh Choi Ha-Ri. Dan yang membuat ku kaget adalah saat dia mengambil racun tikus di dalam sakunya.

Aku hendak kabur, tapi temannya sudah menahan diriku. Kupikir, ini adalah akhir dari semuanya. Saat racun tersebut masuk kedalam leherku. Kurasakan leher ku terasa sangat panas. Aku sudah tidak bisa melihat apapun sekarang. Semuanya terlihat

hitam begitu saja. Choi Ha-Ri dan temannya pun hanya bisa tertawa saat melihatku sekarat seperti ini.

Aku hanya bisa pasrah seperti saat ini. Karena aku tahu aku hidup hanya untuk dipermainkan. Tepat pada hari itu aku tiada di tempat. Ditemukan sudah tak bernyawa pada sore hari. Choi Ha-Ri dan temannya tidak ditangkap karena tidak ada bukti yang jelas. Tapi aku beruntung sekarang, karena aku tidak akan merasakan kekelaman dunia lagi.

~Dari aku yang menunggu kehangatan dunia:)

MTsN 4
BANYUWANGI

The Samurai

Karya: Aqsa Bima Dermawan

Pada tahun 500 Masehi

Pada saat itu perang antara Jepang dan China masih terjadi peperangan itu mengakibatkan masyarakat di negara mereka menderita. Kelaparan dimana. mana pada tahun itu lahirlah anak bernama Kero. Kero adalah anak yang hebat di umur 5 bulan Kero sudah bisa memegang pedang. Orang tua Kero terheran heran. Pada dahulu kala jika seorang anak dapat memegang pedang itu pertanda bahwa anak itu dapat menguasai kekuatan raiton. Raiton adalah kekuatan petir terkuat di dunia petir raiton dapat menghancur monster dari neraka. Petir raiton bisa di satukan dengan pedang kusanagi. Pedang Kusanagi adalah pedang tertajam di dunia. Pedang Kusanagi tertancap di gunung Geogoku hanya ada satu orang yang dapat mencabutnya.

Kero di umur 7 tahun sudah di ajari oleh orang tua-nya cara menggunakan pedang Kero pun berlatih agar ke-

mampuan berpedangnya sempurna tiba tiba kekuatan raiton masuk kedalam tubuh Kero. Pada saat pulang Kero di hadang oleh dua orang. Dua orang itu adalah penjajah dari China. Saat Kero bertanya apa maumu. Salah satu dari mereka menjawab. Dasar anak kecil tidak tau sopan santun kubunuh kau. Tiba tiba kepala penjajah itu tertebas sampai putus. Saat pulang Kero bercerita tentang dua orang penjajah yang berasil dia kalahkan. Ayahnya berkata di dalam hati. Mana mungkin anak umur tujuh tahun bisa melawan penjajah dalam satu kali tebesan. Ibunya Kero pun memandikan Kero saat ibunya membersihkan kepala Kero terlihatlah petir di dahi Kero

Kero di umur dua puluh tahun. Ayah Kero mengajak Kero ke gunung geogoku untuk berlatih agar kemampuan berpedang Kero bisa lebih sempurna. Kero pun mencari hewan buas untuk menguji kemampuan berpedangnya saat mencari hewan buas Kero bertemu monster batu yang sangat kuat dan besar. Kero pun menyerang Monster batu itu tapi Kero terkena serangan monster batu itu sampai pedangnya patah. Kero berlari sekuat tenaga sam Pai ke puncak gunung geogoku. Kero melihat pedang Kusanagi yang tertancap karna monster batu itu masih mengejar Kero pun mencabut pedang itu. Tiba tiba keluarlah cahaya yang membuat tubuh Kero kesakitan kekuatan raiton membantu Kero agar bisa mencabutnya tiba tiba "duar..." ledakan besar terjadi yang membuat angin topan berapi yang membuat ayah dan monster batu menjadi debu.

Karena ayah Kero sudah tiada, Kero ikut ke medan perang melawan penjajah. Karna Kero datang terlambat, pasukan Jepang mati dan hanya menyisakan Kero seorang diri. Karna dikuasai balas dendam Kero mengeluarkan 50

persen kekuatan raiton gabungan antara raiton dan Kusanagi menciptakan tebasan terkuat yang membuat pasukan dari China mati dengan badan terbelah. Kaisar China yang mendengar bahwa pasukan ya di bantai. Kaisar China pun mengirim semua pasukan dari China untuk melawan Kero 1 banding jutaan bagi Kero hanyalah lalat di tanah kemampuan yang melebihi manusia biasa membuat Kero sangat sangat kuat

Kero mengeluarkan 100 persen kekuatan raiton kekuatan kecepatan yang membuat semua pasukan dari China mati mengenaskan tiba tiba datanglah dari kejauhan kaisar dari china yang ingin melawan Kero 1 vs 1 pertarungan keduanya menjadi seimbang karna ternya kaisar mempunyai kekuatan petir jinton. 3 hari bertarung tanpa mendapatkan hasil merekapun mengeluarkan jurus terakhir mereka bernama Kirin .tabrakan Kirin mengakibatkan dunia menjadi gelap dan iklim bumi menjadi dingin hantaman Kirin mengakibatkan kaisar China hancur menjadi debu dan tangan kanan Kero putus. Usai pertarungan datanglah dewa yang memberikan gelar kepada Kero yaitu The Samurai.

END

Persahabatan Sejati

Karya: Azahra Desya Safana P.

Saat ini aku berada di kelas 9 SMP, setiap hari kujalani bersama dengan ketiga sahabatku, Aris, Andri, dan Ana. Kami berempat sudah bersahabat sejak kecil. Suatu saat kami menulis surat perjanjian persahabatan di sobekan kertas yang dimasukkan ke dalam sebuah botol, kemudian botol tersebut dikubur di bawah pohon yang nantinya surat tersebut akan kami buka saat kami menerima hasil ujian kelulusan.

Hari yang kami berempat tunggu akhirnya tiba, kami pun menerima hasil ujian dan hasilnya kita berempat lulus semua. Kami serentak langsung pergi berlari ke bawah pohon yang pernah kami datangi dan menggali tepat di mana botol yang dahulu dikubur berada. Kemudian, kami berempat membuka botol tersebut dan membaca tulisan yang dulu pernah kami tulis. Kertas tersebut bertuliskan "Kami berjanji akan selalu bersama untuk selamanya".

Keesokan hari, Aris berencana untuk merayakan kelulusan kami berempat. Malamnya kami berempat pergi bersama ke suatu tempat dan di situlah saat-saat yang tidak bisa aku lupakan karena Aris berencana untuk menyatakan perasannya kepadaku. Akhirnya aku dan Aris berpacaran. Begitu juga dengan Andri, dia pun berpacaran dengan Ana. Malam itu sungguh malam yang istimewa untuk kami berempat. Kami pun bergegas untuk pulang. Ketika perjalanan pulang, entah mengapa perasaanku tidak enak.

"Perasaanku enggak enak banget ya?", ucapku penuh cemas.

“Udahlah, Ndi, santai aja, kita enggak bakalan kenapa-kenapa," jawab Andri dengan santai.

Tidak lama setelah itu, hal yang dikhawatirkan Nindi terjadi.

"Arissss awasss! di depan ada jurang!," teriak Nindi.

"Aaaaaaaaaa!!!"

Bruuukkk. Mobil yang kami kendarai masuk ke dalam jurang. Aku tak kuasa menahan air mata yang terus mengalir sampai aku tidak sadarkan diri. Perlahan aku buka mataku sedikit demi sedikit dan aku melihat ibu berada di sampingku.

"Nindi... kamu sudah sadar, Nak?" tanya ibuku.

"Ibu.. aku di mana? Di mana Ana, Andri, dan Aris?" tanyaku.

"Kamu di rumah sakit, Nak. Kamu yang sabar ya, Andri dan Aris tidak tertolong di lokasi kecelakaan," jawab ibu sambil menitikkan air mata.

Aku terdiam mendengar ucapan ibu dan air mataku menetes, tangisku tiada henti mendengar pernyataan ibu.

"Aris, mengapa kamu tinggalkan aku, padahal aku sayang banget ke kamu, aku cinta kamu, tapi kamu ninggalin aku begitu cepat, semua pergi ninggalin aku," batinku berkata.

Lantas, dua hari berlalu dan aku berkunjung ke makam mereka, aku berharap kami bisa menghabiskan waktu bersama sampai tua. Tetapi, sekarang semua itu hanya angan-angan. Aku berjanji akan selalu mengenang kalian.

MTsN 4
BANYUWANGI

Wisata di Jatim Park 3

Karya: Claudya Bulan Cahyaningrum

Jatim park 3 adalah wisata yang sangat bagus. Di sana ada banyak permainan, wahana, dan spot foto yang menarik. Di jatim park 3 juga ada dinosaurus yang mirip dengan aslinya Seperti bentuknya, teksturnya, dan Bunyinya. Di Jatim Park 3 ada banyak permainan dan wahana yang gratis, tapi harus siap-siap ngantri. Ada juga tempat penyewaan baju seperti Korea, Jepang, Belanda dan lain sebagainya.

Di sana ada wahana di mana kita menaiki sebuah kereta (anggap saja seperti roller coster tapi jalannya lambat). di sana kita akan di ceritakan 5 jaman dinosaurus, seperti Ice Age dll. Di Jatim Park 3 identik dengan dinosaurus. Di sana kita bisa berfoto bersama presiden-presiden dari luar negeri karena semua patung yang ada di sana

adalah lilin yang sangat mirip dengan aslinya. Di sana ada para sejarahwan, presiden, pemain sepak bola, power rangers, dan lainnya. Di Jatim Park 3 sangat seru sekali dan sangat menarik. Jadi kalau ke Malang harus mampir ke Jatim Park.

MTsN 4
BANYUWANGI

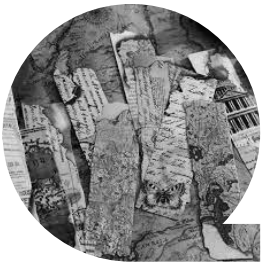

Ammar dan Alifa

Karya: Dea Putri Diana

Ammar Fathee Karim dan Alifa Zea Amanda adalah kembar tidak identik, berumur 17 tahun, dan mereka anak yang baik dan sayang dengan satu sama lain. Tapi ada satu rahasia yang mereka miliki yaitu mereka tidak mengetahui siapa kedua orang tua asli mereka, ya mereka sejak kecil sudah dirawat oleh Pak Agung. Pak Agung adalah seorang pengurus pondok pesantren dan merupakan ayah angkat Ammar dan Alifa, walaupun umur Pak Agung sudah lumayan tua tapi dia masih kuat untuk mengurus pondok pesantren. Saat ini Ammar baru saja pulang dari kompetesi membaca Al-Qur'an yang diadakan oleh salah satu pondok pesantren di jakarta selama 1 minggu. Ammar turun dari mobil dan melihat Alifa dan Pak Agung sudah menunggu untuk kedatangan Ammar dari tadi.

"Selamat datang kembali Ammar", Alifa langsung berlari ke Ammar dan memeluknya.

"Terima kasih Alifa".

"Selamat datang kembali Ammar", ucap Pak Agung sambil mengelus kepala Ammar "Terima kasih ayah, oh iya Alif bagaimana dengan lomba kaligrafimu?"

"Nanti aku ceritakan, ayo kita masuk ke dalam aku juga ingin dengar ceritamu selama kau berkompetisi di Jakarta". Lalu Alifa langsung menarik Ammar masuk ke dalam pesantren Ammar langsung meronta meminta Alifa untuk berhenti tapi Alifa nggak peduli dengan rontakan Ammar dan masih menarik Ammar masuk ke pesantren. Pak Agung hanya tertawa melihat tingkah kembar tidak identik tersebut sambil mengikuti mereka dari belakang memasuki pesantren.

Ammar dan Alifa asik saling cerita dan mendengar-kan sambil memakan camilan dan minum minuman. Pak Agung hanya mendengarkan karena dia tau mereka berdua rindu satu sama lain, walaupun hanya satu minggu tidak bertemu tapi mereka berdua bisa dibilang seperti bunga dan matahari tidak bisa dilepaskan.

"Ammar bagaimana dengan peserta kompetisi yang lain apakah ketat?" tanya Alifa ke Ammar.

"Lumayan ketat ya kalo aku bilang soalnya setiap habis sholat lima waktu langsung dites bacaannya", kata Ammar.

"Kalau kau Alifa, bagaimana dengan lomba kaligrafi mu apakah sulit?" tanya Ammar kembali ke Alifa,

"Bagiku itu mudah karena aku sudah terbiasa menulis kaligrafi", jawab Alifa

"Lalu tema nya ditentukan oleh pembentuk acara atau ditentukan oleh peserta sendiri?" tanya Ammar kembali

"Untuk temanya ditentukan oleh pembentuk acara. Temanya tentang keluarga".

Setelah perbincangan tersebut suara adzan dzuhur berkumandang mereka pergi ke masjid dan shalat berjamaah dengan para santri dan guru lainnya, setelah shalat dzuhur para santriwan dan santriwati melakukan kegiatan membaca Al-Quran dan menulis kaligrafi dibimbing oleh para guru. Setelah itu para santri dan guru melakukan ekskul yang mereka ambil seperti pramuka, paskibra dan lain sebagainya. Ammar dan Alifa berada di perpustakaan sambil belajar dan membaca dengan sahabat mereka

"Hei Fitri, bagaimana dengan ini ukurannya pas dengan keinginan kita?" ucap Abraham ke Fitri.

"Hm, oke kita pilih ukuran ini".

"Abraham dan Fitri lama sekali membeli spidol?" tanya Alifa.

"Kau benar Alifa, jarak antara warung dan pesantren kan deket" pikir Ammar.

"Ahh menyebalkan!!" mereka kaget dengan teriakan Fitri di depan pintu perpustakaan

"Fitri, kau kenapa?" tanya Alifa

"Aku dihadang oleh Rehan dan kawan-kawannya" jawab Fitri sambil nahan emosi.

"Astagfirullah mereka masih belum berhenti meminta sesuatu", jawab Ammar

"Ammar, mereka sudah keterlaluan hampir semua santriwan dan santriwati dimintai barang mereka, kalau dibiarin terus mereka akan berbuat seenaknya." Setelah

Abraham berkata seperti itu Ammar dan Alifa berfikir ada benarnya perkataan Abraham. Rehan pernah diperingati untuk tidak meminta barang santri yang lain. Para guru berfikir itu berhasil tapi ternyata tidak, justru Rehan semakin sering meminta barang dan mengambilnya dengan paksa. Itu membuat para santriwan maupun santriwati takut barang mereka diambil oleh Rehan. Ammar, Abraham, Fitri dan Alifa pergi mencari Rehan buat memberitahukan untuk berhenti meminta dan mengambil barang orang lain, setelah mencari keseluruh tempat mereka menemukan Rehan duduk ditaman, mereka langsung menghampirinya dan berkata

"Rehan kau harus berhenti meminta dan mengambil barang orang lain" kata Ammar

"Emang kenapa? Kan aku yang minta, kenapa kau yang repot?" tanya Rehan.

"Rehan, kelakuanmu sudah meresahkan para santri", kata Ammar kembali.

"Bodo amat, emang aku peduli", jawaban Rehan yang nggak peduli itu.

Ammar dan Alifa hanya bisa menghembuskan nafas sedangkan Abraham dan Fitri sudah geram dengan kelakuan Rehan

"Rehan kau harus berhenti meminta", kata Abraham sambil menahan geram.

"Ha kau bilang apa?" kata Rehan seolah nggak dengar perkataan Abraham.

"Rehan!!" teriak Fitri yang sudah emosi, "kalian berlima!" mereka berlima yang mendengar teriakan itu menoleh dan melihat Pak Agung, "Kalian berlima ikut saya

ke kantor!" kata Pak Agung dengan tegas kepada mereka berlima.

Mereka duduk di kantor Pak Agung lalu Pak Agung bertanya "kalian berlima tadi kenapa, saya tadi dengar teriakan Fitri". "biar saya jelaskan" kata Ammar lalu menjelaskan apa yang terjadi. Setelah menjelaskan, Pak Agung paham lalu berkata "Baiklah saya paham sekarang dengan masalah kalian. Nak Rehan, kamukan sudah diberitahu untuk berhenti kamu sudah bilang akan berhenti, kenapa kamu berbohong?" "M-maaf, Pak", jawab Rehan sambil meminta maaf. "Saya maafkan, tapi kamu saya beri hukuman karena sudah berbohong", kata Pak Agung. "Baik, Pak".

Setelah itu Rehan diberi hukuman membersihkan masjid sedangkan Abraham dan Fitri kembali ke perpustakaan untuk melanjutkan kaligrafi mereka, Ammar dan Alifa masih dikantor karena Pak Agung ingin memberitahukan sesuatu.

Pak Agung berkata "Ammar Alifa kalian mendapat surat untuk mengikuti kompetisi membaca Al-Qur'an dan kaligrafi di Aceh, apa kalian mau?"

Ammar dan Alifa kaget, tapi setelah berfikir Ammar dan Alifa pun mau mengikuti kompetisi tersebut. Ammar dan Alifa langsung mengisi surat pendaftaran dan mengirimkannya kembali ke panitia acara. Setelah beberapa minggu, mereka mendapat surat bahwa mereka diterima untuk mengikuti kompetisi tersebut. Ammar dan Alifa yang membaca itu senang dan langsung merapikan pakaian mereka untuk bersiap berangkat dengan tiket yang diberikan oleh panitia acara.

Pak Agung mengantar mereka berdua ke bandara. Pak Agung berkata, “Kalian berdua hati-hati ya selama di sana”, “baik ayah kami akan menjaga diri” kata Ammar. Ammar dan Alifa langsung berlari ke pesawat, sambil melambaikan tangan berteriak “Dah ayah, assalamu’alaikum!” Teriakan mereka berdua membuat Pak Agung melambaikan tangan dan berkata “Waalaikumsalam...” Setelah itu Pak Agung keluar dari bandara dan kembali ke pondok pesantren.

Selama penerbangan Ammar dan Alifa berlatih untuk kompetisi. Setelah beberapa jam mereka turun dari pesawat dan melihat panitia lomba menjemput mereka dan mengantarkan mereka ke tempat kompetisi. Mereka beristirahat karena kompetisi dimulai pukul 11 siang maka para peserta disuruh istirahat cukup supaya badan mereka fits dan segar saat bangun. Keesokan harinya tiba, para peserta bersiap untuk berkompetisi. Bagi peserta yang mendapat poin terendah akan keluar dari kompetisi membaca Al-Quran dan kaligrafi, kompetisi pun dimulai, peserta kompetisi berjumlah 200 orang. Setelah beberapa minggu kompetisi sudah memasuki final dan tersisa 4 orang mengikuti membaca Al-Quran dan 4 orang mengikuti kaligrafi.

Sekarang sudah waktunya untuk pengumuman pemenang. Ammar memenangkan juara 1 membaca Al-Quran dan Alifa memenangkan juara 1 kaligrafi. Kompetisi pun berakhir dan mereka pulang ke rumah masing-masing. Ammar dan Alifa sangat senang mendapatkan juara 1 mereka tidak sabar menunjukkannya ke ayah mereka. Tapi takdir berkata lain. Pesawat yang mereka tumpangi mengalami masalah sehingga kehilangan kendali dan jatuh. Semua penumpang teriak, Ammar dan Alifa hanya bisa ber-

doa untuk keselamatan pesawat. Sayang pesawat jatuh dan hancur sehingga menewaskan seluruh awak kabin dan penumpang.

Pak Agung sedang melihat berita dan melihat salah satu berita tentang pesawat yang jatuh dan Pak Agung mengetahui pesawat tersebut. Pak Agung kaget bahwa seluruh awak kabin dan penumpang tewas tapi lebih kaget lagi Ammar dan Alifa ikut tewas dan tidak bisa diselamatkan dalam kecelakaan tersebut. Pak Agung menangis karena anak-anaknya meninggal duluan sebelum dia, tapi Pak Agung hanya bisa pasrah dengan kehendak Allah SWT karena dia tahu Ammar dan Alifa sudah saatnya di panggil ke pangkuan Allah SWT.

MTsN 4 BANYUWANGI

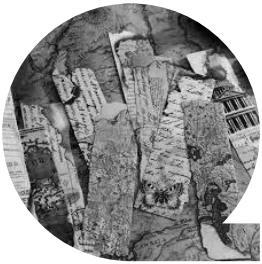

Lentera

Karya: Della Cantika Sukahar Putri

Di saat semua orang tumbuh dengan kebahagiaan, mengapa aku dengan kesengsaraan?

Morganio, nama yang singkat namun terdapat banyak cerita menyedihkan dalam hidupnya. Ibunya meninggal saat ia masih berumur 4 tahun. Keluarga yang bisa dibilang sudah hancur itu, dikarenakan Arsen, ayahnya.

Morgan mempunyai saudara laki-laki, namanya Marsekal Ardinata, biasa dipanggil Mars yang umurnya beda 3 tahun lebih tua darinya, Mars dan Morgan mereka saudara tiri. Namun, Mira ibu dari Morgan tidak pernah membeda-bedakan antara Morgan dan Mars.

Kini Morgan berusia 17 tahun, dimana ia duduk di bangku kelas 2 SMA. Morgan selalu ke sekolah menggunakan sepeda kesayangannya yang berwarna hijau, pemberian dari ibunya. Sepulangnya dari sekolah, Morgan kini

berada di depan rumahnya, rumah yang ia takuti. Ia membuka pintu rumahnya mendapatkan seorang pria paruh baya yang sedang makan di ruang makan bersama Mars. Morgan menghampiri kedua orang itu dan duduk di samping Mars,

"ngapain kamu?" ucap Arsen.

"Mau makan, Yah" ia tersenyum kepada Arsen.

"Pergi! Gausah ga,nggu saya dan anak saya makan siang!" ucapnya tegas.

"Tapi Morgan laper, Yah", pintanya.

"Pergi!", jelas Arsen.

Arsen menganggap Morgan hanya beban dalam hidupnya, padahal Morgan tak pernah sekalipun meminta sesuatu padanya, uang saku sehari-hari Morgan saja yang memberi Mars. Morgan selalu tersenyum bagaimana pun keadaan yang ia dapatkan, karna ibunya selalu mengajarkan untuk tetap tersenyum dan menjadi lelaki yang kuat.

"Jangan pernah lelah jadi orang baik ya, walau dunia jahat sama kamu, tapi kamu tetap harus jadi orang baik buat semua orang dan diri kamu sendiri" ucap Mira yang selalu diingat oleh Morgan.

Setiap hari yang Morgan rasakan hanya kesakitan. Tentu saja, itu karna ayahnya. Hanya malam yang membuat Morgan tenang. Setiap malam Morgan selalu duduk disamping jendela kamarnya sambil melihat bintang-bintang yang ada di langit.

"Bunda, Morgan cape, Morgan pengen ikut bunda", ucapnya. Morgan selalu tidur didalam ruangan kecil dibalik rak buku yang berada dikamarnya itu. Entah bagaimana ia bisa tidur dengan nyenyak didalam sana, tetapi hanya itu yang membuatnya nyaman

-flashback beberapa tahun yang lalu

Arsen menyuruh Morgan untuk membelikan rokok untuknya, tetapi Morgan kembali tak membawa apa-apa. Bagaimana tidak? Morgan tak membawa uang. Ia dan keluarganya juga sudah sering berhutang di warung sebelah rumahnya itu. Melihat Morgan kembali tak membawa apa-apa Arsen memarahinya habis-habisan, Morgan yang takut dipukuli lagi oleh ayahnya ia berlari ke arah bundanya.

"Bunda, Morgan takut", lirih Morgan kecil.

"Gapapa sayang, kamu masuk ke dalem sana dulu (menunjuk rak buku), bunda mau bicara sama ayah, biar ayah ngga mukulin Morgan lagi" ujar Mira, ia berusaha menenangkan Morgan yang lalu dijawab anggukan oleh Morgan.

Entah apa yang mereka bicarakan, tiba-tiba Botol miras kaca yang berada di depan Arsen, ia lemparkan tepat ke arah Mira. Mira tergeletak di lantai, darah bercucuran itu berasal dari kepala Mira. Arsen dulunya adalah seorang peminum, bahkan ia sempat tidak bekarja selama 2 bulan, karena itu juga Mira sering berhutang untuk makan sehari-harinya.

Morgan mengintip dari sela-sela rak buku, melihat ibunya sudah tergeletak di lantai dengan banyak darah yang keluar dari kepalanya.

"Bunda..", lirihnya sambil menahan tangis.

Arsen yang panik ia segera memanggil warga-warga untuk membantu membawa istrinya itu ke rumah sakit. Arsen tak mungkin begitu saja berkata bahwa ia lah yang menyebabkan kematian istrinya. Ia beralasan bahwa Mira kepeleset lalu kepalanya terkena pecahan kaca yang jatuh.

Mungkin itu sebab Morgan selalu tidur di dalam ruangan kecil itu. Morgan tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari ayahnya, hanya Mars lah yang disayangi oleh Arsen. Tapi baginya, seburuk apapun yang dilakukan ayah-nya untuk dirinya, ia tetap ayah yang hebat untuknya.

*hah? Hebat? Bahkan hampir setiap jam Morgan selalu mendapat siksaan dari Arsen.

Ia selalu membiarkan luka-luka yang ada ditubuh-nya selama ini, memar-memar bekas pukulan ayahnya, itu membuat Morgan sakit, selain sakit yang ada di tubuhnya, ia juga sakit mental. Tidak ada yang mengetahui ini, hanya Morgan dan dirinya lah yang merasakan semuanya. Morgan tak pernah bercerita kepada siapapun, bahkan orang meng-anggap keluarga Morgan adalah keluarga yang harmonis. Setiap hari ia selalu menceritakan kepada orang-orang bahwa ayahnya adalah pria yang sangat baik, kenyataannya tidak.

Sepulang kerja, Mars tak mendapati sosok adiknya, ia memanggil manggil namanya tapi tak ada sahutan. Ia mencoba melihat di dalam kamarnya apakah ada Morgan disana. Ia melihat Morgan meringkuk di pojok ruangan ka-mar yang cukup besar itu, Mars memegang tangan Morgan dan ia terkejut, suhu badan Morgan sangatlah panas, ia sangat lemas.

“Badan lo panas banget”, Ucap Mars khawatir. Mars memindahkan Morgan keatas kasur, saat Mars ingin meng-ambil handphone nya, Morgan Memegang tangan Mars.

“Morgan mau ngomong bentar sama, Abang” ucap-nya lemas. Lengkara menuruti kemauan adiknyaitu.

“Morgan udah ga kuat lagi, Bang. Morgan mau ikut bunda, maafin Morgan ya bang kalo Morgan belum bisa jadi

adik yang baik buat, Abang", Mars mengerutkan keningnya. Ia tak tau bahwa selama ini Morgan selalu memendam rasa sakitnya sendiri, ia tak pernah bercerita kepada Mars sedikit pun.

"Morgan cape, Bang", lanjut Morgan.

"Iya, maaf ya Abang jarang bisa nemenin kamu, sekarang ayo kita kerumah sakit, nanti Abang temenin kamu terus ya", ucap Lengakara dengan halus.

"Ga bisa bang, Morgan udah ngga kuat".

"Morgan harus kuat, kan ada Abang disini", ucap Mars.

Morgan tak membalas perkataan abangnya itu, ia hanya memberikan senyuman kepada Mars, seluruh tubuh Morgan lemas tak berdaya, nafasnya sedikit tak beraturan, Mars panik melihat keadaan adiknya ia bergegas menelpon dokter. Tetapi sudah terlambat. Morganio, malam ini sudah tiada, kembali kepangkuan sang tuhan. Mars menangis sejadi-jadinya. Saat ia menelepon ayahnya, jangankan untuk datang, Arsen lebih mementingkan pekerjaan kantornya.

Rumah sepi itu hanya terdengar suara isakan dari orang-orang sekitar. Morgan lelaki yang baik, ia selalu membantu siapa pun yang membutuhkan bantuannya. Tak hanya tampan, Lelaki itu juga mempunyai hati seperti malaikat.

"Mungkin Tuhan lebih sayang kamu, Dek", ucap Mars sambil memeluk tubuh Morgan yang sudah tak bernyawa itu, Kini ia tak merasakan kesakitan lagi.

Lomba 17 Agustus di Desaku

Karya: Dhomas Permana Syaputra

17 Agustus, mendengar kata itu semua pasti sudah tau apa yang dipikirkan. Hari kemerdekaan Indonesia yang dirayakan setiap tahunnya. Untuk memperingati hari kemerdekaan, biasanya di desaku mengadakan lomba 17 Agustusan.

Lomba-lomba tersebut seperti panjat pinang, balap karung, makan kerupuk, dan tarik tambang. Dalam perlombaan tersebut terdapat hadiah yang menarik. Hadiah tersebut seperti kipas angin, sepeda, uang, dan hadiah lainnya.

Saya bersama teman saya mengikuti lomba balap karung. Saya sangat senang dapat mengikuti lomba tersebut. Walaupun saya sempat terjatuh, tetapi tidak membuat saya patah semangat. Saya berusaha bangkit dan menyelesaikan pertandingan.

Walaupun pada perlombaan tersebut saya tidak menjadi pemenang, saya tidak sedih. Saya masih bersyukur dapat ikut serta dalam memperingati hari kemerdekaan ini. Semoga tahun berikutnya saya bisa berpartisipasi dan dapat menjadi pemenang di salah satu perlombaan.

MTsN 4
BANYUWANGI

Perjuangan Seorang Kakak

Karya: Erika Ramadhani

Pada suatu hari, hiduplah seorang adik dan kakaknya. Orang tua mereka sudah meninggal dunia waktu adiknya masih kecil. Seorang kakak bekerja untuk membelikan susu dan popok adiknya. Sang kakak bekerja di toko sambil menjaga adiknya. Pada saat menjaga toko, ada seorang pria muda yang kaya, kebetulan pria muda itu membutuhkan seorang pembantu. Pria muda itu menawari sang kakak tersebut yang bernama Kamila. Sang kakak pun menerima tawaran pria muda itu dan pria muda itu langsung membawa Kamila dan adiknya ke rumahnya.

Saat tiba di rumah pria muda itu, Kamila istirahat sejenak dan langsung bekerja. Lima bulan kemudian, Kamila dan pria muda itu sudah mulai akrab seperti temannya

sendiri. Pria muda itu mulai menyukai Kamila dan berniat ingin menikahinya. Kamila menerima permintaan pria muda itu dan mereka hidup bahagia di dalam rumah indah itu bersama adiknya.

MTsN 4
BANYUWANGI

Lincoln VS Lynn

Karya: Fanesya Shena Aurellie

Pada sore hari Lincoln pulang dari sekolahnya, mengeluh tentang betapa buruknya hari yang dia alami di sana.setelah dia melewati pintu di depan rumahnya Lynn melompat ke arahnya untuk menendang tubuh Lincoln,dan menyebabkan Lincoln jatuh. Ketika dia hendak berdiri, Lynn menjatuhkannya lagi.

Setelah dia mengalahkan Lincoln air mata muncul di matanya. Lynn berkata, "Sangat lemah dan mudah dikalahkan. Aku lebih dari kecewa! Berhenti mengoceh. Anak laki-laki tidak menangis!" Lynn pergi sambil tertawa, ketika Lincoln mencoba untuk berdiri dia marah karena di lukai dan di pukuli oleh saudarinya.

"Apakah Lola membuat hidupmu sengsara?" Lana bertanya.

"Tidak, ini Lynn" Lincoln menjawab "Dia menyerangku tanpa alasan."

"Aku punya ide tapi aku akan memberitahumu di luar" kata Lincoln.

Lincoln dan saudarinya (Lana) berjalan keluar. Setelah beberapa waktu mereka kembali ke rumah.

"Kamu ingat yang kita latih?" Lincoln bertanya

"Aku siap setelah ini kita tidak akan menjadi korban lagi" kata Lana

Setelah mereka masuk Lynn menyerang Lincoln tapi kali ini dia menghindarinya dan Lynn menabrak dinding. Lana menaiki tangga meninggalkan Lincoln sendiri untuk berurusan dengan Lynn.Lana masuk ke kamarnya dan dia melihat saudari kembarnya sedang bermain pesta teh. Lana menutup dengan keras, yang menarik perhatian Lola. Kembali ke pertarungan Lynn dan Lincoln.

"Tidak buruk tapi ini baru permulaan", kata Lynn.

Lynn memukul dan menendang Lincoln beberapa kali tetapi dia hanya berdiri tidak bergerak seolah tidak merasa sakit. Lynn bingung dan sedikit takut apa yang digunakan Lincoln untuk mendorongnya, untuk membuatnya jatuh, Lincoln mengeluarkan dan menyebarkan bubuk putih itu membuat Lynn menangis.

"Bubuk bawang?! Apa kamu gila!" Lynn berteriak dengan marah, "dan bagaimana kamu tidak menangis?"

"Katamu anak laki-laki tidak menangis.apakah tomboi menangis", kata Lincoln sambil mengenakan kacamata dan kata itu membuat Lynn sangat marah.

"Kamu ini..!"

Dia sedang duduk di tangga dengan sepatu di tangannya, Lynn menyadari bahwa jejak kaki itu adalah

umpan. Lynn berlari menaiki tangga itu dilumuri cairan licin dan itu membuat Lynn jatuh dari tangga.dia berbaring di lantai dengan kesakitan.

"Jangan mendekat, Monster!" Lynn berteriak dengan ketakutan "Apa yang kulakukan padamu?"

"Pertanyaan bodoh", Lincoln menjawab mendekati Lynn "kamu menyakitiku selama bertahun-tahun dan pada Minggu lalu kamu mulai melakukannya setiap hari."

"Itu saja?" Lynn terkejut. "Tidak bisakah kamu memberitahuku bahwa aku bertindak terlalu jauh?" Kata Lynn.

"Terlalu jauh? kamu seharusnya tidak pernah melakukan itu" Lincoln berteriak "apa kamu begitu buta sehingga kamu tidak melihat bahwa kamu menyakitiku?"

Lincoln mengambil gunting dari meja dan meraih kunciran Lynn.

"Aku harap kamu mendapatkan pelajaran bahwa kamu tidak boleh menyalahgunakanku dan orang lain yang lebih lemah darimu", Lincoln berkata dengan marah, "ini akan membuatmu ingat."

"Tidak Tidak! Jangan potong kunciranku, kumohon!" Lynn dengan putus asa memohon sambil menangis.

"Mengapa kamu melakukan ini?" Lincoln berhenti menatap Lynn dengan marah dan melepaskan kuncirannya. "Pernahkah kamu bertanya-tanya bagaimana perasaanku karena ini? Seberapa banyak kamu menyakitiku? Dan untuk apa?".

Lynn mencoba berdiri sambil menangis, "Tolong biar ku jelaskan, aku melakukan ini agar kamu bisa membela diri dari pengganggu."

"Lalu kenapa kamu tidak memberitahuku saja? Jika kamu memberitahuku, semua ini tidak akan terjadi", kata Lincoln.

"Jika kamu tahu kamu tidak akan terbiasa dengan serangan mendadak." Lynn menjelaskan dengan kesakitan "Pengganggu di sekolah menengah menyerang tanpa peringatan. Aku hanya ingin kamu bersiap karna aku tidak bisa melindungimu selamanya seperti yang kulakukan di sekolah dasar", Kata Lynn.

"Lynn, kamu seharusnya memberitahuku. Aku sangat menyesal atas apa yang aku lakukan, tetapi kamu membawa ini pada dirimu sendiri." kata Lincoln dengan air mata yang berlinang.

"Tidak, Lincoln, Aku minta maaf. Kau benar aku seharusnya memberitahumu." kata Lynn.

"Tolong jangan membenciku karna ini" kata Lincoln dengan sedih.

"Aku tidak dendam padamu. kamu hanya pergi terlalu jauh dalam membela diri. Maafkan aku. Akulah yang seharusnya memintamu agar tidak membenciku." kata Lynn sambil menangis.

"Hey kemarilah!" kata Lincoln sambil memeluk Lynn.

"Tolong maafkan aku," Lynn memeluk Lincoln.

"Aku tidak pernah bermaksud untuk memotong kunciranmu, aku hanya ingin membuatmu takut," kata Lincoln. "Aku bukan monster tak berperasaan, apapun yang kamu lakukan kamu masih kakak perempuanku".

"Kamu sangat baik, mungkin aku tidak pantas menerima kebaikanmu", kata Lynn.

"Tunggu, aku harus menghentikan Lana jika dia mengalahkan Lola seperti aku mengalahkanmu mereka bisa ketakutan."

Lincoln dan Lynn pun berlari ke kamar Lola dan Lana. Mereka menghentikan Lana dan Lola dan berhasil membujuk meraka untuk berbaikan.

Tamat

MTsN 4
BANYUWANGI

Kisah Persahabatan yang Berpisah

Karya: Fia Agustina

Dulu waktu saya SD kelas 6 saya memiliki teman yang paling dekat dengan saya dia sangat baik dan selalu ada buat saya, ia bernama Valen Taradiva. Kami memulai persahabatan waktu kelas 6 SD dan berjanji akan selalu bersama.

Tamat dari SD kami melanjutkan di sekolah yang sama yaitu di MTs N 4 Banyuwangi. Kami masuk kelas VII di kelas yang sama yaitu dikelas VII A, dan kami saya tetap bersahabat dengan dia. Dikelas VII saya mendapat teman baru teatapi saya selalu bermain dengan valen, sahabat saya, namun ada satu teman baru saya yang selalu ikut kami main bersma dia bernama Izzu Nahira, akhirnya kami bertiga bersahabatan dengan baik.

Kami bertiga berjanji meskipun di kelas delapan kami beda kelas kami akan tetap bermain bersama. Tetapi,

persahabatan kami sering terjadi pertengkaran karena hal sepele namun, persahabatan kami tidak sampai bubar

Waktu kenaikan kelas delapan telah tiba kami bertiga panik karena kemungkinan tidak bisa satu lagi dan takut persahabatan ini bubar. Waktu pembagian kelas ternyata kelas kami bertiga berbeda kami sangat sedih karena tidak bisa satu kelas lagi, karena kami bertiga sudah terbiasa bermain bertiga setiap hari ketika istirahat selalu main dan makan bersama dikelas

Kami bertiga berjanji meskipun beda kelas waktu istirahat kami akan tetap bermain bersama. Saat bel istirahat tiba saya selalu menjemput mereka ke kelasnya atau mereka yang menjemput saya di kelas, mereka berdua juga sering main ke rumah saya. Namun, setelah satu minggu di kelas delapan perjanjian itu hilang ternyata hanya omong kosong. Saya istirahat merelakan untuk tidak main bersama teman baru saya. Saya lebih memilih menjemput mereka ke kelasnya dan bermain bersama mereka, karena agar persahabatan kami tidak bubar. Namun, ketika saya menjemput mereka ke kelasnya masing-masing. Ternyata saya ditinggalkan oleh mereka. Saya mencoba untuk menelepon mereka, tetapi tidak diangkat. Saya hubungi lewat watsapp cuma di*read* atau dibaca dan tidak dibalas sama sekali. Pada akhirnya persahabatan ini bubar karena perpindahan kelas yang berbeda. Di situlah saya mengerti teman itu tidak semua baik. Saya menyesal mempunyai teman seperti itu, menyesal karena saya selalu ada buat mereka tapi mereka tidak mengharagai saya.

Maka saran saya untuk kalian semua pilihlah teman yang benar benar tulus kepada kalian agar kalian tidak kecewa.

Senja

Karya: Gisella Meka

Senja, nama yang cukup indah namun menyakitkan.

Jakarta, 23 April 1998. Aku lahir di saat ekonomi keluargaku sedang tidak stabil, itu bukan masalah bagiku, yang jadi masalah adalah ibuku. Ibuku meninggal dunia di saat aku lahir, sebelum ibuku meninggal ibuku berpesan "Jika aku gagal menjadi ibu (meninggal dunia) maafkan aku, dan jangan lupa dengan janji kita di waktu muda, kita sudah berjanji akan memberikan nama anak kita, Senja Dinanti. Kita sudah menyiapkan nama itu dari awal kita menikah bukan? Senja yang sangat indah dan selalu dinanti." Itu yang ibuku bicarankan dengan ayahku, rasanya Aku ingin sekali memeluk Ibuku. Dan ayahku memutuskan untuk berpindah tempat tinggal karena kebutuhan hidup di Jakarta semakin

mahal dan juga ayahku sangat tidak suka dengan gaya hidup di Jakarta. Setelah sekian lama, akhirnya ayahku memutuskan untuk berpindah ke suatu pulau yang dimana itu adalah pulang yang ayahku tinggali diwaktu ayahku kecil, Pulau Rangen. Pulau yang tak begitu besar namun sangat nyaman karena kondisi pulaunya sangat alami, tidak ada asap kendaraan, asap pabrik pabrik. ayahku memutuskan untuk tinggal di rumah lama ayah, yang masih lumayan bagus dan layak ditinggali, hanya atap dan dinding saja yang perlu direnovasi.

Pak Rihan, kepala pulau di sana yang sudah kenal jauh dengan ayahku karena Pak Rihan adalah sahabat terdekatnya kakekku. Pak Rihan dikenal sebagai warga yang sangat ramah dan suka membantu tetangga yang sedang kesusahan maka dari itu warga pulau Rangen tidak ragu ragunya untuk memilih Pak Rihan sebagai kepala desa. Dan sesampainya aku dan ayahku di Pulau Rangen kami disambut meriah dengan warga Pulau, mereka sangat mencintai kakekku dan sangat merindukannya sampai-sampai ayahku datang saja sudah dianggap seperti raja.

Dan di sinilah ceritaku dimulai.

Semanjak tiba di pulau Rangen ayahku menungguku selama 1 minggu agar aku benar-benar berani tinggal di pulau ini, ayahku mengajariku untuk hidup mandiri, karena setiap harinya ayahku akan bekerja sebagai nelayan angkatan 1 yang bekerja mulai dari jam 6 pagi sampai 4 sore, dan 2 bulan kemudian jika ayahku sudah sangat pandai mencari ikan dan pandai menerjang laut ayahku akan dinaikan pangkat 2 yang jadwal kerjanya sangatlah padat.

Aku sudah berusia 7 tahun, aku sudah sekolah dasar, dihari pertama rasanya iri sekali melihat teman temanku

yang diantar oleh ibunya dan dibawakan bekal dari rumah, tapi tidak apa ayahku selalu mengajariku kuat dengan hal itu, ayahku selalu berpesan "Kau tak kasihan kepada ayahmu, Nak?, tolong anggap ayahmu ini seperti ibu dan ayah karena ayah di sini memiliki peran yang harus dimainkan seumur hidup, entahlah ayah tidak tahu apakah kau kedepannya akan memiliki seorang ibu, dunia ini sangatlah luas, Nak. Kamu tidak akan merasa kesepian. Kamu punya banyak teman, bahkan Peeda saja bisa jadi temanmu bukan?" yaa Peeda adalah teman kecilku, dia kucing yang selalu bersamaku.

Dan di suatu hari ayahku pergi berlaut selama 4 hari dan ayah berjanji akan membelikan sepatu sekolah untukku di sebrang pulau, seperti biasa, aku dititipkan di rumah Pak Rihan. Akhirnya hari Senin sudah datang yang dimana esoknya ayahku akan pulang, aku sangat bahagia menanti ayahku datang, tapi khawatir juga dengan cuaca akhir-akhir ini sedang buruk begitu pun dengan laut, ombak yang sangat besar dan angin yang begitu kencang, warga rangen mulai resah dengan keadaan laut dan ayahku yang sulit sekali dihubungi.

Selasa datang. Sudah petang dan ayah pun belum menginjakan kaki ke daratan, warga Rangen risau bagitu pun Pak Rihan.

Rabu. Kabar pagi ini membuatku sesak, kapal ayahku ditemukan dengan keadaan yang sudah terbalik di tengah laut, aku sendiri.

Kurasa tidak, Pak Rihan. Pak Rihan telah menyuruhku agar aku tinggal di rumahnya, karena di rumahnya Pak Rihan sangat sepi hanya ada Bu sri (istri Pak Rihan). Pak Rihan belum mempunyai anak selama hidupnya maka dari

itu kedua orang tua itu sangat senang dan tidak merasa keberatan sama sekali saat aku tinggal di rumah mereka.

Sudah 6 tahun aku diasuh oleh Ibu Sri, ibu pertamaku dan aku bahagia mendapat pengasuh yang sangat baik, dan pasti ayah ibuku juga bahagia melihat aku bahagia ya meskipun bahagiaku tak bersama mereka. Aku sudah memualai kelas 7 SMP. Aku dan orang tua angkatku sudah mencari sekolah yang terbaik untukku, dan setelah beberapa hari kita berunding, akhirnya aku memilih sekolah di pondok pesantren yang letaknya 20 kilometer dari rumah orang tua anggkatku. Mereka terlihat sangat keberatan menyekolahkan diriku yang tempatnya sangat jauh dengan rumah, tapi menurutku itu adalah pilihan yang terbaik untukku, aku akan memulai hidup baru karena aku merasa sangat menggangu kehidupan keluarga mereka.

3 Bulan berlalu akhirnya aku sudah memasuki pondokku, Al-Kahfi Junior High School. Sekolah yang menurutku itu sangat mahal biaya daftar dan lain-lain, aku tidak tahu harus berbuat apa lagi untuk 2 malaikatku, mereka sangat baik sedangakan aku, aku hanya menumpang di kehidupan mereka. Dan mereka selalu bilang "Balaslah semua kebaikan orang tuamu dengan doa dan prestasimu Nak, ayah dan ibu selalu bangga padamu". Aku tak akan pernah lupa itu, aku akan selalu melakukan apa apa untuk orang tuaku.

Jaket Merah

Karya: Hafna Aulia Zahra

Lani, dia adalah sahabatku dan teman sekamarku. Dia orang yang sangat fashionable, cantik, baik hati, dan banyak orang yang menyukainya. Sampai suatu hari ada sebuah kejadian yang mengerikan yang menimpa sahabatku. Kejadian itu terjadi dua tahun yang lalu, di mana saat itu.

Aku terbangun dari tidurku, saat itu pukul 6 pagi, aku segera bangun dan siap-siap untuk pergi ke sekolah. Setelah selesai mandi, aku memanggil-memanggil Lani agar dia terbangun, namun tak ada jawaban. Aku lantas pergi ke kamar Lani untuk membangunkannya, namun ternyata ia sudah bangun dan sudah memakai seragam. Aku bingung, karena kurasa tadi pagi pas aku bangun, dia masih tidur.

"Lan, kamu bukannya tadi masih tidur? Kok tiba-tiba kamu sudah pakai seragam? Jangan-jangan kamu belum mandi ya?"

"Apaan sih orang ku bangun tadi sudah mandi, malahan pas aku bangun, kamu masih tidur. Mungkin kamu kecapean".

"Tadi aku beneran lihat, kamu masih tidur, Lan , kamu tadi masih tidur di sampingku. Kamu tidak berbohong kan?"

"Ya ampun, Div. Kenapa juga harus berbohong, beneran tadi ku bangun duluan" .

"Hmm, mungkin kayaknya aku memang kecapean ya jadi nya halu. Tapi kalau itu bukan kamu, terus kamu pergi kemana saat aku panggil tadi, terus kenapa tidak dijawab?"

"Oh, tadi aku habis buang sampah diluar rumah".

"Ohh, ya sudah. Ayo berangkat, nanti kita terlambat".

"Ayo!"

Diperjalanan sekolah, mataku tertuju pada jaket yang dipakai Lani, itu jaket yang bagus. Lani kan anaknya fashionable, tapi sepertinya aku tak pernah melihat Lani memakai jaket itu. Sepertinya ia baru membelinya.

"Lan, itu jaket yang kamu pakai, baru beli'ya?"

"Oh ini, ehmm tadi aku menemukannya ditempat sampah saat aku membuang sampah tadi".

"Ha!? Ditempat sampah!? Terus kenapa kamu memakainya kalau memang dari tempat sampah?"

"Ya, habisnya bagus sih jadi ku ambil, ku cuci, habis itu ku pakai. Jadikan tidak masalah karena ini sudah bersih".

"Bukan begitu, Lani, Tapi kamu tidak boleh asal ambil barang di jalanan. Karena kita tidak tahu itu punya siapa dan bahkan siapa tahu itu ada penunggunya."

"Penunggu? Kamu bercanda ya, Div? Hari sudah begini masih percaya saja sama hal seperti itu".

"Terserah kamu sudah, Lan. Pokoknya, kalau terjadi hal yang tidak mengenakkan, jangan salahkan aku".

"Tenang saja, tidak akan terjadi apa-apa kok, aku jamin".

Hari-hari sudah berganti dan Lani semakin sering memakai jaket yang ia ambil dari jalanan dan keanehan itu terjadi. Pada suatu malam hari saat Diva sedang berada dikamar mandi, ia pun kaget setelah mendengar barang jatuh dari kamar Diva dan Lani. Dan disana ia dibuat kaget dan Lani, sahabatnya terlihat duduk didepan kaca yang pecah dengan berlumuran darah dan Lani menyeringai ke arah ku. Matanya berwarna merah menyala.

"L-Lani kamu.... kenapa....!? Apa yang terjadi kepada-mu!?"

SHETT!!!

Saat aku berusaha mendekatinya, ia langsung mengarahkan sebuah pecahan kaca ke arahku dan spontan aku langsung menghindarinya. Namun, Lani semakin terlihat marah dan berusaha mengejar ku, Aku pun lari keluar kamar dan mengunci kamar itu.

DEG!!!

Jantungku berdebar-debar, tanganku gemetar, aku melihat pergelangan tanganku.

"Ah sial". Aku bergegas mengambil sebuah plaster dan segera mengobati tanganku. Aku heran bagaimana bisa dan mengapa Lani tiba-tiba seperti itu. "Apa Lani berusaha membunuhku? Tapi, kenapa?" "Tidak, itu.... itu jelas bukan

Lani! Dari tatapan matanya sangat berbeda atau mungkin ia dirasuki oleh sosok penghuni jaket itu? Hmm, aku rasa, aku perlu bantuan!"

Dengan rasa takut, Diva melangkah keluar kos-kosan dan sedikit merinding karena ia harus berjalan sendirian melewati tikungan disebelah tempat pembuangan sampah. Konon katanya, ada seorang wanita berjaket yang dibunuh disekitar tikungan ini dan tubuhnya dibuang entah kemana. Lalu, setelah kejadian itu , banyak terjadi kecelakaan maut ditikungan itu. Karena hawanya sangat dingin, Diva memutuskan untuk berlari secepat mungkin agar sampai dikediaman pamannya. Paman Diva adalah seorang kyai soleh yang rajin beribadah dan bisa menyembuhkan orang yang kerasukan setan atau sejenis-nya.

Tak berlangsung lama, akhirnya Diva sudah sampai di kediaman pamannya. Dengan keadaan nafas yang tidak teratur, ia mengetuk pintu rumah pamannya.

TOK! TOK! TOK!

"Assalamualaikum, paman. Ini Diva".

"Waalaikumsalam, Eh nak Diva, ada apa yang mem-buat nak Diva malam-malam begini. Dimana temanmu, Lani? Kok tidak diajak kesini?"

"Anu, begini paman. Tadi di kos-kosan, Lani kesu-rupan!"

"Innalilahi, kok bisa kesurupan, bagaiman cerita-nya!?"

"Ehm, itu nanti saja, sekarang kita harus cepat ke sana, nanti keburu pintunya didobrak sama dia".

"Oh iya ya, tunggu sebentar nak, paman mau ambil tasbih dulu".

Sementara itu, di kos-kosan, Lani yang kesetanan terus mencoba mendobrak pintu kamarnya dan bahkan mencoba memecahkan kaca jendela agar dapat keluar. Untungnya, Diva dan pamannya segera datang untuk meruqyah Lani. Mereka bersama warga desa untuk berjaga-jaga kalau Lani hilang kendali. "Buka pintunya sekarang, Diva! Tak ada waktu lagi!" teriak pamannya. "B-baiklah".

CEKLEK!!!

Pintu itu terbuka perlahan, dan benar saja, dalam ruangan itu ada sesosok gadis memakai jaket merah di pojokan ruangan. Gadis itu adalah Lani yang kerasukan roh dan sekarang ia tertawa menyeringai pada Diva dan orang-orang dengan mengacungkan pecahan kaca seolah ingin membunuh mereka semua.

"Wahai iblis jahat! Apa yang kau inginkan dari gadis ini!? Dan siapa dirimu!?" paman Diva itu mencoba bernego-siasi dengan roh yang ada ditubuh Lani. "Hahaha, memang apa urusan mu? Dasar manusia biadab. Jangan ganggu aku atau gadis ini akan mati!" "Aku hanya bertanya, siapakah dirimu dan mengapa kau merasuki tubuh gadis ini!? Apa yang kau inginkan darinya!?" "Aku tak menginginkan apa-apa dari gadis ini, tapi gadis ini telah mengambil jaket kesayanganku tanpa seizin ku!" "Tunggu, berarti kau..... K-kau adalah wanita berjaket merah yang dibunuh beberapa tahun yang lalu!? Lalu, jaket itu.... Apakah itu milikmu!?" sahut Diva. "Ya, ini adalah jaket kesayanganku dan pakaian terakhir yang ku gunakan akhir hidupku dan aku tidak akan tinggal diam jika ada orang yang mengusiknya, akan tetapi

gadis ini malah mengambilnya dan memakainya, jadi aku tidak akan pergi jika jaket ini tak dikembalikan ke tempat-nya!" "Kalau begitu, baiklah, kami akan mengembalikan setelah kau mau keluar dari tubuh gadis ini!" ucap paman Diva. "Tidak akan semudah itu manusia licik! Aku tak akan pernah keluar jika kau tidak mau menemukan mayatku juga karena gadis ini sudah memakai jaketku! Maka, kalian harus mencari mayatku juga!" "Tapi, dimana kami harus mencari mayat mu?" "Aku akan menunjukkan jalannya, kalian harus mengikuti ku". Mahluk itu terus berjalan menunjukkan lokasi dimana mayatnya dibuang, hingga sampailah kami ke pabrik pengolahan sampah. Kami semua bingung tapi demi Lani, kami harus mengikutinya.

"Di sini, di belakang pabrik ini ada sebuah sungai di dekat tong sampah di bawah tong itulah mayatku dikubur dengan tumpukan sampah". Tak butuh waktu lama, para warga mencoba menggali tanah di bawah tong itu dan benar saja, dalam tanah terdapat kerangka manusia yang sudah tampak tidak utuh, termakan oleh tanah. "Astaghfirullah-alazdim, bagaimana bisa tidak ada orang yang tahu bahwa ada mayat di sini!? Subhanallah" "Sebenarnya, pemilik pa-brik sudah mengetahui bahwa mayatku di buang di sini saat pembunuh itu mencoba menguburku, akan tetapi para pembunuh itu menjanjikan memberikan uang jika dia mau menutup mulutnya, akhirnya mau tidak mau dan malah menaruh tong besar di atas tanah agar tidak berbau dan tidak ada yang curiga", ucap mahluk itu sambil berlinang air mata.

Saat semua orang sibuk mengumpulkan tulang-tulang dan akan menguburnya di tempat yang layak. Tiba-

tiba sinar terpancar dari tubuh Lani, Kemudian ia pingsan. "Alhamdulillah".

Semenjak kejadian itu, Lani berjanji tak akan mengambil barang di tempat umum walaupun barang yang dibuang tanpa seizin orang yang lebih tahu. Ia juga sekarang lebih pendiam karena insiden yang mengerikan itu.

MTsN 4
BANYUWANGI

Asa Seorang Kakek

Karya: Hafna Ilmy Muhalla Syabrina

Pada tahun lalu di desa nenek ada seorang kakek tua yang menanam padi di ladang/sawah. Tetapi ia gagal menanam dikarenakan cuaca sering hujan dan dirusak oleh burung-burung liar dan ulat. Hal tersebut membuat Si Kakek merasa sedih dan gagal dalam menanam padi. Tapi syukurlah sekarang cuaca sudah mulai membaik dan Si Kakek juga sudah memanen hasil padi-padinya yang sekian lama telah gagal berkali kali.

Si Kakek sangat-sangat senang karena padi yang ia panen hasilnya sangat maksimal. Si Kakek memanen padi tidak seorang diri, ia dibantu oleh keluarganya. Keluarganya ikut merasa senang karena padi yang dipanen oleh kakek hasilnya sangat maksimal dan memuaskan. Kakek pun tidak

lupa bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdoa agar selalu diberi panenan yang memuaskan.

SEKIAN TERIMA KASIH

MTsN 4
BANYUWANGI

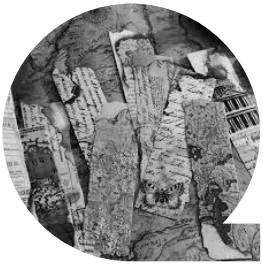

Love Myself

Karya: Intan Najma Arilia

"Mencintai diri sendiri lebih baik daripada mencintai orang lain" Yinlai.

"Kringggggg" alarm berbunyi menunjukkan pukul 08.00 waktu setempat, membuat seseorang menggeliat karena tidurnya terganggu oleh suara alarm. Ia pun membuka mata dan beranjak untukmematikan suara alarm jam yang berbunyi, ia berjalan ke arah jendela dan membuka tirai , berhentisejenak sambil melihat ke arah jendela. "Huh, hari ini turun hujan cukup deras" ia pun memutarbadannya dan berjalan menuju ke arah kamar mandi. Setelah selesai mandi, aku pun pergi ke dapur untuk membuat sarapan. Saat di sela-sela sedang menikmati sarapan, tiba-tiba ada seseorang yangmengetuk pintu apartemen ku. Aku segera

menghabiskan sarapanku dan bergegas pergi ke depan pintu apartemen ku.

Aku melihat melalui kaca pintu yang berbentuk lingkaran kecil, ada seseorang perempuan paruh baya yang datang mengunjung apartemen ku. Setelah melihat, aku pun bergegas membukakan pintu, danwanita paruh baya itu langsung memelukku. "Nak, ibu kangen banget sama kamu, Yin" ucap wanitaparuh baya yang memelukku sambil bergelinang air mata. "Aku juga merindukanmu, bu" sahutku sambilmembalas pelukannya. Fu Yinlai akrab disapa Yin dan ibu ku, Ye Qingqi akrab disapa Qingqi. Aku memakai marga ayah ku, yakni Fu

Cukup lama kami berpelukan, aku langsung melepaskan pelukannya dan menghapus air mata ibukuyang bergelimang membasahi pipinya. Aku mempersilahkan ibuku untuk duduk, sementara akumenutup pintu dan pergi ke dapur untuk membuat cemilan. Ayah dan ibu ku sudah bercerai ketika akuberusia lima belas tahun, ayahku dirumorkan berselingkuh dengan orang yang bermarga Wu. Ternyata rumor itu benar, ibuku menangis sejadi-jadinya, aku tidak tahu harus berbuat apa dan aku benci terhadap ayahku hingga sekarang. Tapi, kami masih bisa berkumpul seperti keluarga lengkap umumnya, namun, kelengkapan itu membuat ku sedih, karena ibu dan ayahku sudah memiliki keluarga sendiri.

Aku pernah disuruh milih mau tinggal sama siapa, aku bingung dan aku memutuskan tinggal sendiri. Ayahku langsung memberikan ku aparteman ini sebagai tempat tinggalku, karena tempat tinggal yang dulu sudah dijual. Setelah selesai membuat cemilan, aku pun pergi menuju ruang tamu dan meletakkan cemilah diatas meja. Kami

berbincang-bincang dan saling melepas rindu. Waktu sudah memasuki jam makan siang, hujan pun sudah mulai reda. Tiba-tiba aku dan ibuku dikagetkan dengan kemunculan ayahku yang sedang membawa 2 kantung plastik yang berisi makanan. "Halo, wah lagi ngumpul-ngumpul nih. Oh iya, ini aku membawakan makanan buat dimakan" ucap ayahku sambil mengangkat kedua kantong plastik yang ada di tangannya.

"Halo juga, kok repot-repot banget sih sampai bawa-in makanan juga, haha" ucap ibu ku sambil

mengambil kantong plastik yang ada ditangan ayah-ku dan pergi ke dapur untuk menyiapkannya. Aku hanya diam ketika melihat ayahku yang datang ke apartemenku. Jujur, marah dan senang bercampur aduk jadi satu, emosi-ku mulai memuncak saat ayahku mulai mendekati ku dan duduk di sebelahku. Aku hanya bisa menahan rasa emosi. Ya, keluarga ku memang lengkap tapi menurutku tidak, mereka menemuiku ada maksud tertentu. "Nak, kamu kan sudah de-wasa. Kamu tidak ingin menikah?" ucap ayahku sambil bertanya kepada ku, tiba-tiba ibuku datang sembari mem-bawa nampan makanan, "Ya, apa kau tidak ingin menikah?" sahut ibuku sambil menyetujui ayahku. Aku berpikir mereka akan menjodohkan aku dengan rekannya. Aku hanya diam ditempat sambil memikirkan waktu yang tepat untuk mela-mar kekasih ku. "Tidak" ucap ku sambil menatap kedua orang tua ku. "Kenapa kamu tidak mau nikah? Kamu sudha berumur dua puluh tujuh tahun lho" sahut ayahku. "Iya, be-nar itu yang dikatakan oleh ayahmu. Jangan-jangan, kamu gay1 ya!?" ucap ibuku yang menyetujui ucapan ayahku dan memberikan pertanyaan ngaco kepadaku. "Tidak, aku tidak gay. Aku sudah memiliki kekasih, kami LDR-an2 dan seka-

rang dia sudah pindah kesini, namun rumahnya cukup jauh dari sini" jawabku sambil mengatakan yang sebenarnya. "Iyakah? Ya sudah, kapan-kapan kenalin ke kita ya" ucap ibuku yang gembira karena aku tidak gay, tetapi ayahku, hanya diam saja ketika mendengar aku memiliki kekasih.

Sudah ku duga, pasti mau jodohin diriku kepada rekannya , kenapa dia tidak mau menjodohkannya dengan anak nya dari ibu tiriku? Itulah yang kupikirkan sampai sekarang.

Kami pun makan bersama diruang tamu tersebut. Setelah selesai makan, kedua orang tua ku pamit pulang kepada ku. "Huh, untung saja mereka sudah pulang. Jadi bisa bebas sekarang buat menyendiri" hari-hari yang biasa, tidak ada yang spesial, tidak ada yang menyenangkan, semua sama saja bagiku. Aku pergi ke kamarku untuk membaca buku. Waktu sudah menunjukkan sore hari, aku pun menutup buku yang ku baca dan segera pergi ke kamar mandi. Selesai mandi, aku pun pergi ke dapur untuk membuat makan malam untuk diriku sendiri. Ya, aku hidup sendirian, tiada orang lain yang tinggal di apartemenku kecuali diriku sendiri. Setelah selesai makan malam, aku pergi ke kamarku dan mengambil ponsel ku yang ada di atas laci. Aku tersenyum sambil mengetik untuk mencari kontak yang ingin ku hubungi.

Setelah mencari nama kontak, aku pun langsung menghubunginya. Ya, dia adalah pacarku. Namanya adalah Naila, gadis berdarah campuran Asia dan Australia. Aku bertemu dengan nya di sebuah café tempat biasa aku pergi. Saat pertama kali melihat dia, aku langsung jatuh hati kepadanya dan meminta nomor ponselnya. Kami berpa-

caran sudah lebih 2 tahun dan aku ingin melamarnya dan menikahi-nya.

Kami berbincang-bincang sampai larut malam, Naila pun menutup telpon kami dan segera pergi tidur. Hari ini aku bahagia, karena aku berencana ingin melamarnya dan mengenalkannya kepada orang tua ku. Keesokan harinya, aku bekerja di perusahaan ayahku. Aku tidak ingin langsung di jadikan CEO3 karena aku ingin berjuang dari bawah. Sebelum berangkat, aku sarapan terlebih dahulu meng-gunakan roti.

Selesai sarapan, aku bergegas pergi ke kamar untuk mengambil tas dan kunci mobilku dan bergegas berangkat ke kantor karena waktu sudah menunjukan jam delapan pagi. Sesampainya di lantai dasar, aku langsung pergi ke parkiran untuk mengambil mobilku. Selama perjalanan, aku memikirkan cara untuk melamarnya "Huh, tidak semudah yang ku kira ternyata, hahaha" ucapku sambil tersenyum-senyum sendiri. Setelah sampai di kantor, aku langsung memakirkan mobil ku dan masuk menuju kantor untuk be-kerja. "Halo, selamat pagi!" ucapku sambil menyapa rekan-rekan kerjaku. "Halo, selamat pagi!" ucap rekan-rekan ku sambil menatap ku. Aku berjalan ke tempat aku memulai bekerja, tiba-tiba aku dikagetkan dengan temanku. "Hei, bung! Bagaimana kabarmu?" "Kabarku baik. Oh ya, cara me-lamar wanita itu, bagaimana caranya, Xiao Fan?". Xiao Fan, dia adalah rekan kerjaku dikantor. Dia memiliki umur yang sama denganku dan dia juga sudah menikah. "Wow, kau ingin melamar siapa, Yinlai?" "Aku ingin melamar pacarku, mumpung dia pindah ke sini. Jadi, aku ingin melamarnya dan berniat untuk menikahinya" "Wah, ternyata temanku yang jomblo 4 ini sudah mempunyai pacar toh, haha" ucap Xiao

Fan sambil tertawa, aku pun tertawa dan agak tersinggung karena aku dibilang jomblo. "Ya, nanti malam aku ingin melamarnya. Aku bingung, bagaiman cara aku melamarnya" ucapku sambil bingung sendiri.

"Hahaha, tenang, bung. Kau tinggal beli cincin dan bunga. Itu membuat para wanita senang, jangan lupa mengucapkan "Maukah kamu menikah denganku?" gitu aja, kan gampang" usul Xiao Fan.

Setelah mendengar usul Xiao Fan, aku pun berniat untuk melamarnya malam ini, karena Naila sudah memberikan alamat agar kami bisa bertemu. Waktu terus berjalan dan waktu sudah siang. Aku pergi ke kantin untuk membeli beberapa makanan ringan untuk dibawa ke meja kerja. Tak berselang lama, waktu pulang pun tiba. Aku bergegas merapikan meja kerjaku dan pergi menuju parkiran untuk mengambil mobilku. Dalam perjalanan, aku melihat toko bunga dan memberhentikan mobil ku di pinggir jalan. Aku pun masuk dan membeli 1 buket bunga mawar untuk pacarku. Setelah membeli bunga, aku pun langsung mampir ke toko perhiasan dan membeli cincin yang cantik untuknya. Setelah membeli semua itu, aku pun bergegas pergi ke tempat yang sudah ditentukan, aku pergi lebih awal agar dia tidak menungguku. Tibalah aku di sebuah café, aku keluar sambil membawa bunga dan cincin. Saat mau masuk ke tempat itu, secara tidak sengaja aku melihat pacarku dengan pria lain. Mereka begitu mesra!

Entah itu berpelukan maupun berciuman. Aku pun menghampiri meja itu untuk memeriksanya dan ternyata benar! Kekasihku yang selama ku cintai ternyata berselingkuh!

Ketika aku sampai di meja tersebut, aku mengucapkan kata-kata "Halo" seketika membuat kekasihku itu terkejut dan aku pun melempar bunga tersebut dan berlari tanpa arah. Kekasihku mencoba mengejarku, namun, aku sudah jauh dari tempat itu. Pasrah, marah, sedih, menangis tercampur aduk, aku tidak menyangka bahwa dia selingkuh. Aku berhenti di pinggiran danau dan duduk di kursi sambil menangis sejadi-jadinya. "DUNIA INI BEGITU KEJAM! APAKAH AKU TIDAK PANTAS MENDAPATKAN RASA CINTA DAN KASIH SAYANG!?" aku pun teriak untuk mengeluarkan unek-unek ku. "APAKAH AKU DITAKDIRKAN UNTUK SENDIRIAN DALAM KEGELAPAN!? Hikss, hikss....". Aku mengusap air mataku yang mengalir ke pipiku, "Benar, lebih baik mencintai diri sendiri dari pada orang lain....". Setelah aku mengeluarkan unek-unekku, aku pun bergegas pergi ke parkiran dan mengendarai mobilku untuk pulang. Sesampainya di rumah, aku membersihkan diriku dan tidur agar aku bisa tenang kembali.

MTsN 4 BANYUWANGI

Raka dan Monster Makanan

Karya: Iren Maisilah

Di sebuah desa kecil hiduplah seorang anak yang bernama Raka, ia adalah anak yang pelit dan sombong. Hari-harinya ia habiskan untuk menyombongkan apa yang ia punya, karena sifatnya yang buruk itu ia tidak di sukai oleh teman-temannya.

Suatu hari Raka berencana untuk bermain bersama teman-temannya yaitu Hilya, Kayla, Rasya, dan Dava. Ia berniat untuk memamerkan makanan yang ia bawa.

"Hai teman-teman", ucap Raka dengan tangan yang di penuhi oleh makanan.

"Hai Raka", jawab temen-temannya sembari menghampiri Raka.

"Wahhh kamu membawa apa itu?", ucap Hilya teman Raka.

"Aku membawa makanan favorit aku, ini sangat enak, disini nggak ada makanan kayak gini, adanya di luar negeri dan sangat mahal." , ucap Raka dengan wajah yang menyombongkan diri.

Karena kesombongan yang Raka miliki akhirnya teman-temannya pun meninggalkan ia sendiri.

Saat itu juga teman-teman Raka melihat seorang kakek paruh baya, kakek tersebut terlihat sangat pucat dan lesu. Mereka pun menghampirinya.

"Assalamualaikum kek, kenapa kakek terlihat pucat sekali?", ucap teman-teman Raka.

"Waalaikumsalam nak, kakek sudah 2 hari belum makan", ucap kakek dengan nada lirih.

"Aduh gimana ya aku lupa membawa uang nih untuk membeli makanan", ucap Rasya salah satu teman Raka.

"Aku juga" ucap Hilya dan Kayla.

"Aku punya ide gimana kalau kita minta bantuan kepada Raka agar memberikan sedikit makanan kepada kakek ini?", ucap dava dengan penuh semangat.

"Aku nggak yakin sih Raka mau memberikan sedikit makanan atau tidak" ucap Hilya.

"Lebih baik jangan", ucap Kayla.

"Namun kakek itu kasihan ia terlihat sangat kelaparan", ucap Dava.

Lalu mereka mengantarkan kakek tersebut untuk meminta bantuan kepada Raka agar memberikan sedikit makanan.

"Raka bolehkah aku meminta sedikit makanan yang kamu miliki untuk kakek ini?", ucap teman-teman Raka.

"Bolehkah aku meminta sedikit makananmu itu? Aku sangat lapar" ucap kakek.

"Tidak, kenapa kamu meminta, beli sendiri sana!! Ini makananku dan hanya aku yang boleh makan", ucap Raka dengan nada tegas dan ia meninggalkan kakek dan teman-temannya itu.

Malam pun tiba, saat Raka sudah terlelap dalam tidurnya ia bermimpi di kejar oleh makanan yang berubah menjadi monster dan hendak memakannya, di dalam mimpinya ia berlari sangat kencang hingga terjatuh. Ia pun di tolong oleh kakek tua tersebut dan akhirnya terlepas oleh monster makanan itu. Akhirnya Raka terbangun dari tidurnya dengan keringat di seluruh badannya. Mulai saat itu juga Raka merasa sedih dan menangis, ia sadar bahwa tidak perlu menyombongakan diri karena seharusnya ia membantu orang lain dengan ikhlas, agar ia juga mendapatkan bantuan saat ia membutuhkan.

MTsN 4 BANYUWANGI

Impian Ibuku

Karya: Lailatul Setya Putri

Hai kenalin Ini Ibuku. Ia Hanya seorang tukang sapu keliling yang bercita-cita ingin berhaji. Aku pikir apakah itu mungkin? Dengan gaji ibuku yang setiap harinya tak tentu kadang 50 ribu atau bahkan cuman 20 ribu, tapi itu mungkin karena setiap hari ibuku menyisihkan uang entah itu 5 ribu atau 2 ribu, hingga suatu saat aku masuk ke SMP. Aku tahu penghasilan ibuku yang setiap harinya tak tentu tak akan mencukupi kebutuhan sekolah ku, aku pun mulai berfikir "Apa aku jualan saja ya? Hitung-hitung bisa menambah penghasilan ibu". Aku pun mulai mencari modal dari sisa-sisa uang sakuku, hingga terkumpul cukup untuk membeli bahan-bahan jualanku.

Aku mulai membeli bahan-bahan yang akan aku buat untuk aku berjualan. Ibuku juga ikut membantu dan menye-

mangatiku dalam berjualan. Aku menitipkan jualanku di kantin sekolah, dan tak sedikit yang ingin membeli barang jualanku. Aku tak pernah malu untuk berjualan di sekolah, karena kata ibuku "Kamu tidak perlu malu gara-gara kita miskin, malulah ketika kita berbuat dosa". Ekonomi keluargaku mulai membaik hingga aku kelas 9 SMP. Sampai ketika saat aku mulai memasuki SMA, ibuku jadi sakit-sakitan. Uang tabungan ibuku untuk berhaji mulai berkurang. Aku tidak tahu apa yang harus aku lakukan, apakah aku harus melanjutkan sekolah atau putus sekolah.

Aku tidak yakin bahwa aku bisa berpendidikan tinggi dengan keadaan ekonomiku yang tidak mampu. Tetapi setiap aku berkata "Ibu, aku berhenti sekolah saja ya. Aku ingin bekerja untuk menggantikan ibu". Ibu selalu berkata "Tidak usah, ibu masih kuat untuk membiayai sekolahmu, kamu jangan cepat putus asa cuman gara-gara ekonomi kita sedang tidak baik".

Setelah lulus SMA, aku mulai mencari kerja. Aku tahu, dengan modal ijazah SMAku tak memungkinkanku untuk bekerja di perusahaan besar, tetapi semua itu berubah ketika aku bertemu seorang pria yang tertarik dengan kemampuan komputerku. Aku diterima di perusahaan besar milik pria itu. Ekonomiku mulai membaik. Aku bisa membeli rumah yang lebih layak kutinggali bersama ibuku. Dengan ekonomiku yang sudah mulai baik aku tak lupa untuk memenuhi cita-cita ibuku. Yaitu memberangkatkan ibuku untuk haji.

Sayangnya saat ibuku berhaji. Aku mendapat kabar bahwa ibuku telah tiada.

Pemanis Hidup

Karya: Laura Sheyla Agustin

Pagi yang sangat cerah dengan sinar matahari yang begitu menyengat mampu membangunkan seorang gadis yang masih terlelap bersama selimutnya. Dia Arabella Adine Keisha, atau biasa di panggil Bella. Gadis berumur 20 tahun tersebut memiliki paras yang cantik sehingga siapapun yang melihatnya pasti akan terpana. Dia tinggal di rumah sederhana dengan ibunya. Ibunya hanya seorang penjual bunga di depan rumahnya. Ayahnya meninggal 2 tahun lalu saat menaiki bus menuju tempat kerjanya. Di sebabkan supir bus mengantuk dan kecelakaan pun tidak dapat dihindari.

Pelan" dia membuka matanya menelisik sekitar ruangan kamarnya hingga netranya berhenti tepat ke arah jam dinding yang menunjukkan pukul tujuh pagi.

"Astaga, aku terlambat bangun lagi" ujarnya panik.

Ia bergegas untuk membersihkan diri untuk menuju kampusnya.

Dia berkuliah di Universitas Andalanesia. Dimana kampus tersebut menjadi salah satu kampus elit yang memerlukan biaya yang tidak murah. Namun, dengan bekal kecerdasannya, Bella mendapatkan beasiswa untuk kuliah di universitas tersebut.

Setelah bersiap siap, ia bergegas keluar untuk menemui ibunya. "Kenapa ibu tidak membangunkanku" ujar Bella dengan kesal.

"Kata siapa ibu tidak membangunkanmu, dari tadi ibu sudah memanggilmu beberapa kali tapi kau tak kunjung bangun" ucap ibu sambil menghidangkan masak-annya

"Tapi kan ibu bisa menggunakan cara lain untuk membangunkanku seperti menyiramku"

"Dari pada air itu untuk menyiram mu, lebih baik untuk menyiram bunga di depan, biar tumbuh subur dan bisa di jual"

"Sudah sudah dari pada kau mengomel tidak jelas, mending cepat sarapan agar tidak telat ke kampus" sambung ibu

//skip sarapan

"Aku sudah selesai bu, kalau begitu aku berangkat dulu" pamit Bella kepada ibunya

"Iya hati hati, jangan ngebut bawa motornya"

"Iya bu, aku pamit, Assalamualaikum"

"Waalaikumsalam"

Bella menaiki sepeda motor hasil kerja kerasnya sendiri saat bekerja paruh waktu di sebuah kafe. Sekitar 15 menit kemudian, Bella sampai di kampusnya dan segera

memarkirkan motornya. Saat berjalan menuju koridor, dia dikejutkan dengan seorang yang memanggilnya

"BELLAAAA" ujarnya sambi berlari.

"Ya ampun Carissa, ga usah teriak gitu kali, gue ga budek kok", jawab Bella santai

"Hehee, ya maaf, lagian lo cepet banget jalannya jadi gue lari dehh" ujarnya sambil mengatur nafas.

"Ya udah, yok ke kelas".

"Yokk" ucap, Carissa sambil menggandeng tangan Bella.

Mereka berjalan bersama menuju kelasnya. Di tengah perjalanan, mereka dikejutkan dengan seseorang yang tiba", menumpahkan minuman ke baju Bella.

"Hehh, apa-apaan lo, seenaknya numpahin minuman ke baju temen gue!" ucap Carissa emosi.

"Heh, asal lo tau ya, temen lo ini udah bikin pacar gue mutusin gue" ujar wanita tersebut tak kalah emosi.

"Kenapa lo salahin temen gue, salahin aja noh pacar lo karna ga bisa jaga matanya, lagian emang temen gue ini cantik baget, natural, ga perlu pake make up, ga kaya lo, pake make up udah kayak ondel-ondel. Ya, nggak heran pacar lo ngelirik yang lainn", ujar Carissa sambil meledek.

"Awas ya lo, urusan kita belom selesai", jawab wanita tersebut lalu meninggalkan mereka berdua dengan emosi.

"Udah udah Risaa, sabarr. Btw makasih ya udah belain gwe tadi".

"Santai aja kalii, kek sama siapa aja. Ya udah yok ke kelas", jawab Carisa sambil menggandeng tangan Bella menuju kelas.

Sampai di kelas, mereka menuju tempat duduknya masing masing. Tak lama kemudian, dosen masuk ke dalam kelas.

"Selamat pagi semua", sapa dosen tersebut.

"Selamat pagi pakk", jawab mereka serempak.

"Sebelum memulai pelajaran, kita kedatangan siswa baru. Silahkan masukk".

Setelah dosen tersebut seseorang lelaki tampan memasuki kelas membuat semua orang yang ada di dalam kelas terpana, terutama para wanita, tapi tidak untuk gadis cantik ini, Bella hanya menatapnya biasa.

"Silahkan perkenalkan dirimu!"

"Perkenalkan nama saya Avan Albaranta, saya pindahan dari Universitas Mitra Pratama. Semoga kita bisa berteman baik." Ujarnya dengan ramah.

"Salam kenal Avan", jawab siswi siswi dengan centilnya.

"Baiklah Avan, silahkan duduk di bangku yang kosong".

"Baik, Pak", jawab Avan. Dan setelahnya dia berjalan menuju bangku kosong di depan Bella. Pelajaran dimulai selama kurang lebih 2 jam. Setelah itu jam istirahat pun berbunyi "Kringgg"

"Baik, anak anak, pelajaran cukup sampai di sini, dan jangan lupa untuk tugas kelompok mempresentasikan tentang tumbuhan obat obatan. Sampai jumpa di pertemuan berikutnya."

"Terima kasih, Pakk", ujar mereka serempak.

"Ayo Bella kita ke kantin", ajak Carissa.

"Ayoo" setelah itu mereka ke kantin bersama.

Saat mereka akan beranjak pergi, seseorang memanggil mereka.

"Hey! Kalian berdua!" panggil Avan, si anak baru.

"Ya? Ada apa?" tanya Bella.

"Gue belum dapet kelompok buat tugas tadi, boleh nggak gw gabung sama kalian?" tanya Avan.

"Boleh, lagian kita Cuma berdua kok, kan kalo ada tambahan orang jadi cepet selesainya", jawab Bella ramah.

"Thanks ya. Oh iya, kerja kelompoknya dimana? dan kapan?" tanya Avan.

"Di rumah gue aja nanti pulang sekolah. Oh ya, kenalin nama gw Carisaa dan ini sahabat gw Bella", ujar Carissa.

"Gw Avan. Yaudah deh kalo gitu" jawab Avan lalu beranjak pergi meninggalkan mereka berdua

//skip pembelajaran

Bel pulang telah berbunyi, menandakan jam pembelajaran telah berakhir. Semua mahasiswa dan mahasiswi berhamburan keluar area kampus

"Carissaa!!! Bellaa!!!" teriak Avan memanggil mereka berdua.

"Ada apa Van?" tanya Carissa.

"Gue kan g tau rumah lo, jadi gw bareng ya. Tenang aja, gue bawa motor sendiri kok", jawab Avan.

Sekitar 15 menit kemudian mereka sampai di rumah Carissa dan langsung memulai mempersiapkan materi untuk presentasi.

//skip besok pagi

Bella sudah bersiap untuk berangkat ke kampusnya.

"Bu, Bella berangkat dulu ya", pamit Bella kepada ibunya .

"Iya nak, hati hati ya, jangan ngebut bawa motornya", nasehat ibu.

"Iya bu", jawab Bella, setelah itu melajukan motornya menuju kampusnya.

Waktu berlalu begitu singkat, kini hubungan persahabatan antara Bella, Carissa dan Avan semakin dekat. Dan tanpa di sadari salah satu dari mereka telah jatuh cinta pada persahabatan tersebut. Ya, dia Avan, diam diam dia jatuh cinta kepada Bella. Waktu 3 bulan bukan waktu yang singkat untuk Avan bisa mempunyai perasaan kepada Bella. Hingga di suatu hari, dimana Avan mengungkapkan perasaannya kepada Bella.

"Untuk apa kau memintaku kemari, Van?" tanya Bella alasan mengapa Avan memintanya datang ke taman dekat rumah Bella.

"Aku tidak pandai merangkai kata kata Bel, tapi aku ingin mengungkapan perasaan yang selama ini aku pendam saat bersamamu.

"Aku mencintaimu Bella, i really love you, jika kau menerimaku kau akan ku lamar setelah kita lulus kuliah, tapi apakah kau mau menungguku sebentar", ucap Avan tulus.

"Memangnya kau mau kemana Avan?"

"Setelah lulus kuliah, aku akan pergi ke Paris untuk melanjutkan bisnis ayahku disana"

"Baiklah, aku akan menunggumu Avan" ucap Bella tersenyum tulus kepada Avan.

"Terima kasih Bella, aku berjanji akan menepati janjiku untuk melamarmu secepatnya", jawab Avan, kemudian mereka berpelukan dalam status mereka yang sudah berubah menjadi sepasang kekasih.

Waktu berlalu sangat cepat, dan hari ini hari yang ditunggu-tunggu oleh mahasiswa/i, yaitu hari kelulusan. Acara pun berlangsung dengan lancar dan meriah. Para mahasiswa/i sangat senang tak terkecuali dua sahabat itu.

"Selamat ya Bella, lu jadi mahasiswi lulusan dengan nilai terbaik" ucap Carissa memberi selamat kepada sahabatnya.

"Terima kasih Carissa, semoga nanti kita bisa membanggakan orang tua kita" Jawab Bella tersenyum.

"Bellaa!!"

"Eh, udah di panggil ayang tuh, gw pergi dulu yaa babaii", ucap Carissa sedikit meledek.

"Iya, ada apa Van?"

"Selamat ya, kamu lulus dengan nilai terbaik. Dan, aku juga mau pamit, sebentar lagi aku mau berangkat ke Paris. Dan aku nggak bisa pastiin aku akan berapa lama disana. Aku harap kau mau menungguku sampai aku kembali dan tetap jaga hatimu untukku selama aku pergi", Ucap Avan panjang lebar.

"Kamu juga hati" di sana, pola makan di jaga jangan sampai telat makan, dan kalau kamu ada waktu luang, jangan lupa kabarin aku ya", jawab Bella dengan mata yang siap menumpahkan airnya.

"Jangan nangis dong cantiknya Avan, aku pasti akan sering ngabarin kamu kok. Ya udah, itu aku udah di jemput, Sampai jumpa cantiknya Avan, makan yang baik ya di sini. Tunggu aku pulang buat lamar kamu".

"Sampai jumpa Avan, jangan lupa inget akuu" Ucap Bella dengan berlinang air mata.

Setelahnya Avan menghilang dibawa mobil hitam tersebut dan Bella segera pulang untuk mengabari ibunya tentang kelulusannya.

1 tahun

2 tahun

3 tahun

3 tahun sudah berlalu, usaha yang di dirikan ibu Bella berkembang pesat dan sekarang mereka bisa membeli ruko yang cukup besar untuk usaha bunga ibu Bella. Namun, di balik cerianya Bella, setiap malam ia selalu menangis merindukan sosok yang ia tunggu selama 3 tahun ini. 2 tahun yang lalu, mereka putus komunikasi, dikarenakan Avan yang tiba-tiba tidak bisa dihubungi. Ibunya sudah tau mengenai hubungan anaknya dengan Avan.

"Nak, mau sampai kapan kau menunggu laki laki itu. Ini sudah 3 tahun sejak kamu lulus kuliah, apa kamu tidak ingin menikah seperti teman temanmu yang lainnya." Tanya ibu kepada Bella setelah makan malam selesai.

"Entahlah bu, sampai saat ini Avan tidak bisa dihubungi. Aku hanya tidak ingin mengecewakan saat dia kembali nanti. Aku juga tidak tau sampai kapan", jawab Bella kembali berlinang air mata mengingat Avan.

"Ibu hanya mendo'akan yang terbaik untukmu, ibu hanya tidak ingin kau terjebak dalam hubungan yang tidak pasti ini", Jelas ibu.

"Sudah lah bu, aku tidak ingin membahasnya. Aku akan ke kamar dan membersihkan diri lalu tidur. Selamat malam, Bu", Ucap Bella setelah itu dia berjalan lesu menuju kamarnya.

"Ibu kasian melihatmu seperti itu Bella, ibu juga tidak mau melarang kebahagiaanmu", ucap ibu sambil

menatap sendu Bella yang perlahan menghilang dari balik pintu kamarnya.

2 bulan berlalu, dan saat ini Bella sedang membantu ibunya di toko bunga. Pelanggan sejak tadi tidak berhenti berdatangan membuat Bella dan ibunya sangat sibuk pagi ini.

"Permisi, saya ingin memesan bunga untuk peresmian perusahaan" ucap salah satu pelanggan.

"Oh boleh, mau di antar kapan bunganya pak?" jawab Bella.

"Di antar nanti siang pukul 11.00 WIB. Ini alamat kantornya dan ini uangnya, kalau begitu saya permisi".

"Oh iya, terima kasih sudah datang kemari", jawab Bella ramah.

"Perusahaan Albaranta di jalan Almasri nomor 22", gumam Bella sambil membaca nama perusahaan tersebut. Saat ini, Bella akan mengantarkan bunga pesanan kliennya untuk peresmian perusahaan.

Setelah 30 menit, akhirnya Bella sampai di depan perusahaan tersebut. Para orang yang ditugaskan untuk membawa bunga segera menurunkan bunga dari mobil pengantar untuk di bawa ke dalam perusahaan. Sebelum Bella pulang, dia di ajak masuk oleh orang yang memesan bunga kemarin untuk menemui CEO yang mempunyai perusahaan ini karena sang pemilik perusahaan ingin melihat orang yang merangkai bunga untuk peresmian perusahaannya.

"Selamat pagi pak, ini orang yang merangkai bunga untuk peresmian perusahaan."

Orang tersebut memutar kursinya yang semulanya menghadap ke belakang menjadi menghadap ke arah Bella.

Betapa terkejutnya Bella melihat CEO tersebut adalah orang yang selama ini ia tunggu dan rindukan. Sama seperti Bella, Avan pun terkejut melihat orang yang ia cintai ada di hadapannya.

"Maaf pak, saya permisi" ucap Bella berlari keluar ruangan sambil menahan tangis

"Bella tunggu!!!" teriak Avan namun di abaikan oleh Bella, setelah itu Avan bergegas menyusul Bella. Merasa kehilangan jejak, Avan bergegas menaiki mobilnya pergi ke diaman Bella. Setelah sampai di kediaman Bella, dia bergegas turun dari mobil dan mengetuk pintu rumah Bella.

"Assalamualaikum Bella, tolong dengerin penjelasan aku dulu", ujarnya sambil mengetuk pintu. Tak lama pintu pun terbuka menampilkan wanita yang merupakan ibunya Bella.

"Waalaikumsalam, cari siapa, Nak?" tanya ibu Bella.

" Saya cari Bella bu, apa Bella ada di dalam? Sebelumnya perkenalkan saya Avan, Bu", Tanya Avan.

/Plakkk

Tidak ada angin, tidak ada hujan, ibu Bella tiba tiba menampar Avan dengan keras. Setelah itu ibu Bella berkata, "Di mana kamu selama ini? Kamu tahu kondisi Bella setelah kamu tinggalkan tanpa kepastian yang jelas. Dan setelah kamu membuat putri saya menangis selama ini, kamu masih berani menemui Bella, Nak Avann!" bentak ibu kepada Avan.

"Maafkan saya Bu, saya pergi meninggalkan Bella ada alasannya bu, maka dari itu saya mohon Bu, izinkan saya untuk bertemu Bella dan menjelaskan semuanya", Mohon Avan kepada ibu Bella. Karena ibu Bella merasa kasihan dengan Avan yang memohon-mohon untuk ber-

temu putrinya. Akhirnya dia menyuruh Avan masuk dan memanggilkan Bella.

Setelah Bella keluar, Avan langsung menjelaskan alasan kenapa dia tidak bisa di hubungi 2 tahun ini

"Bella, maafkan aku, karena aku tidak bisa di hubungi akhir akhir ini, aku di sana sibuk mengurus restauran ayahku. Dan 2 tahun lalu aku ganti nomor telepon karena ada nomor asing yang menerorku dan saat itu aku tidak sempat mencatat nomor telfonmu. Niatku setelah aku meresmikan perusahaanku di sini, aku akan langsung menemuimu, tapi takdir berkata lain, kita bertemu secara tidak terduga. Aku juga sudah memberitahu orang tuaku kalau aku akan menikahimu setelah sampai di sini. Dan sekarang aku akan tanya kepadamu Bella".

Tiba-tiba Avan bersimpuh di bawah dengan bertumpu kaki kanannya. "Will you marry me Bella, be a part of my life as long as I breathe"

"Ya, aku menerimamu, Avan", Jawab Bella sambil tersenyum haru.

"Terima kasih Bella", Setelahnya mereka berpelukan menyalurkan rindu yang selama ini mereka pendam. 2 bulan kemudian, hari yang ditunggu-tunggu oleh Avan Dan Bella. Acara yang akan mengikat mereka dalam sebuah janji suci pernikahan. Menua bersama dalam suka maupun duka.

Setelah acara akad selesai, kini mereka menjalankan acara resepsi yang di gelar malam hari. Setelah acara selesai, mereka pamit pulang kepada orang tua masing.

"Rumah siapa ini, Mas?" tanya Bella. Avan meminta Bella untuk memanggilnya "Mas" setelah menikah nanti

"Rumah kita sayang, aku sudah menyiapkan ini setelah aku sampai di indonesia. Ya udah, yok kita masuk!"

Setelah sampai di kamar, Avan tiba tiba berkata, "Terima kasih sayang, karena menungguku kembali dan menjaga hatimu untukku", Ucap Avan tulus.

"Sama-sama suamiku, aku juga terima kasih sudah mencintaiku sampai detik ini. Mari menua bersama suami-ku. Menjadi orangtua untuk anak kita kelak", ucap Bella.

Setelah itu mereka berpelukan saling menyampai-kan rasa sayang dan cinta mereka yang begitu dalam. Penantian Bella terbalaskan, ia tidak sia sia menunggu seseorang yang pertama kali memikat perhatiaanya di saat sebelumnya ia menolak beberapa laki laki yang menyatakan perasaan padanya. Apa yang kita tabur, itu yang kita tuai. Percayalah semua sudah di tulis oleh Yang Maha Kuasa. Kita hanya bisa menjalankan dan berdo'a yang terbaik untuk kedepannya. Selebihnya, biar Allah yang menentukan.

--END~~

MTsN 4 BANYUWANGI

School Comedy

Karya: M. Aldi Azhari

Ini aku Helly dan 1 teman sekolahku, di sekolah ini aku dan teman sering bertingkah yang lucu tetapi tidak aku saja hampir satu sekolahku banyak sekali murid yang lucu, diawali dari kelas 1 dulu yang sering membuat kakak-kakak kelas tertawa, ada yang sampai prank temen sampai jadi botak dengan beradu suit, yang dapat skor yang paling kecil akan di kena sanksi botak. Waktu suit dimulai dan anak yang sedikit skornya adalah Panca dan ternyata pas sekali kalau rambut panca gondrong yang sulit sekali untuk dibotaki oleh guru karna dia sangatlah lincah seperti hewan ceetah, dan karna botak ga ada alat buat cukurnya akhirnya diserahkan kepada guru yang sudah berniat ngebotakin Panca dan akhirnya guru itu sudah tidak bersusah payah untuk menangkap Panca lagi, akhirnya dibotak dan keluar dari ruang

guru semua kakak kelas dan teman sekelas tertawa terbahak-bahak karna jadi botak, botaknya botak mulus lagi dan akhirnya dia pun menyesal karna sudah ikut permainan itu.

Nah lalu kita lanjut ke kelas 2 di kelas ini juga ga kalah lucu dari kelas 1, momen jam kosong karena guru berhalangan hadir, langsung deh disambut raut bahagia siswa seisi kelas, ada yang ribut, ngegosip, minggat ke kantin, sampai tidur di meja pun dilakuin buat mengisi jam kosong, mulai dari yang menyenangkan, menyedihkan dan menyebalkan, baik yang dilalui sendirian maupun bersama teman-teman, ada yang pernah dulu ditanya sama guru "Namanya siapa?" karna sangking deg-degannya sampe jawab ngasal, ada yang pernah mau nge prank satu kelas waktu jamkos dari ruang guru lari ke kelas terus teriak "Woy, Pak Agus dateng" eh... ternyata salah kelas dia langsung panas dingin dong, terus ada yang pernah manggil "papa" ke guru biologi terus dia nahan malu, lalu ada juga yang pas pulang tasnya di tempelin selebar kertas ditulisi kata "Panca love ...." kadang juga bisa diganti yang lain atau biasanya ditulis ditembok juga tapi ya ujung ujungnya dimarahin guru karna dah nyoret tembok, ada juga yang beli ke kantin beli mie matang malah jatoh ketimpa bajunya sendiri, buat orang yang disana tertawa terbahak-bahakz dan biasanya jamkos panca dan teman temannya menjadikan papan tulis jadi reog Ponorogo, lalu kita beralih ke kelas 3 ada juga wibu yang sudah 100% jadi wibu sejati ampe cosplay menjadi karakter "Gojo Satoru" yang matanya ditutup make masker hitam dan membuat rambut dengan kertas putih, yah wibu itu orangnya tidak terlalu peduli kepada duniawi karna wibu hanya ingin yang menjadikannya waifunya itu menjadi

menjadi nyata 1000%, ada juga yang suka dengan karakter dari Marvel yaitu Iron Man, karna itu ada yang minggat ke kantin dan apesnya bertemu guru lain dan akhirnya masuk ke ruangan "BK" karna sudah minggat ke kantin, ada juga teman yang pendiam sangatlah pendiam eh... ujung ujung-nya pas dikasih video ngakak tertawa terbahak-bahak ba-hagia juga dia, lalu guru datang memberikan soal dan akhirnya mengerjakannya dengan berjamaah lalu dari sini kita bisa mengambil pelajaran kalau "kenangan sekolah adalah kenangan yang sangat mahal tapi tidak dapat untuk dibeli berapapun eksekuensinya "

MTsN 4
BANYUWANGI

Kesuksesanku Berkat Doa dari Seorang Ibu

Karya: Manda Yulia Lestari

Di sebuah desa yang kecil hiduplah seorang gadis dan keluarganya. Keluarga itu sangat bahagia walaupun keadaan rumah dan ekonomi yang begitu sederhana.

Anggota keluarga mereka ada tiga orang yaitu Ayah, Ibu, dan Anak gadis. Ayah gadis itu bernama Marijan, Ibunya bernama Yani, dan gadis itu bernama Claudya. Keluarga gadis itu sangat sederhana, Ayahnya bekerja sebagai petani, Ibunya sebagai ibu rumah tangga, dan Claudya juga masih sekolah menengah (SMA).

Suatu hari ayah Claudya pergi ke sawah, dalam perjalanan menuju ke sawah hal yang tak di inginkan telah terjadi, Ayah Claudya mengalami kecelakaan.Warga sekitar

yang melihat kecelakaan tersebut langsung berlari dan membawanya ke rumah sakit, sebagian warga ada yang menuju rumah Claudya, sesampai rumah Claudya warga bilang kalau ayah Claudya mengalami kecelakaan dan di bawa ke rumah sakit.

Claudya dan ibunya cemas setelah mendengar kabar tersebut dan segera menuju ke rumah sakit yang sudah diberitahu oleh warga.

Sesampainya di rumah sakit suasana begitu menegangkan, Claudya dan ibunya bertemu dokter yg menangani ayah Claudya tersebut.

"Bagaimana keadaan suami saya, Dokter?" tanya Ibu Claudya.

"Maaf, Bu, kita sudah berusaha semaksimal mungkin, tapi takdir berkata lain. Bapak telah tiada," ucap Dokter dengan raut kesedihan.

Dunia seakan runtuh, Ibu Claudya menangis histeris mendengar kabar tersebut bahkan sampai 'tak sadarkan diri.

Setelah kematian Ayahnya, kini Claudia hanya tinggal berdua dengan sang Ibu. Keadaan ekonomi makin susah, apalagi Claudya masih sekolah. Akan tetapi Ibu Claudya tak menyerah, beliau makin giat bekerja supaya anaknya dapat menyelesaikan sekolahnya. Akhirnya, Ibu Claudya memutuskan untuk berjualan sayuran keliling.

"Ibu, doakan aku menjadi orang sukses, supaya Ibu tak berjualan sayur keliling lagi," kata Claudya dengan berlinang air mata".

"Iya, Nak. Semoga kamu menjadi orang sukses dan apa yang kamu cita-citakan semuanya terwujud," ucap Ibunya dengan menghapus air mata putrinya.

"Tak peduli dari mana kamu berasal, yang terpenting tetap semangat belajar supaya apa yang kamu inginkan bisa terwujud." Kata motivasi yang selalu di ingat oleh Claudya di mana ketika dia lagi malas untuk belajar.

Hari yang di nanti telah tiba, hari ini pengumunan kelulusan untuk Claudya dan kabar yang mengejutkan bahwa Claudya mendapatkan beasiswa ke Universitas Kedokteran. Semua itu di dapat karena Claudya merupakan siswi yang cerdas dan berkat doa dari ibunya.

"Ibu, doakan aku selalu istiqomah dalam menuntut ilmu, semoga aku bisa lulus tepat waktu dan menjadi dokter lalu bisa membahagiakan, Ibu," kata Claudya dengan memeluk ibunya.

"Iya, Nak. Doa ibu selalu menyertaimu, teruslah semangat jangan pantang menyerah. Selalu minta perlindungan dengan Allah, ya, Nak," ucap ibunya.

Tiga tahun berlalu, hari ini Claudya wisuda dia dinobatkan sebagai dokter muda dan lulus dengan nilai hasil yang sangat memuaskan, bahkan karena kecerdasannya dia mendapatkan panggilan khusus dari rumah sakit ternama di kotanya.

"Ibu, berkat doa ibu aku bisa menggapi cita-citaku."

"Iya, Nak. Semua juga karena usahamu dan memang kamu anak yang cerdas."

Claudya memeluk ibunya dengan erat, dia mengajak sang ibu untuk mengunjungi makam ayahnya. Setelah sampai Claudya bersimpuh di dekat pusara sang ayah.

"Ayah, hari ini Claudya lulus dan menjadi dokter sesuai apa yang aku cita-citakan dulu. Andaikan, Ayah masih ada pasti Ayah ikut senang," ungkap Claudya dengan berlinang air mata.

Ibunya pun turut menangis, dia tak bisa menyembunyikan kesedihannya.

"Sudah, Nak. Semua sudah takdir, pasti Ayah bangga dengan kamu. Ibu yakin, di atas sana Ayah ikut tersenyum bahagia melihatmu bisa mencapai cita-citamu."

Hari ini, pertama kali Claudya bekerja dia memakai jas putih dengan name tag bertuliskan namanya. Rasa bangga dan haru tersemat di hatinya, apa yang dia impikan sekarang telah terwujud. Sebentar lagi dia bisa membahagiakan ibunya.

Seiring berjalannya waktu, Claudya bisa membeli rumah dan mobil. Bahkan dia juga mendaftarkan umroh untuk ibunya.

"Nak, apa semua ini tidak berlebihan?" tanya sang ibu.

"Tidak, Ibu. Semua ini untuk Ibu, Claudya bekerja untuk Ibu. Claudya bisa sukses juga berkat doa Ibu, jadi semua ini untuk Ibu," jawab Claudya.

Ibunya menangis terharu, dia memeluk Claudya dengan erat.

"Terima kasih, Bu, berkat doa tulusmu, aku bisa menjadi orang sukses. Engkau memang malaikat tak bersayap yang selalu menjadi pelindung dan penguatku. Kesuksesan ini berkat doamu, Bu," batin Claudya.

Tamat.....

Titik balik

Karya: Meylia Rahma

Kita tidak pernah tau kedepannya seperti apa. Satu tahun yang lalu bukan lah waktu yang singkat. Tapi jika di ingat-ingat, tak terasa waktu begitu berjalan cepat Jika di ingat moments satu tahun kebelakang, sungguh tak menyangka akhirnya timbul juga pelangi setelah beribu-ribu kelam diliwati. Banyak sekali hal-hal mencekam hati, hari-hari kelam yang tak kunjung usai, baku hantam hati dan pikiran yang tak sudi berkesudahan, tetes air mata yang tak terhitung lagi tiap harinya. Waktu itu, belum terpikir kenapa Tuhan berikan itu semua. Hingga akhirnya pasrah untuk menerima apapun yang diberikannya. Disaat ini baru terpikir maksud Tuhan mengirimkan itu semua. Dan

tak disangka, sangat tidak disangka Tuhan mengirimkan jalan-jalan kecil yang sungguh tak diperkirakan. Hingga mimpi yang hanya imajinasi terwujud dengan hal-hal tak terduga. Hikmah dari itu semua hanya Tuhan ingin aku mempersiapkan pribadi baru yang kuat, teguh akan pendirian dan bersabar. Kuncinya hanya satu, Tuhan hanya meminta kita bersabar dan terus memperbaiki diri dalan segala ujian yang diberikan.

MTsN 4
BANYUWANGI

Khonsu dan Steven

Karya: Mohamad Okta Pratama

Khonsu, dia adalah salah satu dewa di mitologi Mesir. Di mitologi mesir Khonsu dikenal sebagai dewa bulan yang melindungi para penjelajah di malam hari. Selain disebut sebagai dewa bulan Khonsu juga dikenal sebagai dewa waktu seperti namanya yang berarti penjelajah atau traveller dari waktu ke waktu. Sebagai dewa bulan dan waktu Khonsu bisa mengontrol langit di malam hari. Tetapi jika Khonsu mengontrol langit di malam hari tanpa izin dari dewa lain dia akan dijatuhi hukuman oleh dewa lain, contohnya Khonsu akan dikurung atau dikekang di dalam patung kecil berbentuk dirinya. Bentuk tubuh Khonsu seperti seorang lelaki kurus yang diperban seperti mumi dan ada juga yang menyebutkan bahwa Khonsu itu berwujud pria serta berkepala burung. Khonsu merupakan anak dari

dewa udara yaitu Amun dan Dewi pencipta alam semesta yaitu Muth.

Suatu saat Khonsu sedang mengamati para penjelajah malam yang ternyata mereka adalah tentara bayaran yang sedang melakukan penjelajahan sebuah situs kuno di salah satu daerah yang ada di Mesir. Saat sedang melakukan penjelajahan mereka disergap oleh sekelompok teroris, hampir seluruh dari mereka terbunuh dan hanya satu orang yang bernama Steven lalu Khonsu menyelamatkan dengan perjanjian dia harus berjanji akan menjadi pengikut setia dari Khonsu. Steven pun selamat dan berhasil kabur dengan bantuan dari Khonsu. Ia pun menjadi pengikut Khonsu yang mendampingi Khonsu dalam melindungi para penjelajah malam.

Setelah kejadian itu Steven mendapat kekuatan untuk beregenerasi dan kekuatan super. Perjalanan Steven dimulai saat bertemu dengan para pengikut Dewi Ammith yang merupakan Dewi yang mengadili manusia atas kebaikan dan kejahatannya yang merupakan musuh dari dewa Khonsu. Para pengikut Dewi Ammith berusaha membebaskan Dewi Ammith dari kurungannya dengan cara mencari makam Dewi Ammith menggunakan scarab. Steven yang berusaha menghentikan rencana tersebut akan tetapi malahan Steven yang menjadi buronan. Steven dikejar oleh pengikut Dewi Ammith yang dipimpin oleh Tom yang berasal dari Amerika. Saat pengejaran Steven masih bisa melawan bawahan Tom. Lalu Steven menemukan mobil yang kuncinya tertancap di setir mobil. Steven pun masuk dan mengendarai mobil tersebut Melewati gurun pasir. Salah satu bawahan Tom berhasil masuk ke dalam mobilyang dibawa Steven. Steven pun melawan bawahan Tom sambil menyetir,

kemudian setelah mengalahkan bawahan Tom yang mengejar Steven. Steven pun mengendarai mobil sampai ke persembunyiannya. Disini Steven bertemu dengan rekannya yang bernama Ali yang berasal dari Mesir. Ali juga merupakan salah satu dari sekian banyak pengikut Khonsu. Steven dan Ali sedang merencanakan bagaimana cara untuk menghentikan para pengikut Ammith. Steven berencana untuk menemukan scarab itu dan mengamankannya dari tangan pengikut Ammith, setelah Steven mendapat scarabnya Ali bertugas untuk mengamati para pengikut Ammith, untuk memberi tahu keberadaan pengikut Ammith kepada Steven dan Steven akan mencoba untuk menangkap pengikut Ammith. Ali pun setuju dan rencana dimulai besok pagi. Saat pagi harinya Steven pergi untuk mencari informasi dimana letak scarab tersebut. Steven mencari informasi dengan bertanya kepada Khonsu, "Di mana Scarab itu berada?" Khonsu pun menjawab ia pernah menemukannya di suatu tempat di dalam Piramida Giza, Piramida terbesar yang pernah ada. Lalu bersama Khonsu Steven pergi ke Piramida Giza, dan saat itu diperjalanan Steven bertemu Ali. Lalu Ali mengatakan kepada Steven bahwa para pengikut Ammith juga pergi ke Piramida Giza dan sudah masuk ke dalam. Mendengar itu Khonsu dan Steven pun masuk ke dalam dengan hati hati agar tidak diketahui oleh pengikut Ammith. Di dalam terdapat banyak sekali jebakan yang dibuat oleh pendiri Piramida Giza. Setelah melewati jebakan-jebakan yang banyak Steven dan Khonsu berpisah dan Khonsu pergi untuk melihat apakah Dewi Ammith sudah dibangkitkan atau belum, didalam Khonsu melihat para pengikut Ammith yang sudah menemukan scarab tersebut. Karena Khonsu adalah dewa jadi Khonsu tidak bisa menye-

rang manusia, Khonsu hanya bisa menyerang sesama dewa. Jika ingin menyerang, Khonsu membutuhkan bantuan pengikutnya. Tidak lama setelah itu Steven pun datang, akan tetapi kedatangan Steven diketahui oleh pengikut Ammith, disinipun terjadi pertarungan antara Steven melawan pengikut Ammith. Di pertempuran kali ini Steven mengalami kekalahan tapi untungnya dia bisa kabur. Para pengikut Ammith pun segera menggunakan scarab tersebut untuk mencari Ammith yang dikurung.

Singkat cerita pengikut Ammith sudah menemukan makan tempat Ammith dikurung. Disisi lain Steven yang terluka berhasil sembuh berkat kekuatan dari Khonsu. Setelah pulih Steven langsung bergegas menyusul pengikut Ammith, dan Khonsu langsung berteleportasi ke tempat pengikut Ammith. Disana Khonsu melihat Ammith yang sudah dibangkitkan lalu Khonsu langsung menyerang. Khonsu menyerang menggunakan tongkat yang berhasil ditahan oleh Ammith, lalu Steven pun datang dan menyerang pengikut Ammith. dipertempuran kali ini pihak Khonsu kalah jumlah, disaat saat genting tiba tiba Ali dan pengikut Khonsu pun datang dan membantu Steven. Dan disinipun terjadilah pertempuran antara pengikut Khonsu dan pengikut Ammith, kedua pasukan ini dipimpin oleh Steven dari kubu Khonsu dan Tom dari kubu Ammith. Kubu Khonsu unggul dijumlah dan kalah di pertarungan, Saat dipertarungkan Tom sedikit lengah dan Steven tidak menyia-nyiakan kesempatan tersebut dan Tom pun berhasil dikalahkan akan tetapi Khonsu kalah dalam melawan Ammith. Jadi satu satunya cara untuk mengalahkan Ammith yaitu menurungnya. Setelan mengalahkan pengikut Ammith yang lain Steven pun segera membawa tubuh Tom dan segera

menyegel Ammith ke dalam tubuh Tom. Setelah menyegel Ammith Steven kembali untuk melindungi para penjelajah malam.

MTsN 4
BANYUWANGI

Liburan di Akhir Pekan

Karya: Mohammad Irgi Aulia

Pagi yang cerah. Saya bangun dari tempat tidur pada pukul tujuh - tiga puluh dan melihat ke luar. Kabut dari kelembaban dan hujan cukup buruk tetapi sangat indah dengan sinar matahari. Itu adalah hari yang indah untuk mendaki dengan teman jadi setelah saya membuat sarapan untuk keluarga, kami pergi.

Perjalanan mendaki gunung memakan waktu sekitar dua jam, memberi atau mengambil dua puluh menit tergantung pada berapa banyak gundukan kecepatan yang harus kita lewati. Semua tingkat yang lebih curam ada di bagian bawah. Jalannya sebagian besar datar sepanjang jalan. Ada

beberapa batu kecil dan saya sebenarnya mulai merindukan perbukitan kampung halamanku, jadi ini adalah perubahan yang menyenangkan. Sangat menyenangkan tidak perlu khawatir tersesat di hutan hujan.

Ketika saya tinggal di sana, setiap kali hujan, saya harus membawa kompas dan mencari jalan yang tidak terlalu jauh ke jalan terdekat. Kami naik kendaraan lalu melanjutkan perjalanan. Saya senang bahwa ketika saya pergi ke "Wisata Terjun indah" jaraknya hanya sekitar lima mil, tidak seperti ketika saya tinggal di Ontario selatan. Lima mil adalah satu jam, sekarang. Hanya ada dua atau tiga orang di seluruh toko. Itu bagus. Bahkan gundukan kecepatannya tidak terlalu buruk karena ini hari Minggu.

Hari itu benar-benar indah. Cuacanya sempurna. Kami melewati punuk kecil di jalan setapak dan melewati beberapa kolam kecil. Airnya sangat jernih sehingga Anda bisa melihat semua bebatuan di bawahnya. Ini adalah pemandangan tempat kami memarkir mobil. Anda dapat melihat sungai Beru dan Oshima. Biasanya kita harus memutar untuk menyeberangi Sungai Oshima saat akan mengunjungi air terjun. Kami berjalan melewati air terjun, lalu sungai, lalu Beru, lalu air terjun. Saya mendapatkan beberapa foto yang sangat bagus dari gadis-gadis yang berdiri di depan Sungai Beru dan Oshima. Saya sedang berpikir untuk mendaftar kursus fotografi alam. Hari yang indah Di Hari Minggu. Menikmati alam yang indah ini. Hari mulai senja dan kami pun pulang. Tamat

Mendaki Bersama Sahabatku

Karya: Naufalelsa Maarif

Hari ini adalah hari yang sangat bahagia untuk aku bersama sahabatku yang bernama Baldi , Haidar , Faras , dan Mas Exsel. Kami memutuskan untuk pergi mendaki ke gunung Ijen. Kami berangkat dari rumah jam 7 malam. Kami pun belanja ke Indomaret untuk membeli logistik. Setelah itu kami memulai berangkat. Perkiraan sampai pos pendakian membutuhkan waktu 3 jam. Sesampainya di pos pendakian sekitaran jam 22:21.

Kami memasang tenda dan membeli kayu untuk membuat api unggun.Sesudah memasang tenda kami memakan logistik. Setelah selesai makan kami pun tidur.

Kami bangun jam 02:00 untuk mengecek kembali keperluan. Untuk memastikan apakah sudah lengkap atau tidak . Sebelum melakukan pendakian Mas Axsel memberi informasi mengenai aturan-aturan yang harus dilakukan seperti membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan dan jangan berkata tidak baik. Kemudian Mas Axsel mulai membacakan doa."Sebelum mendaki agar kita di beri kelancara mari kita berdo'a di mulai"kata Mas Axsel. Semuanya khusuk dalam memanjatkan do'a agar di beri keselamatan dan setelah selesai kami pun berjalan beriringan. Langkah demi langkah kami menyusuri pos demi pos ketika di pos 2 Mas Axsel memberi perintah untuk beristirahat sebentar sebelum melanjutkan ke pos 1. Waktu yang di butuhkan sampai ke pos 1 adalah 25 menit.

"Kita beristirahat di sini ya!" ucap Mas Axsel.

"Iya mas". ucap kami.

"Mas Axsel, ini kira kira sampai masih jauhkah menuju pos 1?" saya bertanya ke Mas Axsel.

"Lumayan lah", ucapnya.

Kami semua beristirahat dan sesekali meminum persediaan air yang kami bawa

"Yuk, lanjut yuk!" ucap Mas Exsel.

"Hayuk", ucap Baldi.

Kami melanjutkan pendakian atas instruksi Mas Axsel kebetulan sekali dia sering mendaki gunung. Dan setelah beberapa menit berjalan akhirnya sampai juga di pos 1. Kami melanjutkan perjalanan untuk ke puncak.

"Aduh kenapa ini enggak sampai - sampai", ucap Faras.

"Sabar, bentar lagi sampai", ucap Mas Axsel.

"Aku capekk," ucap Haidar.

"Ayo Haidar bentar lagi sampai kok" ucap ku untuk menyakinkan Haidar.

Di gelapnya malam kami terus berjalan menuju puncak.di sebelah timur muncul cahaya kuning kemerahan.

"Hei teman-teman lihat itu di sebelah timur!" ucap Baldi.

Seketika kami menoleh ke arah timur dan takjub dengan apa yang kami lihat.

"Matahari terbit", ucap Haidar.

"Ayo semangat, sebentar lagi sampai", ucap Mas Axsel.

Kami berjalan dengan semangat. Dan pada akhirnya, kita sampai ke puncak gunung Ijen. Di situ kami sangat gembira bisa sampai puncak. Kita bisa melihat gunung Merapi dan gunung Raung.

MTsN 4 BANYUWANGI

Kenangan Masa Lalu

Karya: Nely Fauziyah

Saya punya 4 sahabat. Saat masih kelas 3. Sahabat saya ternyata punya penyakit mata atau rabun. Saat itu dia masih takut untuk bilang ke orang tuanya. Saya selalu satu meja sama sahabat saya ini. Saat itu dia juga udah disuruh untuk cek mata sama wali kelas kami saat itu. Lagi dan lagi dia tidak mau ngomong ke orang tuanya.

Saat kami naik ke kelas 4 di situlah banyak kenangan indah. Di kelas 4 ini, kelas kami masih dalam keadaan proses dibangun, jadi kelas kami itu sementara di tempat ngaji anak di daerah tersebut. Saat itu udah waktu istirahat,

karena kelasnya banyak, jadi kami bisa berpindah-pindah tempat ke kelas lain karena hanya kelas kami yang ada di situ mungkin karena muridnya sedikit ya, muridnya hanya 13 saat itu, tapi adkel dan kakelnya banyak kok, saat itu kami ke kelas satunya waktu itu ada kakak kelas kami yang ada di depan kelas kami waktu itu, karena kakelnya gangguin kami, saat itulah sahabat saya gak sengaja nge jepit tangan kakak kelas ini. Karena sahabat saya saat itu nangis sendiri jadi saya ikut menangis. Karena saya takut dia dimarahin sama teman kakelnya, karena itu juga banyak temannya dan laki-laki. Itu kenangan pertama.

Kenangan kedua, kejadian teman kami berak di kelas. Teman saya ini ada kekurangannya yaitu, kurang bisa ngomong. Kenapa gak disekolahin di sekolah SLB? Karena itu bukan kemauan orang tuanya. Saat itu kami ada mata pelajaran matematika, singkatnya kami sudah dikasih tugas, dibagi jadi beberapa kelompok, saya sama sahabat-sahabat saya. Saya mengerjakan di kelas lain atau tempat bermain kami saat jam istirahat. Singkatnya kami semua sudah selesai. Kami semua sudah di dalam kelas, saya dan sahabat-sahabat saya ini ngerasa kayak ada bau yang tidak enak atau sama halnya kayak ada bau kentut, akhirnya kami semua keluar, teman kami ini dia tidak mau keluar kelas, karena di punya teman yang selalu sama dia, akhirnya kami suruh temannya untuk bujuk keluar dari kelas. Setelah keluar dari kelas kami disuruh untuk panggil ibunya, kebetulan ibunya itu jagain adiknya di tk dekat sekolah. Anehnya ibunya bukannya ikut bantuin bersihin, kami ditinggal gitu aja, ada temen kami sampai muntah-muntah.

Kenangan ketiga, saya sudah kelas 5. Kelas kami sudah selesai proses pembangunan, meskipun kecil tapi

bagus, bersih, dekat juga dengan kantin. Kelas kami ada di paling belakang, dekat dengan perpustakaan dan lab bahasa, karena saya sudah kelas 5, pastinya kami wajib ikut ekskul pramuka, setiap jumat sore kami sering-sering latihan. Selain mengikuti latihan pramuka, saya juga dipilih jadi pembawa naskah upacara, setiap hari senin, Kadang-kadang juga jadi pimpinan regu.

Kenangan keempat, kebetulan saya suka olahraga saat itu, saya pernah ikut seleksi lari, dan ikut lomba lari, tapi saya masih belum bisa bawa juara. Walaupun begitu sahabat saya selalu mendukung saya.

Saya punya 4 sahabat, persahabatan sejak TK sampai sekarang. Saya sama 2 sahabat saya ini 1 sekolah, sahabat saya yang satunya beda sekolah. Kok beda sekolah? Jadi dia itu saat naik ke kelas 7 bilangnya ke pondok, tapi kata dia di pondoknya itu kakak kelasnya nakal atau gimana gitu, jadi dia terpaksa pindah ke sekolah barunya, sebenarnya dia pengen satu sekolah sama kami, tapi katanya waktu itu tidak menerima siswa baru, jadi dia sekolah dekat dengan rumahnya

MTsN 4 BANYUWANGI

Nenek dan Raka

Karya: Nila Ayu Sa'diyah

Di desaku, tinggalah seorang nenek bersama cucunya yang sangat nakal. Sang cucu setiap hari selalu membuat sang nenek menangis. Ada saja ulah yang dilakukannya, dari mulai membentak neneknya, memarahi dengan kata-kata kasar, tak jarang juga Raka selalu memukul neneknya dengan tongkat yang digunakan sang nenek untuk berjalan.

Raka adalah anak yang berumur 11 tahun dan dia sekolah kelas 5 SD. Dari kecil neneklah yang merawat Raka karena Ibunda Raka bekerja di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan Raka. Di karenakan Ayah dan Ibu Raka sudah berpisah semenjak Raka umur 2 tahun. Sejak saat itulah semua kebutuhan Raka dan Nenek ditanggung oleh Ibu Raka.

Seperti kurang tegasnya Nenek kepada Raka tak jarang Nenek selalu menjadi luapan emosi dari si Raka. Ketika ia tidak dituruti kemauannya, Raka selalu memarahi Nenek dan tak jarang ia juga memukulinya. Sang Nenek hanya bisa pasrah ketika Raka memukul dan memarahinya. Karena rasa sayang Nenek kepada Raka sangatlah besar, sehingga dia tidak berani untuk memarahi Raka kembali. Hingga suatu ketika sang Nenek jatuh sakit dan kesusahan dalam merawat Raka. Tetapi Raka tidak berubah, dia tetap saja memperlakukan neneknya seperti biasanya.

Dua bulan berlalu, sakit Nenek semakin parah. Saat itu Raka menangis sejadi-jadinya karena telah kehilangan seorang Nenek yang selama ini merawatnya dengan penuh kesabaran. Dan kini Raka menyesal karena selama ini selalu memperlakukan Neneknya dengan tidak baik. Tetapi keadaan tidak mungking berubah. Nenek Raka sudah kembali kepada Sang Pencipta.

Pesan yang bisa diambil dari cerita ini adalah, "Perlakukan orang tuamu dengan baik selagi beliau masih ada. Karena jika beliau sudah tidak ada, semua tinggallah penyesalan yang kita dapat." Semoga kita semua bisa berbakti kepada orang tua dan semoga orang tua kita selalu di beri kesehatan serta panjang umur.

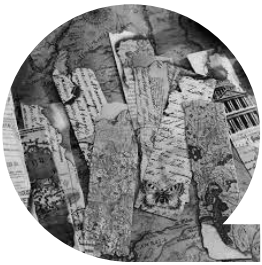

Bersyukur atas Kemerdekaan

Karya : Putri Izatul Hilma

Pagi itu angin sejuk berhembus perlahan bersamaan dengan kicauan burung-burung membuat hati menjadi tentram. Cuaca terlihat sangat cerah, bahkan matahari bersinar terang, menyapa manusia yang beraktivitas di bawahnya. Jam menunjukkan pukul 6, seperti biasa aku berangkat ke sekolah bersama teman-teman, kami berangkat pagi karena jarak dari rumah ke sekolah cukup jauh. Setelah sampai disekolah tidak lama kemudian bel pun berbunyi, kami segera masuk ke kelas. Tak lama kemudian bu guru datang, tidak lupa membaca Al-Qur'an dan berdo'a terlebih dahulu sebelum belajar. Pelajaran pun dimulai,

"Selamat pagi anak-anak!"

"Pagi bu"

"Hari ini materinya tentang kemerdekaan Indonesia".

Seseorang dengan paras yang cantik, dan mata yang indah mengangkat tangan kanannya dan bertanya "Bagaimana kita bisa dijajah oleh Belanda, Bu?" dia adalah Adira, salah satu murid terpintar dikelasku. Lalu bu guru pun menjelaskan bahwa mulanya belanda hanya ingin membeli rempah dari negara kita, tapi lama-kelamaan mereka menguasai rempah-rempah tersebut sehingga mereka menjajah negara kita selama 350 tahun, ribuan bahkan jutaan penduduk gugur akibat penjajahan itu. Dan akhirnya Indonesia bisa merdeka dari penjajah pada tanggal 17 Agustus 1945. Bu guru kemudian berkata "Jadi anak-anak, kita sebagai generasi milenial harus banyak bersyukur karna hidup dijaman sekarang yang sudah merdeka, dan kita harus menghormati para pahlawan yang sudah gugur di medan perang. "Iya bu!" jawab kami.

Pelajaran telah selesai, pada jam 1 siang kami bersiap-siap untuk pulang ke rumah. Dalam perjalanan pulang, kami melihat wanita tua sedang duduk dipinggir jalan. Ternyata nenek tersebut menjual kerupuk, namun tidak ada satu pun yang membelinya. Aku dan teman-temanku menghampiri nenek tersebut.

Setelah beberapa lama berbincang-bincang dengan nenek itu, akhirnya kami sepakat membantu nenek tersebut dengan membeli semua kerupuknya. "Terimakasih ya! Kalian anak-anak yang baik, pasti perbuatan kalian akan mendapatkan imbalan yang baik juga". Kami pun kembali meneruskan perjalanan sampai ke rumah,

"Hati-hati ya nek! Kami pergi dulu" kata Lina.

"Ingat ya teman-teman, kita harus bersyukur atas nikmat yang sudah tuhan beri, karena masih banyak orang dibawah kita yang lebih membutuhkan" kataku.

Dari cerita diatas, kita dapat mengetahui bahwa kita harus selalu bersyukur, apalagi kita sudah berada di negara yang merdeka. Melihat perjuangan para pahlawan yang sudah merelakan seluruh jiwa mereka demi kemerdekaan. Dan tugas kita adalah terus melestarikan budaya negara ini, negara Indonesia.

-Tamat –

Terlanjur Cinta

Karya: Radhis Rulina Kafitri

Suatu hari disebuah taman ada seorang gadis yang duduk dan termenung. Dia melamun dengan dirinya yang sedang kesepian, matanya penuh tatapan kosong, dan pada akhirnya ada seorang pria mendatangi gadis tersebut. "Dorrr", ucap pria itu. Gadis itu terkaget dan langsung tersadar dari lamunannya. "Apaan sih lo, ngagetin aja", jawab gadis dengan kesal. "Ehehehe ya sorry Shell, btw lu ngapain di sini sendirian? Ga takut lu tiba-tiba diculik sama om-om", ucap pria tersebut sambil tertawa.

"Ga! Mending lo sekarang pergi deh, Kal!" jawab Shella. "Siapa lo suruh-suruh gue, seterah gue dong mau di sini apa pergi", jawab Haikal penuh ejekan kepada Shella. "Ck, seterah lo deh, Kal", desak Shella penuh kesal. Haikal tertawa melihat wajah Shella yang kesal,lalu Haikal meng-

hampiri Shella dan berduduk disamping Shella sambil minta maaf kepada Shella karena telah membuat dia kesal.

"Sorry Shell, jangan ngambek dong", kata Haikal. "Ya gapapa", ucap Shella dengan tatapan kosong ke arah depan. "Lo kenapa? Ko kaya galau", tanya Haikal dengan penuh penasaran "Ga, gue gapapa", ucap Shella masih dengan tatapan kosong. "Yang bener deh lo Shell, mata lo aja udah ngejelasin kalo lo lagi ada masalah", ucap Haikal. "Iyaa, gue gapapa Haikal", jawab Shella menatap Haikal dengan penuh keyakinan bahwa dirinya tidak apa.

"Ga deh gue ga percaya kalo lo ga kenapa-napa, sekarang cerita deh ke gue!" desak Haikal yang tidak percaya apa yang dikatakan Shella. "Huftttt, iya Kal gue lagi ada masalah", jawab Shella dengan mata yg hampir mengeluarkan setetes air mata Haikal sontak kaget dan memeluk Shella lalu bertanya, "Shell, lo kenapa? Jangan nangiss, cerita ke gue ada apaa? Jangan dipendem sendiri, lo harus cerita ke gue, gue temen dari kecil lo, masa lo ga mau cerita ke gue?" Ucap Haikal khawatir. Dan tangisan Shella pun pecah di pelukan Haikal. Ia menangis sesegukan, "Hiks, hiks, hiks, g-g-gue, b-b-b-e-d-da" ucap Shella yang terbata-bata. "Udah, udah lo nangis aja dulu, tenangin diri lo dulu!" ucap Haikal dan menenangkan Shella.

Setelah Haikal menenangkan Shella, akhirnya Shella tenang dan mulai bicara apa yang sedang terjadi kepada dirinya. "Gue sama pacar gue..", ucap Shella dengan penuh kesedihan. "Kenapa, Shell? Fian nyakitin loo? Fian selingkuhin lo, apa gimana?" tanya Haikal dengan penuh amarah. "Ngga Kal, gue sama dia ternyata beda agama..", ucap Shella dengan menahan tangis. "Hah..", sontak Haikal kaget. "Hiks, hiks, hiks, gue harus gimana, Kal?" ucap Shella

menangis. “Ga, ga, ga bisa, lo harus lepasin Fian. Lo sama dia beda agama Shell. Apa yang harus dipertahanin? Lo ga boleh egois Shell. Lo ga boleh ngerebut dia dari Tuhannya”, ucap Haikal.

“Tapi gue udah terlanjur cinta sama Fian, gue ga bisa lepasin Fian”, jawab Shella. “Tetap ga bisa, Shell.. Lo ga boleh ngerebut dia dari Tuhannya. Lo harus lepasin dia. Lo juga harus ikhlasin dia”, ucap Haikal yang sedang menasehati Shella.

“Susah, Kal, susahh, cowo kaya apa pun gue ga bakalan mau selain Fian. Gue maunya Fian, Kal”, tangis Shella pecah seketika.

“Shell.. Dengerin gue, lo sama dia beda. Lo ga boleh rebut dia dari pemiliknya. Lo ga boleh egois, shell… gue tau lo sayang dan cinta banget sama Fian, tapi lo ga boleh pisahin dia dari pemiliknya. Lo sayang dan cinta kan sama dia? Ikhlasin dia, shell. Ikhlasin dia cari yang pasti bisa bareng lo selamanya, bukan sementara…”, kata Haikal yang membuat tangisan Shella semakin pecah. “Gue tau ini sakit banget, tapi lo harus bisa lepasin dia. Mau atau ga mau Shell, lo harus lepasin dia. Lepasin dia ya, Shell?” ucap Haikal penuh kasihan terhadap sahabatnya. Haikal langsung memeluk Shella kembali dan menenangkan.

Setelah sekian lama Haikal menenangkan Shella, Haikal pun mengajak Shella pulang ke rumah karena sudah hampir malam.

“Shell”, ucap Haikal. “Yaa”, jawab Shella dengan suara yg serak. “Pulang yuk, udah hampir malem ini”, kata Haikal dengan suara yang pelan “Ishh, nnti dlu”, ucap Shella dengan suara yang lirih. “Pulang yaa, lo butuh istirahat.

Jangan terlalu dipikirin nanti kesehatan lo terganggu. Besok gue bakalan dateng ke rumah lo, jemput lo, dan kita ke taman lagi, okey?" Ucap Haikal. "Iya Kal, janji ya ke sini lagi?" tanya Shella dengan penuh harapan. "Iya Shellaa, apa sih yg ga buat sahabatku satu ini", ucap Haikal dengan tertawa pelan. "Okeyy..", ucap Shella dengan senyuman tipis. Dan akhirnya mereka berdua pulang bersama dari taman dan Haikal pun mengantarkan Shella pulang ke rumahnya.

MTsN 4
BANYUWANGI

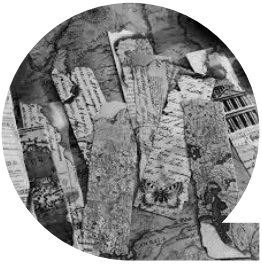

Hari Senin

Karya: Rafa Clearesta Alvaro

Di pagi hari aku bangun tidur pukul 04:45 WIB. Aku langsung beranjak menuju kamar mandi untuk mandi. Setelah mandi aku sholat subuh terlebih dahulu, lalu membantu kedua orang tuaku dan juga mempersiapkan keperluanku unuk berangkat sekolah.

Aku berangkat ke sekolah pukul 05:50 WIB. Sesampainya di sekolah, aku dan teman-teman kelas 7 melaksanakan sholat Dhuha berjamaah di mushola sekolah, lalu membaca Alquran bersama. Setelah membaca Alquran, kami pun melaksanakan upacara bendera. Setelah itu semua siswa-siswi memasuki kelasnya masing-masing.

Sesampainya di dalam kelas, tidak lama Bapak/Ibu guru masuk ke dalam kelas untuk memberi tugas kepada kami semua sesuai dengan mata pelajaran di kelas masing-

masing. Di hari Senin, pelajaran pertama di kelasku adalah mata pelajaran Alquran Hadits. Tak terasa satu, dua, mata pelajaran pun telah aku ikuti.

Waktu menunjukkan pukul 09:40 WIB, tibalah saatnya istirahat. Aku beranjak ke kantin bersama teman-temanku untuk membeli makanan dan jajanan. Setelah itu kami kembali ke kelas untuk menikmati jajanan yang telah kami beli. Aku dan temanku bisa menikmati jajanan kami di dalam kelas. Tidak terasa bel masuk berbunyi, kami pun kembali mengikuti kegiatan belajar. Untuk pelajaran yang ketiga adalah IPA dan keempat yaitu Fikih.

Jam menunjukkan pukul 12:50 WIB, dan bel pulang pun berbunyi. Untuk kami yang kelas 7 tidak langsung pulang. Sebelum pulang kami diwajibkan untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah di mushola sekolah. Setelah sholat Dzuhur aku langsung ke tempat kerja ibuku di sebrang jalan. Aku pun pulang menggunakan sepeda ibuku, lalu saat pulang kerja aku akan menjemputnya. Setelah menjemputnya, aku pun pergi bermain dengan teman lama dan kembali ke rumah dan melaksanakan sholat Ashar dan kembali bermain sampai pukul 16:30 WIB untuk mandi, makan, belajar. Lalu aku sholat Magrib. Setelah itu aku ke rumah Nenek. Tak berselang lama, aku pun pulang ke rumah untuk mengaji, sholat, belajar, dan menyiapkan pelajaran untuk hari esok.

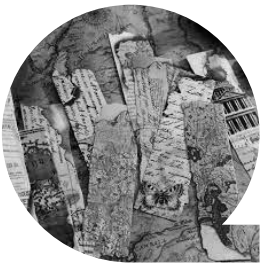

Bendera Merah Putih

Karya: Revalina Dwi Lestari

"Hei, sekarang tanggal berapa?" tanyaku.

"Sekarang?" dia pun membuka ponselnya, benda canggih yang sekarang sudah benar-benar melekat pada otak dan tangan manusia bahkan anak kecil pun sampai ketergantungan pada benda itu.

"sekarang tanggal 8 Agustus. Memang kenapa?" tanya temanku.

"Ohh, tidak apa-apa, terima kasih", balasku.

Kring-kring bunyi bel tanda pulang sekolah, aku bergegas mengemasi alat tulisku, menunggu guru keluar kemudian pulang. Sesampainya di rumah, aku berganti baju dan berbaring, teringat perkataan temanku kalau ini tanggal 8 Agustus berarti sebentar lagi Hari Kemerdekaan Indone-

sia. “Kalau tentang Indonesia, benderanya berwarna merah dan putih, berasal dari mana warna merah putih itu dan siapa yang membuatnya?” aku pun beranjak dari berbaring ku lalu mengambil laptop dan mulai mencari tahu kapan dimana dan siapa yang membuat bendera merah putih.

“Ohh ternyata yang membuatnya adalah ibu Fatmawati istri dari presiden Soekarno, bendera itu disebut sebagai bendera pusaka, namun sejak tahun 1969 yang berkibar di istana kepresidenan bukanlah bendera pusaka melainkan duplikatnya, bendera pusaka disimpan untuk menjaga ketahanannya sebagai bendera sejarah. Bendera itu dijahit pada bulan Oktober tahun 1944 dua Minggu sebelum melahirkan putra sulungnya yang bernama Guntur Soekarno Putro, saat menjahit dan melahirkan umur Fatmawati adalah 21 tahun, ia menjahit bendera merah putih menggunakan tangan karena dokter melarangnya menggunakan mesin kaki. Ibu Fatmawati mendapatkan kain tersebut dari perwira Jepang yang belakangan diketahui namanya Shimizu, perwira itu datang seorang diri kerumah Bung Karno mengantarkan dua block kain katun masing-masing merah dan putih, bendera itu selesai dijahit dua hari setelahnya dan dijadikan yang terbesar di Jakarta, setahun kemudian bendera itu digunakan ketika upacara proklamasi kemerdekaan Indonesia, 17 Agustus 1945.”

Itulah yang kudapat dari mencari tahu tentang ‘siapa yang membuat bendera merah

putih' lalu kuketik lagi tentang 'arti warna dari bendera merah putih' lalu keluarlah tulisan-tulisan yang menyimpulkan tentang warna merah putih, yang pertama adalah tentang filosofis yaitu sebagai berikut. Merah berarti berani dan melambangkan tubuh manusia sedangkan putih

berarti suci dan melambangkan jiwa manusia, jadi keduanya saling mengkapi satu sama lain, ada juga yang mengatakan bahwa merah adalah darah manusia sedangkan putih adalah tulang manusia, jadi keduanya juga saling melengkapi satu sama lain. Warna merah putih menjadi simbol penting bagi masyarakat jawa kuno, dulu warna merah putih menjadi simbol bagi laki-laki dan perempuan Jawa kuno, warna merah putih sudah ada sejak zaman kerajaan dan sebelum merdeka pada tahun 1928. Para pelajar, kaum nasionalis, dan pemuda mengibarkan bendera merah putih ketika masa penjajahan Belanda, kemudian Belanda melarang Indonesia mengibarkan benderanya, lalu menggantinya dengan bendera Belanda yaitu bendera yang berwarna merah putih dan biru, pemuda disana tidak terima dan salah satu dari mereka maju dan memanjat tiang bendera, setelah sampai di atas, pemuda itu merobek warna biru pada bendera tersebut namun naas pemuda itu harus mati tertembak oleh prajurit Belanda.

"Kasihan sekali pemuda itu, tapi tak apa jasamu akan selalu terkenang di dalam hati dan buku sejarah orang Indonesia", kataku lalu lanjut membaca. Ketika masa penjajahan Jepang, tanggal 7 September 1944, Indonesia diperbolehkan untuk merdeka suatu saat. Chuuoo sangi in menyelenggarakan sidang tidak resmi pada 12 September 1944 yang dipimpin oleh Ir.Soekarno. Sidang tersebut membahas tentang lagu kebangsaan dan pemakaian bendera Indonesia, hasil sidang panitia membentuk bendera kebangsaan yaitu merah putih dan lagunya adalah lagu Indonesia raya.

Begitu susah perjuangan jaman dulu untuk sekedar membuat kemerdekaan Indonesia dan membuat bendera-

nya, maka dari itu hargailah perjuangan para orang jaman dulu karena kalau tidak ada mereka kita tidak akan merasa-kan damainya hidup tanpa rasa takut untuk diserang atau pun dibunuh.

TAMAT

Magic Girl Adventure

Karya: Sabrina

Terdapat seorang gadis remaja berumur 15 tahun bernama Emilia Callie yang tidak memiliki orang tua sejak Emilia masih kecil. Dia bercita-cita menjadi seorang yang menjelajahi dunia. Namun dia harus belajar sihir dari seorang ahli sihir. Dia mencari seorang ahli sihir di sekitar desanya yang mau mengajari Emilia sihir. Namun tidak ada satu pun yang mau mengajari Emilia sihir. Emilia pulang dan beristirahat karena sudah malam. Keesokan harinya Emilia mendengar bahwa ada seorang guru penyihir di hutan yang bernama Olivia Priscilaa. Emilia segera menuju ke hutan mencari guru penyihir itu.

Ditengah hutan Emilia menemukan rumah pohon entah siapa pemilik rumah itu, namun Emilia yakin bahwa rumah itu milik guru penyihir. Emilia mengetuk pintu, akan tetapi tidak ada orang di rumah pohon itu. Emilia menunggu

guru penyihir itu sampai bertemu dengannya, tak lama kemudian guru penyihir itu kembali ke rumah pohonnya, dan bertemu dengan Emilia. Guru penyihir itu bertanya, "Mengapa kamu di depan rumah pohonku? Emilia berkata bahwa dia ingin menjadi muridnya. Guru penyihir itu pun langsung menerimanya menjadi murid, Emilia bergembira karena dia diterima menjadi murid guru penyihir itu.

Pada hari pertamanya, Emilia kesulitan dalam mengeluarkan kekuatannya. Guru Olivia membantunya secara perlahan lahan. Setelah berlatih selama seribu purnama, Emilia akhirnya bisa menguasai semua sihir-sihir yang ada di Isekai dan mendapatkan gelar Sparkling Star. Gelar itu sebagai penanda bahwa dia sudah menjadi seorang ahli sihir. Setelah mendapatkan gelar dia pamit kepada guru Olivia dan dia memutuskan untuk pergi ber-pertualangan ke penjuru dunia. Emilia mencari tempat untuk ditinggali sementara. Saat di tengah perjalanan, dia melihat ada suatu desa. Emilia segera menuju ke desa itu untuk mencari hotel. Desa itu bernama Blue Land. Emilia menemukan hotel, ia memutuskan untuk berjalan-jalan melihat suasana di desa itu. Saat di kebun apel ada seorang anak laki-laki yang mengayunkan tangannya ke arah Emilia.

Emilia pun menghampirinya dan berbicara kepada anak laki-laki itu, "Hai, apa yang kamu lakukan di sini dan siapa namamu?" Laki-laki itu menjawab, "Hai juga, aku di sini sedang memetik buah apel namaku Killua." Setelah berbincang lama dengan Killua, Emilia diajak makan malam di rumah Killua, dan Emilia menyetujuinya. Saat makan malam Emilia disuguhi makanan yang enak-enak dan banyak. Ketika pulang Emilia merasa kekenyangan karena makan terlalu banyak, tapi dia merasa bahagia karena me-

miliki teman baru, namun besok pagi dia harus pergi meninggalkan desa itu dan melanjutkan pertualangannya ke wilayah selanjutnya. Pada saat matahari terbit Emilia terbangun dan segera bersiap-siap untuk pergi. Sebelum pergi dia pamit pada Killua, setelah itu dia pergi ke desa selanjutnya. Desa itu bernama Village For Witches.

Setelah Emilia sampai di desa Village For Witches, dia langsung disambut oleh warga di sana. Katanya sambutan itu hanya berlaku pada penyihir. Ketika Emilia didesa itu dia disuguhi makanan dan minuman, orang-orang di sana terlihat sangat baik. Setelah makan banyak Emilia pun tertidur. Pada malam hari dia terbangun karena mendengar suara berisik, tapi saat Emilia terbangun suara itu menghilang. Tidak sengaja Emilia mendengar suara warga yang berencana mau membunuh Emilia. Pada saat itu Emilia pun kaget dan langsung bergegas untuk melarikan diri dari desa itu, tiba-tiba Emilia tidak sengaja menjatuhkan sebuah barang yang membuat warga desa mendengar, Emilia segera lari dengan cepat warga yang mengetahui bahwa Emilia kabur langsung mengejar Emilia dan menyerang Emilia. Sampai Emilia terjatuh dari sapu terbangnya dan pingsan, waktu Emilia hampir tertangkap dia diselamatkan oleh 11 penyihir yang bernama Miyuki, Kokkoro, Pecorine, Karyl, Geourmet hall, Chise Hatori, Bofuri, Tao yao, I ' be been killing, Azusa Aizawa, dan Rimuru.

Mereka melawan warga yang berusaha membunuh Emilia. Saat warga sudah dibereskan, 11 penyihir itu langsung membawa Emilia yang sedang pingsan ke rumah mereka dan setelah sampai di rumah, mereka mengobati luka-luka Emilia. Keesokan hari Emilia pun terbangun. Dia kaget

karena dia kira dia bakal mati dibunuh warga desa Village For Witches. Namun dia masih merasa bingung kenapa dia masih hidup siapa yang menolongku. Tiba-tiba 11 penyihir masuk ke kamar yang Emilia tempati. Emilia pun bertanya apakah kalian yang telah menolongku, mereka bilang Iya. Emilia pun berterimakasih kepada 11 penyihir itu karena telah menolongnya.

Emilia menanyakan kenapa warga Village For Witches membunuh para penyihir. Mereka bilang bahwa para warga desa Village For Witches itu memang tidak menyukai para penyihir. Setelah sekian lama berbincang membahas tentang desa Village For Witches. Emilia pun berpamitan untuk melanjutkan pertualangannya, setelah selesai bersiap-siap Emilia pun pergi ke desa baru, desa itu bernama Skypiee. Di sana pemandangannya sangat indah. Warga di sana cukup ramah. Emilia berkeliling dan membeli barang-barang yang dibutuhkan di pasar. Setelah membeli barang tiba-tiba ada seorang anak kecil yang tidak sengaja menabrak Emilia, anak itu adalah Angel, gadis keturunan bangsawan yang sedang berjalan-jalan di sekitar pasar.

Gadis itu meminta maaf kepada Emilia. Emilia memaafkannya. Emilia juga memberi gadis itu es krim rasa coklat. Setelah kejadian itu, Emilia kembali ke hotel untuk makan malam dan beristirahat. Pada pagi hari yang cerah Emilia melanjutkan pertualangannya dan meninggalkan desa Skypiee, di tengah perjalanan menuju desa, Emilia mendengar suara anak kecil menangis di hutan, dia menghampiri sumber suara itu, dia menemukan dua anak kecil berada di tengah hutan. Mereka tersesat. Emilia menghampiri anak kecil itu dan bertanya,

"Hai, nama kalian siapa, bagaimana bisa kalian tersesat di tengah hutan seperti ini?"

"Namaku Icha ini adikku Echa, tadi kami sedang mengejar kupu-kupu tiba-tiba kami berada di tengah hutan ini, kami pun tersesat."

"Oh... jadi gitu. Aku akan membawa kalian pulang ke rumah kalian. Udah jangan nangis lagi."

Emilia segera mengantarkan anak-anak itu pulang ke rumahnya, kebetulan dia juga sedang menuju ke desa tempat tinggal mereka, yaitu desa Bright Light. Saat sore hari mereka sampai di rumah Icha dan Echa. Mereka mengetuk pintu, seseorang keluar dari rumah dan membukakan pintunya, ternyata itu ibu mereka. Sang ibu sangat bahagia karena anaknya sudah pulang. Icha bercerita bahwa kakak penyihir yang telah mengantarkannya pulang ke rumah saat mereka tersesat di tengah hutan. Ibu anak-anak itu sangat berterimakasih kepada Emilia, lalu Emilia diajak makan malam di rumah Icha dan Echa. Seusai makan, Emilia pamit pergi dan segera mencari hotel untuk tidur semalaman, namun ibu itu menyuruhnya tinggal untuk malam ini aja. Emilia pun mau, karena sudah agak larut malam, lagi pula dia besok segera pergi .

Pagi hari seusai makan pagi Emilia pamit untuk melanjutkan pertualangannya. Dia pergi ke desa lain yaitu Short Country. Setelah Emilia tiba di kota itu, dia terkejut karena semua warga di sana sangat lah kecil rumah warga juga kecil-kecil. Dia pergi mencari desa yang baru karena dia tidak bisa tinggal di tempat yang penuh dengan orang-orang kecil. Emilia bergegas pergi ke Alabasta. Di sana dia bertemu dengan pangeran, pangeran tersebut adalah saha-

bat Emilia sejak kecil yang bernama Yuuma Akio Daichi pada saat itu pangeran sedang mencari istri, pangeran itu meminta kepada raja atau ayahnya untuk segera menyiapkan acara pertunangan karena Daichi ingin melamar Emilia. Karena dia sudah lama mencintai Emilia. Pada acara pelamaran atau pertunangan Emilia menerima lamaran dari pangeran tersebut karena dia juga sudah lama menyukai sahabatnya itu.

Setelah acara pelamaran pangeran pun segera menyiapkan acara pernikahan secepatnya. Saat hari H akhirnya Emilia menikah dengan seorang yang dia cintai. Setelah 5 bulan menikah, Emilia dikaruniai seorang anak, 9 bulan dia mengandung. Dia melahirkan anak kembar, laki-laki dan perempuan. Anaknya tampan dan cantik. Mereka memberinya nama Aizen dan Azura. Mereka pun menjadi keluarga yang sangat bahagia.

MTsN 4 BANYUWANGI

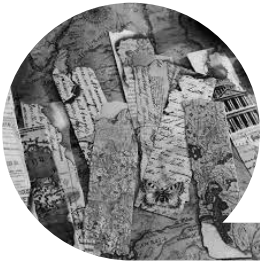

Teman Baru Cepat Menghilang

Karya: Salsabila Mustofa

Hari ini adalah hari pertama kami sekeluarga menempati rumah baru setelah tadi malam pindah dari kota Malang karena ayah diangkat menjadi kepala cabang di perusahaannya. Karena perlu membantu bunda, aku dan Riza adik laki-lakiku belum masuk ke sekolah baru kami.

Karena barang-barang cukup banyak, kami membutuhkan waktu lama untuk membereskannya. Kamarku dan kamar Riza adalah bagianku dan dibantu Riza. Karena aku sudah duduk di bangku 2 MTs, barangku pasti lebih banyak dari Riza yang masih kelas 3 MI.

Setelah mandi dan sholat ashar aku dan Riza berkeliling komplek menggunakan 2 sepeda kesayangan kami. Komplek ini cukup tenang dan sepi. Blok A sampai blok E sudah kami keilingi. Karena Riza kebelet pipis, dia pun pulang dan aku berkeliling sendiri karena masih ada sedikit waktu sebelum maghrib.

Tiba-tiba di ujung gang blok F ada seorang anak perempuan sepertinya seusiaku, memanggil dengan melambaikan tangannya. Aku mendekatinya "Nona" ia mengulurkan tangannya,"Dita" kataku sambil tersenyum. Cantik banget, pujiku dalam hati. Dan aku sempat menoleh rumah di belakangnya, pintu terbuka setengah, tetapi belum menyalakan lampu padahal ini sudah mulai agak gelap walau pun belum maghrib karena cuaca agak mendung.

Kami saling berkenalan dan saling bertanya tentang keluarga dan lainnya, mungkin lebih tepatnya aku yang lebih banyak bercerita tentng diriku, dia banyak mendengarkan dengan tersenyum manis walaupun terkesan wajahnya agak pucat, tetapi dia sangat cantik. Kami berjanji besok ketemu lagi pada jam yang sama.

Keeokannya, kami ketemuan di tempat yang sama. Anehnya, baju kuning berenda ini masih dipakainya lagi seperti kemarin. Tetapi kali ini dia tidak sendiri, melainkan bersama kakak laki-lakinya yang bernama Ega. Aku terbiasa berteman dengan laki-laki jadi aku tidak terlalu banyak bicara dengan Ega. Tetapi aku mersa Ega selalu memandangku dengan tatapan berbeda.

Kami berbicara, bercanda, tertawa dengan lepas. Aku menawarkan sepedaku kepada Nona dan Ega untuk bermain atau berkeliling. Tapi mereka menolak. Aku sedikit memperhatikan penmpilan Ega dan Nona yang kini kusadari

mereka berpakaian rapi hanya untuk suasana sore hari yang kupikir seharusnya santai. Kemeja biru Ega dipadukan celana bahan hitam dan rambut disisir rapi ditambah wajah tampan sedikit pucat. Mungkin mereka memiliki keturunan kulit seperti itu pikirku.

Tiba-tiba aku mendengar suara ayah memanggilku di persimpangan dengan sepeda motornya. "Dita, ayo pulang!" panggil ayahku. Aku menoleh dan kaget karena ternyata langit sudah mulai gelap dan adzan magrib sudah berkumandang. Aku pamit kepada keduanya yang hanya membalas dengan anggukan.

Setelah sholat maghrib ayah bertanya, "Kamu ngapain tadi di sana, kok nggak pulang-pulang sampai maghrib?" Ayah bertnya dengan nada tinggi. "Tadi Dita juga kaget terlalu asyik ngobrol ma temen-temen ternyata sudah maghrib". "Temen siapa? Ayah nggak lihat siapa-siapa di sana. Hanya kamu sendiri". What??? Kan belum terlalu gelap hingga ayah tidak melihat ada dua orang lagi selain aku di sana. "Ada dua temen Dita di san, Ayah, masa Ayah nggak lihat", Ucapku sedikit bingung. Dan ayah meyakinkanku bahwa hanya melihatku seorang.

Sambil berbaring di kasur aku memikirkan kata kata ayah dan beribu pertanyaan muncul. Mungkinkah mereka hanya imajinasiku? atau ayah yang tidak melihat mereka? Atau mereka benar-benar karena setelah hari itu aku tidak pernah lagi melihat atau bahkan sekedar berpapasan.

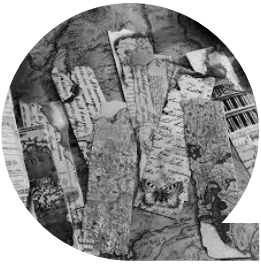

Sebuah Impian yang Terwujudkan

Karya: Shintia Sari

Perkenalkan namaku adalah Zeana Anesya, biasa teman-teman memanggilku Nesya. Aku mempunyai satu sahabat bernama Navira Alika, biasanya aku memanggilnya Vira. Dia selalu berkata kepadaku, "Jangan mudah menyerah sebelum semua keinginanmu tercapai dan tidak ada kata "tidak bisa" sebelum kamu berusaha untuk mencoba." Semua orang pasti mempunyai impian dan cita-cita yang ingin diwujudkan. Sama halnya denganku, impian terbesarku adalah ingin menjadi seorang perempuan yang mandiri dan dapat mengangkat derajat orang tua. Sayang-nya aku adalah perempuan yang manja, dan jika mempunyai masalah pelarian terbaik adalah menangis. Tetapi terdapat

dua orang yang memberiku semangat ketika aku terpuruk, mereka adalah ibuku dan sahabatku, Vira.

Malam itu aku dan Vira keluar jalan-jalan untuk menikmati angin malam yang terasa dingin. "Nes janji ya, nanti kalau kita udah sukses kita selalu bareng-bareng terus! Aku takut kamu suatu hari nanti bakal ngelupain aku. Apalagi aku sudah gak punya siapa-siapa lagi selain kamu." Ujar Vira tiba-tiba, aku langsung menatap ke arah Vira yang sedang menatapku. "Iya janji kita bakal sama-sama terus." Jawabku sambil merogoh saku celana untuk mengambil benda yang kemarin aku beli bersama ibuku. Aku tersenyum dan mengambil tangan Vira, menaruh gantungan kunci berbentuk hati yang terbuat dari kayu. Vira bertanya kepadaku, "Buat apa?" Tanyanya merasa bingung. "Buat kamu, kemarin aku enggak sengaja lihat gantungan itu di toko aksesoris, terus aku beli deh" Jawabku. "Makasih" ucap Vira, dan aku menganggukkan kepala sebagai tanda "sama-sama". Karena sudah terlalu malam aku dan Vira memutuskan untuk pulang.

Pagi harinya, setelah mandi aku tak lupa untuk membantu ibuku membuat kue untuk jualan. Seperti biasa ibu menyuruhku mengantarkan kue tersebut ketoko yang berada di desa sebelah. Sepulang dari mengantarkan pesanan, aku memutuskan untuk mampir terlebih dahulu kerumah Vira. Sewaktu diperjalanan aku tak lupa untuk mengabari Vira terlebih dulu, takutnya dia sedang keluar sewaktu aku sudah sampai dirumahnya.

[Tok... Tok... Tok...]

Aku mengetuk pintu rumahnya, "Viraaa!!!" Panggilku dari luar. Hanya menunggu sebentar saja pintu terbuka dan

menampilkan seorang perempuan dengan muka bantal dan membawa gulingnya, yang tak lain dan tak bukan adalah Vira. "Ya ampun Viraa, baru bangun? Padahal ini udah jam 9 siang, sana deh cuci muka dulu deh biar nyawanya kekumpul semua." Ucapku, sedangkan Vira ia langsung pergi menuju kamar mandi untuk membasuh muka. Selesai dari kamar mandi dia menghampiriku sambil membawa sebuah map yang aku pun tak tahu isinya apa. Dia meletakkan map itu di meja, aku yang merasa sangat kepo langsung bertanya, "Itu isinya apa?" tanyaku. "Kemarin pamanku menawarkan sebuah pekerjaan menjadi guru di sebuah sekolah yang berada di kota, karena aku sudah mempunyai pekerjaan jadi aku tolak." Jawabnya, Aku yang merasa bingung mengapa Vira menolak, padahal menjadi seorang guru juga pekerjaan yang cukup bagus. "Terus?" tanyaku lagi, "Memangnya kamu nggak tertarik menjadi guru? Kata pamanku kalau kamu mau besok aku akan mengantarkan kamu untuk interview, mau gak?" tawar Vira padaku. Tanpa berpikir panjang aku langsung menyetujui tawaran Vira.

Keesokan harinya aku dan Vira menuju ke sekolah tersebut yang berada di kota, sesampainya di sekolah itu aku dan Vira langsung masuk ke dalam. Vira selalu menyemangatiku, agar Aku tetap percaya diri dan selalu berusaha. Sampai akhirnya aku dipersilahkan masuk ke dalam ruangan untuk melakukan interview. "Semangat!!" Ucap Vira memberiku semangat. Aku langsung masuk dan memulai interview. Tiga hari setelah aku melakukan interview di sekolah tersebut. Aku mendapat telepon dari pihak sekolah yang kemarin aku datangi dengan Vira untuk melakukan interview. Dan hasilnya, aku diterima di sekolah itu. Di situ aku benerbener bahagia banget bisa mendapatkan pekerjaan menjadi

seorang guru, tak lupa aku memberitahu kabar ini kepada ibuku dan sahabatku, Vira.

Singkat cerita....

Hari demi hari, tak terasa sudah 3 bulan aku menjadi seorang guru, ternyata menjadi guru tak terlalu sulit seperti yang kau pikirkan. Akhirnya semua impianku terwujudkan, aku sudah menjadi perempuan yang mandiri dan bisa mengangkat derajat orang tua dari pekerjaanku yang sekarang.

Tamat

MTsN 4
BANYUWANGI

Love Ghost

Karya: Syavira Jelita Ramadhani

Halo namaku Kanaya Arabella orang orang biasanya memanggil ku Abel. Sejak kecil aku memiliki kelebihan aku bisa melihat apa yang orang orang tidak bisa lihat, orang orang biasa menyebutnya dengan kata indigo. Ya aku seorang gadis indigo dan aku memiliki teman yang sangat banyak, bukan hanya dari kalangan manusia tetapi juga dari kalangan makhluk tak kasat mata. Biasanya aku berteman dengan mereka dengan aman damai tanpa ada masalah sedikit pun, tetapi hal itu berubah ketika aku berumur 19 tahun. Saat itu aku pergi ke tempat wisata bangunan bersejarah peninggalan Belanda aku bertemu dengan Alard Van Heaven. Dia berasal dari Belanda. Dia

sudah di tempat itu selama ratusan tahun lamanya, tetapi entah kenapa setelah aku kesana dia malah mengikutiku pulang sampai rumah. Saat aku tanya kenapa dia mengikutiku, dia malah berkata kalau dia kesepian di sini, aku tidak habis piker dengan alasannya, dia bukan manusia dan dia sudah ratusan tahun di sana. Aku juga melihat banyak sekali teman-temannya lantas apakah alasan dia kesepian?? Jadi aku membiarkan dia mengikutiku sampai rumah dan semua hal yang tidak aku inginkan pun dimulai dari situ.

Pagi seperti biasa aku bangun untuk bersiap-siap pergi kuliah. Saat aku akan mengambil buku di lemariku, aku dikejutkan oleh kedatangan sosok tampan yang menyapaku dan menepuk pundakku. Ya itu adalah Alard. Entah apa motivasi dia melakukan itu, tapi yang jelas karena dia, aku tidak sengaja menjatuhkan laptopku hingga rusak. Sebenarnya aku lebih dari mampu untuk membeli lagi sebuah laptop dengan merk yang sama atau bahkan yang lebih baik lagi, tapi permasalahannya pagi ini aku harus presentasi dan semua data-data hasil kerja kerasku ada di laptop itu dan aku bahkan tidak punya salinannya. Tersangka yang membuat aku menjatuhkan laptop hanya menyengir menunjukan gigi-giginya. Bukannya membuatku terpesona, malah membuatku ketakutan. Bagaimana tidak, dengan wajah pucatnya dia tersenyum lebar hingga mulutnya hampir sampai di matanya. Karena kelewat kesal dengannya, aku pun sepontan mengeluarkan kata-kata yang tidak seharusnya aku ucapkan. Senyumannya pun luntur lalu dia memandangku dengan sendu. Setelah itu dia meminta maaf dan langsung pergi. Aku tidak menghiraukannya dan langsung berangkat ke kampus.

Malam harin aku mendengar suara tangis seorang laki-laki di dalam kamar mandi kamarku. Saat aku melihat-nya, ternyata Alard sedang menangis di sana sambil memo-tong-motong lidahnya sendiri dan memotong-motong tangannya menggunakan pisau yang berkarat. Aku menjadi ketakutan melihatnya. Aku melihat Alard menolehkan kepalanya hingga kepalanya berputar ke arahku dengan posisi badan masih membelakangiku. Dia berkata sambil menangis, "Maaf kan tanganku dan mulutku yang telah mengejutkanmu. Jangan marah padaku, kumohon.. maaf-kan aku. Aku sudah memotong mereka tetapi mereka terus tumbuh lagi. Aku tidak tahu harus bagaimana". Aku terdiam kaku dengan wajah pucat pasi mendengarnya. Aku tidak tau harus berkata apa mendengar pengakuannya dan melihat tindakan menyeramkan yang dia lakukan barusan, tapi saat aku terdiam, kepala Alard lepas dari tubuhnya dan terbang menuju arahku. Aku pun berjalan mundur menjauhi kepala Alard hingga tanpa sadar aku keluar dari kamar mandi. Alard yang menyuruhku berhenti tanpa sadar membuatku benar-benar menghentikan langkahku lalu Alard berkata padaku, "Jangan takut padaku. Aku hanya ingin kamu me-maafkanku. Kumohon jangan takut. Itu sangat menyakiti hatiku". Oh my god, kurasa dia benar-benar gila. Bagaimana dia bisa berkata seperti itu setelah mempertontonkan banyak hal yang menakutkan secara langsung di depan mataku. Ayolah meskipun aku mempunyai banyak teman hantu atau aku sering melihat banyak hantu di pinggir jalan, tapi mereka tidak ada yang semenyeramkan dan melakukan hal sesadis itu. Wajar saja kalau aku ketakutan. Aku lupa kalau para hantu bisa membaca pikiran atau isi hati seseorang dan setelah mendengarkan suara hatiku itu,

sambil menangis sesenggukan Alard berkata lagi "Hiks... sungguh aku tidak bermaksud untuk.. hiks.. menakutimu. Aku tidak tau kalau kamu takut padaku, hiks". Aku mencoba memberanikan diri untuk membalas kata-katanya secara langsung, "Kamu bilang tidak sengaja? Kalau tidak sengaja, mengapa kamu melakukan hal itu di kamar mandiku? Mengapa kamu memisahkan kepalamu sendiri dari tubuhmu? Itu bahkan lebih dari cukup untuk menjadi alasan mengapa aku takut padamu. Aku bukan seperti kalian. Aku manusia biasa tentu saja aku akan takut melihat hal seperti itu".

Aihhh apa-apa an dengan tatapan nya itu. tatapan sendu dan memelas yang sayangnya membuatnya terlihat imut dan menakutkan sekarang. Eh? apakah aku baru saja memuji dia? Aishh, sepertinya aku sudah sama gilanya seperti dia.

Setelah mendengar perkataanku, dia menghilang. Namun, satu detik kemudian dia muncul lagi. Kali ini dia membawa tubuhnya sekalian, bukan hanya kepalanya. Dia menunduk dan memilin-milin bajunya smbil berucap, "Aku kira kamu akan takut dengan tanganku, namun aku tidak bisa melepas tanganku karena dulu aku dipenggal dan dipotong salah satu di tangan serta lidahku. Jadi aku melepas kepalaku saja dari tubuhku". Mendengar penjelasannya entah kenapa malah membuatku ingin memukul kepalanya. namun aku menahannya dan kemudian berbalik menuju ranjang kamarku. Saat aku berbaring dan memejamkan mata, aku merasa seperti ada orang lain di sampingku. Saat membuka mata, benar saja Alard sedang berbaring sama sepertiku. Kepalanya menoleh ke arahku dengan air mata yang belum berhenti mengalir. Aku memutuskan untuk

bertanya kepadanya, "Kenapa kamu masih menangis?" Masih dengan deraian air mata dia menjawab, "Hiks, kamu belum, hiks, memaafkanku, huaaaa..." Aku menghela nafas panjang dan berkata, "Hahhh, aku sudah memaafkanmu". Dia langsung menghadapka badannya ke arahku dan melihatku dengan tatapan berbinar yang jujur saja itu membuat dia terlihat sangat menggemaskan. "Kamu sudah memaafkanku? Ahhh aku makin mencintaimu". Setelah mengucapkan hal itu, tiba-tiba dia memelukku yang tentu saja membuatku terkejut dan apa tadi dia bilang? dia mencintai ku? Heiii yang benar saja. Aku manusia, sedangkan dia setan. Ah tidak, dia itu hantu, bagaimana mungkin dia mencintaiku. "Kanaya Arabella, aku mencintaimu apakah kamu mencintaiku juga? Aku tau ini salah, tapi aku benar-benar mencintaimu". Aku masih terdiam mendengar perkataannya sebelum berkata, "Kamu tau kalau kita ini sangat berbeda kan? Tidak seharusnya kamu mencintaiku begitu pun sebaliknya. Ini salah Alard". Dia menghela nafas sebentar lalu berkata, "Sudah kubilang aku tau ini salah, tapi aku tidak bisa mencegahnya. Mencintai kamu itu hakku dan kamu tidak bisa menyuruhku untuk berhenti. Kamu bebas untuk menolakku karena itu hakmu, tapi kamu tidk bisa menyuruhku untuk berhenti mencintaimu. Biarkan aku mencintaimu dengan caraku. Tolong biarkan aku menunjukan rasa cintaku padamu. Aku tidak menyuruhmu untuk membalas perasaanku. Aku juga tidak melarangmu untuk memiliki hubungan dengan manusia lainnya. Tetapi tolong tetap biar kan aku di sisimu dan tetap mencintaimu hingga waktu yang aku sendiri pun tidak tau". Setelah mendengar perkataannya, aku merasa terharu. Belum pernah ada yang mengatakan hal demikian padaku,

namun Alard sekarang melakukan itu, membuat aku merasa sangat diinginkan dan sangat berarti untuknya.

Setelah kejadian itu, kami pun semakin dekat hingga 4 tahun lamanya dan aku pun sudah mencintainya. Namun tiba-tiba dia menghilang tanpa kabar dan tanpa memberitahuku sama sekali. Aku setia menunggunya 1 bulan, 2 bulan. Aku masih tetap bertahan. Saat hampir satu tahun, aku mengunjungi tempat di mana kita pertama kali bertemu. Aku berharap dia ada di sana, namun kenyataan pahit bahwa bagaian tubuhnya telah ditemukan dan telah disatukan dengan raga nya yang membuat dia bisa kembali ke alamnya. Tanpa bisa dia cegah, membuatku merasakan rasa sakit yang tak berujung, bahkan hingga saat ini aku pun masih belum sepenuhnya melupakannya. Sekarang aku hanya bisa mendoakannya pergi ke pemakamannya dan mengingat kenangan tentangnya tanpa dia berceloteh atau bahkan memeluk tubuh pucatnya lagi.

MTsN 4 BANYUWANGI

Kucing-kucing di Sekitarku

Karya: Tanisha Putri Ayla Arifin

Setiap pagi dan sore, selalu kusiapkan nasi bercampur ikan rebus. Kubagi dalam beberapa mangkok sesuai banyaknya kucing yang biasa datang. Setelah semua tertata, kubuka pintu pelan-pelan dan kucing-kucing masuk berhamburan berebut makan. Ada beberapa yang terpaksa dipisah lokasi makannya. Ada yang di belakang pintu, ada yang di atas kandang, ada pula yang di atas tumpukan kayu. Naluri aslinya akan muncul saat bertemu kucing asing, yaitu ingin berkelahi. Kadang muncul juga tingkah nakalnya dengan mencoba semua makanan yang sedang dimakan temannya.

Mungkin sudah nalurinya begitu. Asal tidak berkelahi dan rukun-rukun saja, tak apalah. Setelah makan-makan

selesai, acara selanjutnya adalah menikmati sedapnya air rebusan ikan. Saat melihat mereka minum, serasa sedap dan nikmat. Tingkah berikutnya, bisa dipastikan yang penakut langsung saja menyelinap pergi tanpa pamit. Ada tiga ekor yang selalu bersantai di dalam ruang makan. Satu ekor kucing biasanya cuma duduk–duduk diam, satu ekor kucing lainnya sibuk mencari sandal empuk untuk digaruk dan diduduki.

Tingkah paling manja selalu ditunjukkan kucing yang satu ini. Dia berbulu kuning dan berdada putih. Setiap selesai makan, dia akan teriak–teriak sambil rebahan menunggu dielus. Habis itu, dia akan bangun dan mulai memeriksa dan mengendus barang–barang yang ada. Coba tebak apa yang dilakukannya ? Dia akan menandai barang asing dengan pipis khasnya yang bau. Preci, begitulah aku memanggilnya.

Warna bulunya kuning dengan dada putih, badan gemuk dan berisi. Lahir dari induk yang biasa kupanggil Wes Wos, dengan bulu warna dominan abu-abu. Wes Wos ini sangat galak saat ada kucing asing. Sampai sekarang, hanya Preci saja anaknya yang masih bertahan hidup. Seekor kucing berwarna campuran kuning dan putih tapi bulunya tumbuh kacau tak beraturan, sering duduk di depan pintu. Dia penurut sekali saat disuruh keluar. Dia biasa kupanggil dengan nama Cong. Setiap datang langsung menuju ke balik pintu. Sangat penakut tapi selalu hadir tepat waktu.

Selesai makan langsung nyelonong keluar tanpa pamit, pergi begitu saja. Dia biasa kupanggil dengan nama Put-Put. Berwarna putih dengan totol kuning. Warnanya kuning polos, badan kurus. Datang masuk cuma absen saja, langsung keluar lagi dan naik ke atas kandang kosong untuk menik-

mati makanannya bebas gangguan. Biasa kupanggil dengan nama Rini. Saat datang dia selalu teriak–teriak, makannya banyak, selalu siaga saat dekat dengan kucing lain, bulunya berwarna dominan hitam keabuan dengan totol putih bersih.

Kuberi nama Rino tapi lebih sering kupanggil Rinso. Saat acara makan sudah selesai, mangkok sudah dicuci, semua kucing peserta makan sudah bubar, datanglah dia dengan suara seraknya. Selalu datang telat. Berbulu putih bersih dengan totol coklat. Dia yang tertua di antara kucing-kucing lainnya. Namanya Kruti. Si Kruti ini seringnya mendapat bagian dryfood karena makanan utama telah habis. Itulah beberapa kucing yang kami biarkan hidup liar di alam terbuka.

Kami siapkan makanan utama 2 kali sehari nasi bercampur ikan rebus segar dengan selingan dryfood sebagai cemilan sebelum jam makan makanan utama. Banyak yang memperlakukan kelompok hewan ini dengan semaunya, bahkan sering mendengar ada yang disiksa. Salah satu cara kami bersedekah dengan membagi makanan pada kucing liar. Mereka pun ternyata hafal dengan kita. Saat mereka lihat kita datang, meskipun jauh akan mengikuti hingga sampai rumah. Semoga cerita ini bisa menginspirasi teman – teman untuk bisa ikut serta berbagi dengan makhluk Allah yang ada di sekitar kita.

Teman Baru

Karya: Tiara Putri Andara M.

Di sebuah desa di Surabaya, hiduplah remaja yang berteman baik. Mereka selalu bersama kemana-mana, mereka juga satu sekolah. Jadi mereka selalu berangkat bersama-sama ketika sekolah. Jika yang satu belum siap, maka yang lain akan menunggunya dan ketika semua siap maka mereka akan berangkat menuju sekolah bersama-sama.

Remaja ini bernama Tara, Sari, Citra, dan Karina. Mereka juga berbeda asalnya. Tara berasal dari Bandung, Sari berasal dari Semarang, dan Citra berasal dari Jakarta. Sedangkan Karina asli orang Surabaya. Tara, Sari, Citra adalah anak pindahan yang berbeda asalnya. Meskipun mereka berbeda asalnya tetapi mereka tetap rukun dan berteman baik.

Pada waktu sekolah, Ibu guru memberi tugas kelompok pada murid-muridnya. Dan ternyata Tara, Sari, Citra, dan Karina satu kelompok. Mereka akan mengerjakn tugas kelompok di rumah Karina. Sesampai tiba di rumah Karina, ada Ibu Wati, ibunda Karina bertanya kepada Karina.

Ibu Wati : Nak, di depan ada siapa?

Karina : Ada teman-teman Karina, Bu.

Ibu Wati : Bolehkah Ibu berkenalan dengan teman-teman kamu?

Karina : Boleh, Bu.

Kemudian Karina beranjak ke depan menemui teman-temannya.

Karina : Teman-teman, kenalin ini Ibuku, namanya Bu Wati.

Ibu Wati : Kenalin, saya Ibu Wati, ibunya Karina, kalian siapa namanya?

Mereka bertiga berkenalan secara bergantian. Setelah berkenalan dengan Ibunda Karina, mereka kemudian mengerjakan tugas dengan semangat dan kompak.

MTsN 4 BANYUWANGI

Pengalamanku Berkunjung ke Bali

Karya: Winda Wahyuningtyas

Pada hari Jumat pagi sekitar pukul 06.00, aku bersama keluarga besarku pergi dengan mengendarai mobil. Setelah beberapa lama perjalanan tibalah aku di Pelabuhan Ketapang sekitar pukul 10.00. saat pertama kali aku naik kapal, aku sangat senang sekali, karena ini adalah pengalaman pertamaku untuk naik kapal. Setelah 30 menit berlalu, aku tiba di pelabuhan Gilimanuk.

Lalu aku dan keluargaku meneruskan perjalan sampai akhirnya tiba di rumah keluargaku yang aku kunjungi pada pukul 15.00. kemudian setelah tiba, aku beristirahat dan mandi terlebih dahulu. Setelah beberapa saat kemudian,

aku diajak keluargaku untuk mengunjungi makam keluargaku yang telah meninggal. Setelah tiba di makam, lalu aku duduk dan mendoakannya. Lalu setelah selesai berdoa bersama, aku dan keluargaku beranjak pulang.

Di hari Sabtu, tepatnya di pagi hari aku diajak ke Pantai Pandawa dan Pantai Melasti. Di sana terdapat banyak turis yang sedang berlibur juga. Pemandangannya yang sangat indah sekali. Tibalah pada malam harinya, aku diajak pergi untuk makan di tempat makan yang semua menunya mie. Di sana tempatnya sangat bersih dan nyaman. Di sana juga terdapat banyak spot foto yang menarik da nada juga playground untuk anak-anak. Tibalah pada jam 02.00 dini hari, aku dan keluargaku bersiap-siap untuk pulang ke rumah. Inilah pengalamanku berkunjung ke Bali. Bagiku ini adalah liburan yang sangat singkat tetapi menyenangkan.

MTsN 4 BANYUWANGI

Aku dengan Sahabat Kelas 7ku

Karya: Yasmin Nur Faizah

Pada suatu hari di mana hari awal masuk MTs. Aku bertemu teman-teman baruku yang sangat baik namun kami gabisa bertemu secara *offline*. Kami semua sekolah masuknya minggu tiga kali dan itu semua Terjadi karena adanya virus Cavid-19. Sekolah kami membuat sesian dan itu pun Sangat menghambat dan memperlambat kami belajar. Setelah delapan bulan berlalu pada bulan januari akhirnya kami semua pun masuk sekolah 100% dan pada hari senin itu aku dan temanku sangat senang karena setelah berbulan-bulan tidak berkumpul secara lengkap. "Ayo temen-temen kami foto-foto karena kami kan udah lama gak kumpul bareng kayak gini dan kami harus

mengabadikan momen bersama ini", ucap temanku sengan wajah yang sangat bahagia setelah foto-foto kami lalu pergi ke kantin sekolah. Untuk membeli jajanan lalu kami bercanda-canda tertawa-tawa bahagia didalam kelas kami hanya masuk satu bulan kemudian pada bulan februai sampai April kami kembali sekolah daring lagi. Anak-anak ga asik sekolahnya daring lagi ga bisa ketemu kalian dong :(" ucap temanku dengan raut wajah murung. dan kemudian akhirnya sekolah *offline* kembali pada bulan Mei mendekati puasa Ramadhan.

Waktu jam pelajaran dimulai ada seorang guru yang bilang gimana sebentar lagi bulan puasa ya anak-anak kami harus saling memaafkan dan tidak boleh ada dendam dan disitulah mereka semua pada maaf-maafan, bulan ramadhan pun tiba mereka semua harus menahan lapar di tengah dam prasaran. Pada jam istirahat tiba kami pun bermain di dalam kelas, dan kami bercerita hal-hal yang random mereka semua sangat terlihat bahagia. Sekali ketika berkumpul bersama, di kelas dan kami satu kelas sangat bersyukur punya wali kelas yang sangat baik wali kelas saya adalah guru BK. Namun anak-anak kelas lain menganggap wali kelas saya galak, padahal sebenarnya dia adalah sosok guru yang baik. Setelah ramadan selesai dan lebaran puh tiba. Kami satu kelas memutuskan untuk silaturrahim kerumah wali kelas kami tapi anak-anak banyak yang gabisa ikut kesana dan akhirnya kami berenam kesana sendiri.

Di sana kami semua diceritain pengalaman, menyenangkan oleh wali kelas kami. Pada waktu dhuhur kami pulang sebelum pulang kami mampir ke rumah temen untuk sholat duhur. Setelah itu kami makan-makan dan kemudian kami pulang pada waktu hari Senin kami pun masuk dan di

sekolahan ada acara *halal bihalal* atau maaf-maafan di situ semua saling berjabatan tangan. Pada bulan Juli di sekolahan mengadakan *class metting* dan di *class metting* itu masing-masing kelas harus mengikuti ekstra. Lomba yang wajib diikuti adalah lomba voli, tenis meja, futsal dan sepak bola dangdut. Teman-teman semua pada langsung mengeluarkan kekompakannya untuk mengikuti lomba tersebut. Acara classmetting kemarin sangat seru dan menyenangkan dan yang lebih menyenangkan kami semua satu kelas Saling membantu membersihkan kelas. Alhamdullillahnya anak laki-laki telah berhasil memenangkan lomba futsal. Ya walaupun juara 2 yang penting sudah berusaha, aku sangat bersyukur punya sahabat-sahabat seperti kalian, kalian sudah mau saling membantu dan menolong satu sama lain. Aku bener-bener beruntung banget punya kalian semua. Terima kasih sudah mau berteman denganku dan terima kasih atas waktunya di kelas 7F. Okey segitu aja cerita dari saya terima kasih.

MTsN 4 BANYUWANGI

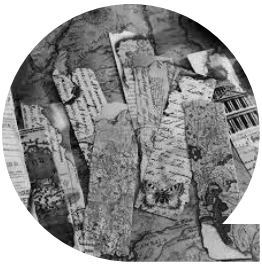

Kesombongan Menghancurkan Segalanya

Karya: Yunika Budi Prasetyaningrum

Ujian Sekolah sangat menyenangkan bagi Alya. Ia selalu belajar untuk ujian yang akan datang. Semangat Alya untuk belajar membuahkan hasil yang tidak sia-sia, namun lama kelamaan Alya menjadi anak yang sombong dan pemalas. Di ujian sekolah tahun ini Alya tidak belajar karena ia merasa sudah menjadi anak yang paling pintar di sekolahnya. "Aku itu sudah pintar. Walaupun aku tidak belajar pasti tetap dapat nilai yang bagus hahahha", batin Alya saat guru memberi tahu

bahwa Senin ujian akan di mulai. Alya sekarang menjadi anak yang besar kepala karena nilainya yang selalu bagus.

Pada hari Minggu, Alya bukannya mempersiapkan diri untuk ujian tetapi Alya bermain Hp sampai larut malam. Saat di sekolah dan ujian telah dimulai Alya mengerjakan soal tanpa memahami soal tersebut. Alya selesai mengerjakan ujian dengan waktu 20 menit, setelah selesai mengerjakan soal ujian Alya tidak meneliti apakah ada jawaban yang menurut Alya kurang tepat. Pada saat istirahat dengan sangat percaya dirinya Alya menceritakan bahwa ia telah menyelesaikan ujian dengan waktu hanya 20 menit kepada teman-temannya. Setelah istirahat Alya kembali mengerjakan ujian dan Alya juga tidak memahami soal ujian terlebih dahulu, karena merasa paling pintar dan benar, Pada hari terakhir ujian, di sekolah Alya kebingungan karena tidak bisa mengerjakan soal matematika, bukan hanya bingung Alya juga mengantuk karena semalam ia tidur Sangat larut Malam dan bermain Game. Ia Pun Tertidur di kelas selama ujian. Saat waktu mengerjakan ujian akan selesai, ia pun terbangun. Alya terburu-buru mengerjakan Soal matematika tanpa menghitung terlebih dahulu. “Aduh gimana ini aku ketiduran”, ucap Alya. Dalam waktu 15 menit, Alya telah menyelesaikan soal matematika dan pulang ke rumahnya.

Seminggu kemudian hasil dari ujian tersebut dibagikan. Alya terkejut dengan hasil ujian yang telah dia kerjakan, “Hah!! Nilai ujianku kenapa jelek semua ini”,

batin Alya dengan ekspresi terkejut. Ia tidak menyangka akan menjadi seperti ini. Sesampainya di rumah ia takut untuk memberikan kertas hasil ujiannya ke ayah dan ibu Alya. Saat makan malam bersama, ayah Alya bertanya, "Alya, bagaimana hasil ujian kamu??" Alya pun dengan pasrah mengambil kertas hasil ujian di kamarnya. Alya memberikannya kepada ayah dan ibunya. Alya tunduk dan pasrah menunggu respon orang tua Alya. Jawaban orang tua Alya bukannya marah tetapi menasihati Alya, "Tidak apa, lebih giat lagi ya dan jangan sombong lagi, tidak harus mendapat nilai paling sempurna, cukup kamu mampu memahami dan mendapat ilmu. Sekecil apa pun sudah cukup." Alya pun tersadar akan sitatnya yang telah berubah. Alya sadar jika kesombongannya tidak segera dihentikan, semua teman-temannya pasti akan menghindar. Sekarang Alya mulai belajar giat lagi dan tidak sombong. Alya di sekolah kembali bersungguh-sungguh mencari Ilmu agar bisa mencapai cita-citanya.

MTsN 4 BANYUWANGI

This is My Story

Karya: Yunita Anggraini Yulianto

Ini kisahku, yang hidup dan tinggal di keluarga yang sederhana. Dulu, pada saat aku masih sd banyak yang bilang kalau rumahku terlalu jelek. Tapi aku tidak terlalu memikirkannya, karena dalam pikiranku hanyalah orang tuaku. Aku hanya ingin membuat mereka bahagia. Aku tidak punya apa-apa kecuali orang tuaku. Aku yang tinggal bersama ibu dan adikku di rumah yang sederhana, sedangkan ayahku yang banting tulang di luar kota dan jarang ada kabar. Aku mempunyai kakak yang belum mendapat pekerjaan, sedangkan adikku masih sd. Dan aku yang tidak bisa apa-apa, yang hanya bisa berdoa dan menangis. Dulu waktu aku masih sd, sering banget

dibuli, tapi masih ada orang tuaku yang selalu menyemangati aku dan di situlah yang membuataku lebih percaya diri untuk selalu bahagia dan semangat.

Suatu ketika aku bertemu dengan seseorang yang menasihatiku dan itu adalah guru ngajiku, yang selalu membuataku nyaman dengan nasehatnya. Yang mengajari dan menasehatiku dengan tulus dan ikhlas.

Pada saat aku memasuki kelas 8, aku tidak mempunyai banyak teman, karena belum akrab, namun sekarang aku bertemu dengan teman yang mau duduk sebangku denganaku. Aku sangat menyukainya. Dia ramah. Dan hari-hari yang sangat menyenangkan bisa bertemu dengan teman-teman yang baru. Itu membuatku lebih semangat berangkat ke sekolah. Dan bertemu guru-guru yang sangat ramah.

Aku mempunyai sahabat yang selalu ada, tapi itu dulu. Sekarang dia sudah tidak ada kabar. Dia sudah mempunyai sahabat baru. Dulu kita sudah tidak bersahabat lagi karena dia sangat egois, dan selalu menuduhku yang tidak-tidak, dan aku sudah sangat sabar, tapi dia menyia-nyiakan kesabaranku dengan mempunyai sahabat baru. Dan sampai kini kita jarang bertemu.

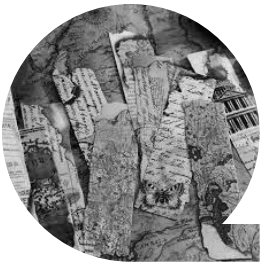

Mencuri Buah Naga

Karya: Zeta Aurellia Nanda Sufi

Pagi yang cerah, matahari bersinar dengan indahnya. Pamanku berangkat ke kebun dengan riang gembira sembari membawa Gibrow. "Pamanku akan memeriksa kebun buah naganya, barangkali besok sudah bisa dipanen. "Demikian gumam Pamanku. Tetapi... Sesampainya di sawah.... Alangkah kagetnya Pamanku. Buah naga di kebunnya banyak yang rusak. "Aduh! Siapa yang merusak kebun buah nagaku ini. Mengapa harus dirusak, kalau mau

ambil boleh saja tinggal ambil aku bukan orang yang pelit. “Dengan hati muram Pamanku pulang ke rumah. Ia menduga-duga hewan apakah yang suka buah naga. “Ha... pasti si rangkong,”gumam Pamanku. Pamanku mencari akal untuk menjebak burung rangkong lalu ia membuat orang-orangan yang di beri perekat sangat kuat. Menjelang sore orang²ngan itu udh selesai & di bawa ke tengah kebun buah naga untuk di pasang. “Aku tahu burung rangkong hewan yang cerdik, ia akan mengejek orang-orangan ini.... tapi rasakan nantinya ya...”pikir Pamanku.

Benar saja, malam hari nya burung rangkong mendatangi kebun itu, ia tertawa sinis melihat adanya orang-orangan itu. “Cuma orang-orangan siapa takut?” Lalu burung rangkong melintasi orang-orangan itu. Dan kini dia makan buah naga dengan rakusnya. Ternyata tidak banyak yang di makan burung rangkong, hanya tiga buah naga ia sudah merasa kenyang. Ia juga tidak merusak buah naga yang lain. Puas makan buah naga, burung rangkong lalu menghampiri orang-orangan, sifat jailnya kambuh, ia cucuk orang-orangan itu dengan cucuknya. “Aduh! Kenapa kok nggak bisa dilepas!”Pekik burung rangkong kaget. “Hai orang-orangan jelek, lepaskan mulutku, kalau tidak kugigit lagi kau!”Tentu saja orang-orangan itu hanya diam saja. Burung rangkong menggigit depannya yang satu lagi. “Plak!”kini mulut burung rangkong melekat di baju orang-orangan. Perekat yang di pasang di baju orang-

orangan sangat kuat, burung rangkong tak bisa melepaskan diri, semalaman ia tak tidur.

Pagi harinya, pamanku datang membawa pentung. “Ha ini dia biang keroknya. Kutangkap kau! Rangkong kau boleh makan buah nagaku tapi jangan kau rusak buah naga yang lain.”“Ampun Paman, bukan aku yang merusak buah nagamu. Aku cuma memakan dua atau tiga buah saja kok!”Pamanku tak percaya omongan burung rangkong. Ia pegang kaki si burung rangkong dan digendong pulang ke rumah. Di rumah pamanku burung rangkong di letakkan di dalam kurungan burung. “Kurungan burung ini cukup kuat, tak mungkin kau bisa meloloskan diri, aku akan pergi ke pasar untuk membelikan kamu pisau yang tajam.”“Ampun Paman, aku jangan di bunuh!”rengek si rangkong.

Paman pergi ke pasar, pada saat itu ada seekor kucing mendatangi kurungan si rangkong. “Rangkong, kenapa kau dikurung begitu?”Tanya si kucing. “Lho? Apa kau tidak tahu kucing?” Rangkong balas bertanya. “Katakan ada apa kong?” “Begini cing, aku ini akan diambil menantu oleh Pamanku. Makanya sekarang Pamanku pergi ke pasar untuk membelikan sentrat dan minuman yang bagus kwalitas nya untukku.”“Wah kau nggak pantas kong, tubuhmu kan kecil lebih baik aku saja yang menggantikan mu jadk menantu Paman mu.” “How... Kok enak, sudah sana pergilah kucing!” Kucing tiba-tiba meong-meong marah, “Kong, kalau kau tak mau kugantikan, sekarang juga kurungan yang berat

punyamu ini akan kubuka!" "Wah jangan begitu dong!" "Mau atau tidak?" "Baik..... baik, terpaksa aku turuti kemauanmu." Kucing mendorong kurungan yang berat itu hingga ke buka, rangkong keluar sedangkan kucing masuk ke dalam kurungan. "Selamat jadi menantu Pamanku, tuan kucing...!" kata burung tangkong sembari terbang secara kencang. Sesaat kemudian Pamanku datang. Ia kaget bukan kepalang melihat rangkong yang berada di kurungan berubah menjadi kucing. "Hormat pada calon mertua," kata kucing. "Burung rangkong memberikan haknya sebagai calon menantu Paman kepada saya si kucing yang gagah perkasa." "Terus... mana si rangkong ? " tanya Pamanku. "Sudah pergi ke hutan, Paman!" "Kamu mau jadi menantuku?" "Benar Paman...." Jawab kucing dengan gembira. "Sekarang keluarlah dari kurungan, lalu duduklah yang manis dan pejamkan matamu, aku akan memanggil anakku di dalam rumah. Kucing menunggu dengan hati berdebar. Pamanku muncul kembali, tapi bukan dengan anaknya, melainkan dengan pentungan. "Nih hadiah untukmu!" teriak Pamanku sembari memukul kepala dan punggung si kucing. "Ampuuuun..... !" Si Kucing menjerit dan melarikan diri sambil membawa dendam karena merasa ditipu si rangkong. "Awas kau ya kong, jika ketemu langsung ku-gigit kau!"

Burung rangkong sudah sedari tadi terbang kencang, namun karena terbangnya lambat maka dalam beberapa saat saja kucing sudah bisa menyusul

di belakangnya. “Wah gawat, kucing sudah berada di belakangku” kata burung rangkong dalam hati. “Aku harus segera bersembunyi.” Kucing sangat marah karena tertipu burung rangkong, setelah dipukuli Pamanku, kucing lari mengerjar burung rangkong. “Hai burung rangkong kurang ajar, tunggu aku, kugigit ekormu!” “Lho? Kok marah, kau sendirikan yang minta diambil menantu Pamanku?” sahut burung rangkong sembari mempercepat terbangnya.

MTsN 4
BANYUWANGI

Ekspedisi Alam Semesta

Karya: M. Izza Fawaid Akbar I.

Di tahun 2025 terdapat seorang ilmuwan yang menemukan mesin teleportasi. Dengan memanfaatkan energi dari *Black Hole*. Semenjak saat itu pemerintah memulai rancangan pesawat luar angkasa yang bertenaga *Black Hole* dan pesawat itu dinamai Hurricane. Diluncurkan pada tahun 2030, dengan 10 orang perwakilan dari berbagai negara. 4 orang Indonesia, 2 orang Malaysia, serta 4 orang Singapura.

Orang Indonesia diwakili oleh Tama, Rifqi, Faid, dan Andika. Saat memulai peluncuran orang - orang

bersorak bahagia karena penemuan bersejarah ini. Beberapa menit berlalu pesawat Hurricane akhirnya diluncurkan. Hari pertama pesawat Hurricane telah memasuki orbit jupiter dan akan segera melakukan teleportasi. Sebelum melakukannya Faid dan Rifqi akan mengecek sistem alat teleportasi yang berupa mesin canggih. Setelah mengecek mesin teleportasi pesawat mereka mulai menyalakan mesin itu. Setelah mengumpulkan energi, pesawat itu akhirnya membuka Gerbang Teleportasi. Mereka melewati ruang waktu dan sampai di tujuan. Yaitu, misi pertama mereka mempelajari planet Erlian. Yaitu, planet yang memiliki suhu dan atmosfer yang memungkinkan ada kehidupan di dalamnya. Setelah mendarat di planet tersebut mereka sama sekali tidak menemukan satupun makhluk hidup. Karena sama sekali tidak menemukan satupun makhluk hidup Tama selaku pemimpin dari anggota pesawat Hurricane, memutuskan untuk membagi kelompok untuk berpencar agar memudahkan mereka mencari jejak - jejak kehidupan di dalamnya. Kelompok itupun dibagi menjadi 2 yang setiap kelompoknya berisi 4 orang, 4 orang dari Singapura dan 4 orang dari Indonesia, dan dua orang yang lain berjaga di dalam pesawat untuk memantau keaadan sekaligus menjaga pesawat itu. Beberapa waktu kemudian mereka pun berpencar. setelah beberapa jam berlalu tim Indonesia menemukan sebuah goa yang diperkirakan terdapat mata air jernih di dalamnya. Akhirnya Andika dan Rifqi pun mengecek di dalam dan ternyata benar, didalam goa tersebut terdapat

sumber mata air yang sangat jernih, dan juga terdapat makhluk hidup didalamnya yang berupa micro organisme yang hidup didalam air tersebut. Hal itu membuat mereka kaget karena dari penelitian sebelumnya belum ada satupun makhluk hidup yang ada di planet Erlian karena, pada masa itu teknologi belum secanggih sekarang.

Dan beralih ke kelompok Singapura mereka menemukan tumbuhan kecil yang dapat hidup di hamparan lembah yang dingin. Akhirnya merekapun mengambil beberapa tumbuhan tersebut untuk dipelajari di bumi. Saat kembali bertemu di pesawat dan akan segera kembali ke bumi mesin teleportasi mereka rusak dan membutuhkan beberapa waktu untuk memperbaikinya saat beberapa orang mengecek ternyata sistem pembuka gerbang teleportasi tidak bisa dinyalakan akhirnya merekapun memperbaiki. Setelah bersusah payah diperbaiki merekapun menemukan sumber dari masalah tersebut yaitu kabel penyambung dari mesin teleportasi ke mesin pembuka gerbang teleportasi telah rusak, akibat dari pesawat yang terhantam meteor kecil sebelum tiba di planet Erlian. Hal itupun membuat mereka panik karena jika kabel itu rusak dan tidak dapat diperbaiki maka mereka tidak bisa pulang.

Hari Kedua Merekapun berdiskusi bagaimana cara untuk memperbaiki kabel tersebut, Saleh yang seorang *Engineer* (Insinyur) mengatakan bahwa kabel tersebut bukan kabel biasa itu adalah kabel yang dilapisi bahan Full Metal yang hanya terdapat di bumi dan bahan

tersebut juga mencegah terjadinya Random Navigation (kesalahan navigasi) saat rusak. Dan Andika pun mempunyai ide untuk mengambil Full Metal dari salah satu bagian pesawat karena pesawat Hurricane terbuat dari Full Metal. Ide itupun disetujui oleh semua kru pesawat, lalu merekapun bergegas mengambil bagian sayap pesawat untuk dirombak menjadi kabel dengan peralatan canggihnya, mengingat oksigen pesawat tersebut menipis merekapun bergegas untuk membuatnya. Setelah bersusah payah membuat kabel tersebut akhirnya kabel tersebut telah selesai dibuat, lalu mereka mematikan mesin teleportasi dan melepas kabel yang telah rusak untuk digantikan menjadi kabel yang baru.

Akhirnya mesin teleportasi itu bisa dinyalakan kembali dan membuka gerbang dimensi. Pada saat itu mesin pesawatpun mulai dinyalakan bergegas memasuki gerbang dimensi itu. Dan sesampainya di Tata surya merekapun bersorak bahagia karena pencapaian mereka menemukan kehidupan di planet Erlian. Setelah sampai di atmosfer bumi mereka pun mendarat di Rusia dan disambut bahagia oleh semua orang. Dan hal tersebut juga menyebar ke seluruh dunia dan sekarang, kini pemerintah membuat rancangan pesawat luar angkasa dengan energi *Black Hole*. Beberapa bulan setelah itu banyak pesawat baru yang menggunakan energi tersebut dan melakukan penjelajahan luar angkasa.

TENTANG PENULIS

Alfin Zamzama Najwa Shihab
Kelas : 7A
Lahir pada tanggal 12 Agustus 2009
di Banyuwangi

nama: Alvira Putri Rahayu
Kelas: 8F
Tanggal lahir : Banyuwangi, 24 - 08 – 2008

Amabel Damara Elysia Deni
Lahir : 26 – Mei – 2010
Kelas : 7C MTsN 4 banyuwangi

Nama : Amelia Birta el Sabeth
Kelas : 7B

Amira Husnina Arifin
Kelas : 7A
Alamat : Desa Kedung Gebang, Dusun Krajan Rt. 31 Rw 04 Kec. Tegaldlimo
Tanggal Lahir : 02 Agustus 2009

NAMA : Aqsa Bima Dermawan
KELAS : 7B
TANGGAL LAHIR : 2008-30-10

Nama: Azahra Desya Safana P.
Kelas:

Nama: Claudya Bulan Cahyaningrum
Kelas: 8G
Tanggal Lahir: Banyuwangi, 02-06-2009

Nama : Dea Putri Diana
Alamat : Damtelu, Kedunggebang
TTL : Banyuwangi, 5 Februari 2008

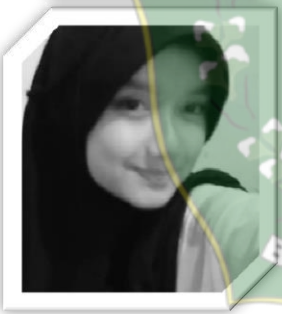

Nama: Della Cantika Sukahar Putri
Kelas: 8E
TTL: Banyuwangi, 21 Desember 2008
Alamat: Desa Kedunggebang, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi

Dhomas Permana Syaputra.
Kelas: 7D.
Tempat, tanggal lahir: Banyuwangi, 20 Juli 2009. Alamat: Tembokrejo, RT02 RW09 Muncar.
No.HP: 081804680116.

Erika Rahmadani
Kelas: 8G
TTl: Banyuwangi, 23 September 2008
Alamat: Wringinputih

Nama: Fanesya Shena Aurellie
Kelas: VII J
No Absen: 11

Nama: Fia Agustina
Kelas: 8D

Nama: Gisella Meka
Kelas: 8E
Alamat: Jl. Raya Sumberberas No.327, Dsn Sidomulyo, Sumberberas, Muncar, Banyuwangi, Jawa timur, 21 Juli 2008. No. telpon: 081-331-525-039

Nama: Hafna Aulia Zahra
Tanggal lahir: 20 Juni 2008
Kelas: 8F

Nama: Hafna Ilmy Muhalla syabrina
Kls: 8G
TTL: Banyuwangi, 30_06_2008
Alamat: Tegalpare

Nama: Intan Najma Aprilia
Tanggal lahir: 22 April 2009
Kelas: 8H

Nama: Iren Maisilah
Kelas: 8E
TTL: Banyuwangi, 20 Januari 2007

Nama: Lailatul Setya Putri
Kelas: 8F
Tanggal Lahir: Banyuwangi, 25-12-2009

Nama : Laura Sheyla Agustin
Kelas : 8E
Alamat : Desa Wringinputih, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi
TTL : Banyuwangi, 21 Agustus 2008

Nama: M. Aldi Azhari
Kelas: 7B
Umur: 12 Tahun

M. Izza Fawaid Akbar I.
Tanggal Lahir: 25-3-2009
Kelas: 7A

Manda Yulia Lestari
Kelas: 8D
No Absen: 16

Nama: Meylia Rahma
Tanggal lahir: 25 Mei 2008
Kelas: 8F

Mohamad Okta Pratama
kelas: 7A
Tanggal lahir: 16 Oktober 2009

Nama : Mohammad Irgi Aulia
Tanggal lahir : 14 Januari 2009
Alamat : Desa Plampang Rejo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi

Nama: Naufalelsa Maarif
Kls: 8E
Tanggal lahir: 01-01-2009

Nely Fauziyah
Kelas : 8D
Absen : 23

Nila Ayu Sa'diyah. MTsN 4 Banyuwangi. Kelas: 7D. Tempat, tanggal lahir: Banyuwangi, 24 November 2009. Alamat: Dusun Sukosari RT04 RW02, Desa Blambangan-Muncar. No.HP: 085330332891. medsos.instagram@nila_sadiya24 .

Nama: Putri Izatul Hilma
Kelas: 8A

Nama: Radhis Rulina Kafitri
Kelas: 8G
Tanggal lahir: Banyuwangi, 04-12-08

Rafa Clearesta Alvaro. MTsN 4 Banyuwangi. Kelas: 7D. Tempat, tanggal lahir: Banyuwangi, 11 Januari 2010. Alamat: Dusun Sidomulyo RT03 RW02, Desa Sumberberas-Muncar. No.HP: 081334657112. medsos.instagram@alvaro_r____.

nama: Revalina Dwi Lestari
kelas: 8C
umur: 13 tahun
Lahir: Banyuwangi, 05 Mei 2009

Nama : Sabrina
Kelas : 8C
Tanggal lahir : 12/20/2008
Alamat : RT 2, RW 13, Dusun Palurejo Desa Tembok Rejo, Muncar, Banyuwangi

Nama: Salsabila Mustofa
Kelas: 8I
Tgl lahir: Banyuwangi, 22 juni 2008
Alamat: RT.015/RW.004 Dsn. Ringinanom, Desa. Wringinpitu, Kec. Tegaldlimo

Nama : Shintia Sari
Alamat : Desa Kalimati, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi
TTL : Banyuwangi, 22 Maret 2009
Kelas : 8E

Nama : Tanisha Putri Ayla Arifin
Tanggal lahir : Banyuwangi, 12 Oktober 2008
Kelas : 8I
"Tidak peduli betapa kacaunya suatu hal, kamu bisa terus mencari tahu solusi terbaiknya".

Nama : Syavira Jelita Ramadhani
Kelas: 7C
TTL: Banyuwangi, 29 Agustus 2009

Tiara Putri Andara Meylani. MTsN 4 Banyuwangi. Kelas: 7D. Tempat, tanggal lahir: Banyuwangi, 26 Mei 2009. Alamat: Dusun Stoplas RT04 RW04, Desa Kedungrejo-Muncar. No.HP: 089638196669. medsos.instagram@try.xyzmy.

Winda Wahyuningtyas. MTsN 4 Banyuwangi. Kelas: 7D. Tempat, tanggal lahir: Banyuwangi, 06 Juli 2009. Alamat: Dusun Sumberkepuh RT13 RW02, Desa Kedungwungu-Tegaldlimo. No.HP: 083151250636. medsos.instagram@this.winda wahyuning.

Nama: Yasmin Nur Faizah
Kelas: 8D

Nama : Yunika Budi P.
TTL : Surakarta, 03-06-09
kelas : 8I
"Hanya dengan rajin, pandai bisa di dapat, karna rajin itu pangkal pandai."

Nama: Yunita Anggraini Yulianto Saputri
TTL: Banyuwangi, 12-06-2008
Alamat: Sidomulyo
Nama: Zeta Aurellia Nanda Sufi
Kelas: 8F

MTsN 4 BANYUWANGI

MTsN 4
BANYUWANGI

WARITA
SANG KELANA

MTsN 4
BANYUWANGI

Penerbit
Istana Agency